

**DETERMINAN ATAS KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN  
AAOIFI PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**ALFIANA ZAHWA NUR ROKHMAT**  
**NIM. 17.52.21.009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
SURAKARTA  
TAHUN 2021**

**DETERMINAN ATAS KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN AAOIFI PADA  
BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :  
**ALFIANA ZAHWA NUR ROKHMAT**  
**NIM. 17.52.21.009**

Surakarta, 12 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M. Si.  
NIP. 198907172019032019

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ALFIANA ZAHWA NUR ROKHMAT  
NIM : 17.52.21.009  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “DETERMINAN ATAS KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN AAOIFI PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 12 April 2021



Alfiana Zahwa Nur Rokhmat

Devi Narulitasari, M. Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Alfiana Zahwa Nur Rokhmat

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alfiana Zahwa Nur Rokhmat NIM : 17.52.21.009 yang berjudul :

**DETERMINAN ATAS KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN  
AAOIFI PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 12 April 2021

Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M. Si.  
NIP. 198907172019032019

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ALFIANA ZAHWA NUR ROKHMAT  
NIM : 17.52.21.009  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “DETERMINAN ATAS KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN AAOIFI PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari masing-masing alamat web bank umum syariah. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, April 2021



Alfiana Zahwa Nur Rokhmat

**PENGESAHAN**

**DETERMINAN ATAS KEPATUHAN SYARIAH BERDASARKAN  
AAOIFI PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

Oleh:

**ALFIANA ZAHWA NUR ROKHMAT**  
**NIM. 17.52.21.009**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021 / 23 Ramadan 1442 H dan dinyatakan telah  
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dita Andraeny, SE., M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005



Penguji II  
Ade Setiawan, M.Ak  
NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji III  
Wahyu Pramesti, SE., M.Si. Ak  
NIP. 19871007 201403 2 004



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al-Insyirah 6-8)

“Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan jangan-lah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca Al-Qur’an) sebelum selesai diwahyukan kepadamu. dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”

(QS : Taha 114)

Kecantikan yang abadi terletak pada keelokan adab dan ketinggian ilmu seseorang.  
Bukan terletak pada wajah dan pakaiannya.

(Buya Hamka)

Musuh terbesar dalam hidup adalah ketakutan dan kemalasan. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan ketekunan.

(Alfiana Zahwa)

Tetaplah berjalan, jangan pernah berhenti. Kalau tidak bisa berjalan cepat, berjalanlah dengan pelan. Karena kita berjalanpun masih saja tertinggal.

(Bapakku)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya sederhana ini untuk :

### **Allah SWT yang telah membimbingku**

#### **Ibuku tercinta, Ibu Sutini**

Ibu yang telah mengandungku sembilan bulan, melahirkanku penuh susah payah, merawatku dengan penuh kasih sayang hingga saat ini dan yang selalu mendukungku dalam situasi apapun. Terima kasih Ibu ☺

#### **Bapakku Tercinta, Bapak Rohmat dan Bapak Slamet Widodo**

Bapak terbaik yang kumiliki selama ini, Bapak yang selalu mengajari kesabaran dan kesederhanaan dalam hidupku. Terima kasih Bapak ☺

#### **Adikku Tercinta, Arin Yusfi Saputri dan Adzkia Samha Saufa**

Adikku yang selalu membuatku lupa akan semua keluhku. Adikku yang menggemaskan. Terima kasih ☺

#### **Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Syariah**

Yang dengan kesabaran dan keikhlasan memberikan nasihat, ilmu, bimbingan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa khususnya saya pribadi selama menempuh studi di IAIN Surakarta

#### **Sahabatku**

Yusi Aylia Sumarno, orang yang selalu kurepoti selama kuliah di IAIN Surakarta. Yang selalu mau mendengarkan keluh kesahku ataupun cerita bahagiaku. Terima kasih sahabat terbaikku ☺ Dan untuk teman-teman Seperjuangan yang ku kenal di fakultas apapun yang tak bisa kusebutkan satu per satu. Terima kasih ☺

#### **Tak lupa teman-teman seperjuangan AKS A Angkatan 2017**

#### **Almamater Tercinta IAIN Surakarta**



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Atas Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis meyakini sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Devi Narulitasari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.

5. Ade Setiawan, M. Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik setiap pergantian semester selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tuaku dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan kesabaran yang membuat penulis mampu menyelesaikan studi.
8. Sahabat terbaikku dan semua teman-temanku Akuntansi Syariah A Angkatan 2017 yang sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
9. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah banyak berjasa selama menempuh studi dan pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 12 April 2021

Penulis

## **ABSTRACT**

*The aim of this study is to determine factors that affect the sharia compliance disclosure based on AAOIFI in sharia commercial banks in Southeast Asia in the period 2017-2019. The dependent variable used is the sharia compliance disclosure based on AAOIFI, while the independent variables used are board age, board tenure, firm age, sharia supervisory board size, sharia supervisory board background and sharia supervisory board crossmember.*

*The population of this study are all sharia commercial banks in Southeast Asia with a total of 34 banks. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The research samples obtained are 19 sharia commercial banks. The research method is quantitative with data analysis techniques using panel data regression analysis assisted by eviews 10.*

*The results showed that board age, board tenure, firm age, and sharia supervisory board background have no significant effect on sharia compliance disclosure based on AAOIFI. There are two variables that have a significant effect, namely the sharia supervisory board size and sharia supervisory board crossmember variables.*

*Keywords: sharia compliance based on AAOIFI, board age, board tenure, firm age, characteristics of sharia supervisory board*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada bank umum syariah di Asia Tenggara selama periode 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *board age*, *board tenure*, *firm age*, ukuran *sharia supervisory board*, latar belakang *sharia supervisory board* dan *crossmember sharia supervisory board*.

Populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum syariah di Asia Tenggara dengan jumlah 34 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 19 bank umum syariah. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *analisis data panel* dibantu *software eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board age*, *board tenure*, *firm age*, dan latar belakang *sharia supervisory board* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel ukuran *sharia supervisory board* dan *crossmember sharia supervisory board*.

Kata kunci : kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI, *board age*, *board tenure*, *firm age*, karakteristik SSB.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xix

DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Batasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	12
1.6. Manfaat Penelitian .....	13
1.7. Jadwal Penelitian .....	14
1.8. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
2.1. Kajian Teori .....	16
2.1.1. Pengungkapan (Disclosure) .....	16
2.1.2. Teori Keagenan (Agency Theory) .....	16
2.1.3. Teori Ketergantungan Sumber Daya (Resource Dependency Theory).....	18
2.1.4. Karakteristik Perusahaan .....	19

2.1.5. Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions (AAOIFI) .....	20
2.1.6. <i>Sharia Supervisory Board</i> (Dewan Pengawas Syariah) ..	21
2.1.7. Kepatuhan Syariah .....	23
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	24
2.3. Kerangka Berfikir .....	32
2.4. Hipotesis .....	33
2.4.1. Pengaruh <i>Board Age</i> Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	33
2.4.2. Pengaruh <i>Board Tenure</i> Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	34
2.4.3. Pengaruh <i>Firm Age</i> Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	35
2.4.4. Pengaruh Ukuran <i>Sharia Supervisory Board</i> Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	36
2.4.5. Pengaruh Latar Belakang <i>Sharia Supervisory Board</i> Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	37
2.4.6. Pengaruh <i>Crossmember Sharia Supervisory Board</i> Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Waktu Penelitian.....	40
3.2. Jenis Penelitian.....	40
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.3.1. Populasi.....	41
3.3.2. Sampel .....	41
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.4. Data dan Sumber Data .....	43
3.4.1. Data.....	43
3.4.2. Sumber Data .....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6. Variabel Penelitian.....	44
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	44
3.8. Teknik Analisis Data.....	49
3.8.1. Uji Statistik Deskriptif .....	49
3.8.2. Pemilihan Model Regresi Panel.....	49



3.8.3. Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.4. Uji Ketepatan Model (Uji F).....	55
3.8.5. Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	56
3.8.6. Analisis Regresi Data Panel.....	56
3.8.7. Uji Hipotesis (Uji t) .....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	59
4.1.1. Hasil <i>Content Analysis</i> Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI.....	61
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	63
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif .....	63
4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	66
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.4. Uji Ketetapan Model (Uji F).....	70
4.3.5. Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	71
4.3.6. Uji Regresi Data Panel.....	72
4.3.7. Uji Hipotesis (Uji t) .....	74

4.4. Pengujian Hipotesis .....	75
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Kesimpulan .....	84
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	85
5.3. Saran-Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Pertumbuhan Aset Industri Perbankan Syariah .....	3
Tabel 3.1. Tahap Pengambilan Sampel .....	41
Tabel 3.2. Sampel Penelitian .....	42
Tabel 4.1. Nama Bank Syariah Sampel Penelitian .....	60
Tabel 4.2. Pengungkapan Kepatuhan Syariah .....	61
Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.4. Hasil Uji Chow .....	66
Tabel 4.5. Hasil Uji Hausman .....	67
Tabel 4.6. Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	67
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.11. Hasil Uji F .....	70
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Data Panel .....	72
Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Aset Industri Perbankan Syariah di Dunia .....	3
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	32
Gambar 4.1. Rata-rata Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI periode 2017-2019 .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup .....	91
Lampiran 2 : Item Pengungkapan Sharia Compliance.....	92
Lampiran 3 : Tabel Website Sampel Penelitian.....	97
Lampiran 4 : Tabel Tabulasi Kepatuhan Syariah.....	98
Lampiran 5 : Jadwal Penelitian .....	111
Lampiran 6 : Tabulasi Data Penelitian .....	112
Lampiran 7 : Uji Statistik Deskriptif .....	114
Lampiran 8 : Uji Model Regresi Panel .....	114
Lampiran 9 : Uji Chow .....	117
Lampiran 10 : Uji Hausman .....	118
Lampiran 11 : Uji Lagrange Multiplier .....	119
Lampiran 12 : Uji Normalitas .....	119
Lampiran 13 : Uji Multikolinieritas .....	120
Lampiran 14 : Uji Heteroskedastisitas .....	120
Lampiran 15 : Uji Autokorelasi .....	121
Lampiran 16 : Uji Signifikansi (Uji F) .....	121
Lampiran 17 : Uji Koefisien Determinasi .....	121
Lampiran 18 : Uji Regresi Data Panel .....	121
Lampiran 20 : Cek Plagiasi .....	141

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Asia Tenggara merupakan wilayah benua di Asia bagian tenggara yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebanyak 39,98% dibandingkan dengan agama yang lainnya. Dikutip dari media online wikipedia.id, Indonesia menempati urutan pertama mayoritas muslim dengan jumlah 87,18%. Urutan kedua ditempati oleh negara Brunei Darussalam sebanyak 66%. Kemudian urutan ketiga ditempati oleh Malaysia dengan jumlah 61,30%. Sedangkan di negara-negara lainnya penduduk muslim masih menjadi minoritas. Dengan demikian, Asia Tenggara memicu perkembangan industri keuangan Islam terutama bank syariah di kancah global.

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist terkhusus dalam bidang muamalah. Pertumbuhan industri keuangan syariah di Asia Tenggara berkembang pesat dan stabil dengan keragaman di setiap negaranya. Malaysia merupakan salah satu negara yang paling pesat dalam pengembangan perbankan syariahnya dibanding negara lainnya di Asia Tenggara. Kemudian diurutkan kedua adalah negara Indonesia dimana perbankan syariah berkembang dengan baik namun lebih lambat daripada Malaysia. Hal tersebut dikarenakan pendekatan yang digunakan berbeda (Ghozali et al., 2019).

Perkembangan perbankan syariah tidak hanya berhenti pada negara Malaysia dan Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah mayoritas muslim. Brunei Darussalam merupakan negara ketiga sebagai negara yang mengembangkan perbankan syariah. Kemudian diikuti dengan negara Singapura, Filipina dan Thailand. Dikutip dari media online [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) negara Filipina telah mengesahkan Undang-Undang perbankan syariah “*The Bangko Sentral ng Pilipinas*” sebagai perwujudan untuk peluang perbankan syariah. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk memungkinkan bank syariah beroperasi bersama bank konvensional di bawah pengawasan yang sama dengan mempertimbangkan operasi perbankan syariah (Hafil, 2020). Sedangkan untuk negara-negara di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) lainnya belum mengembangkan perbankan syariah.

Dalam perkembangan keuangan syariah di dunia, Asia Tenggara memiliki andil dalam mengembangkan keuangan dan perbankan syariah di dunia. Kawasan Asia Tenggara dewasa ini telah menjadi pusat perkembangan keuangan dan perbankan syariah di dunia. Namun di sisi lain, kesenjangan dalam dunia keuangan dan perbankan syariah di Asia Tenggara sehingga antar negara satu dengan yang lainnya tidak seimbang (Rama, 2015). Di antara negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, masih terdapat negara yang belum memiliki bank syariah dikarenakan muslim sebagai minoritas.

Kurniasari et al., (2019) mengemukakan bahwa perbankan syariah memiliki potensi yang baik di wilayah Asia Tenggara. Hal tersebut didasari dengan kedudukan Asia Tenggara dalam hal pertumbuhan syariah menempati peringkat

kedua setelah negara GCC (*Gulf Co-operation Council*). Seiring dengan perkembangan perekonomian global, perbankan syariah di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan yang fluktuatif jika dilihat dari jumlah asetnya (IFSB, 2019). Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1

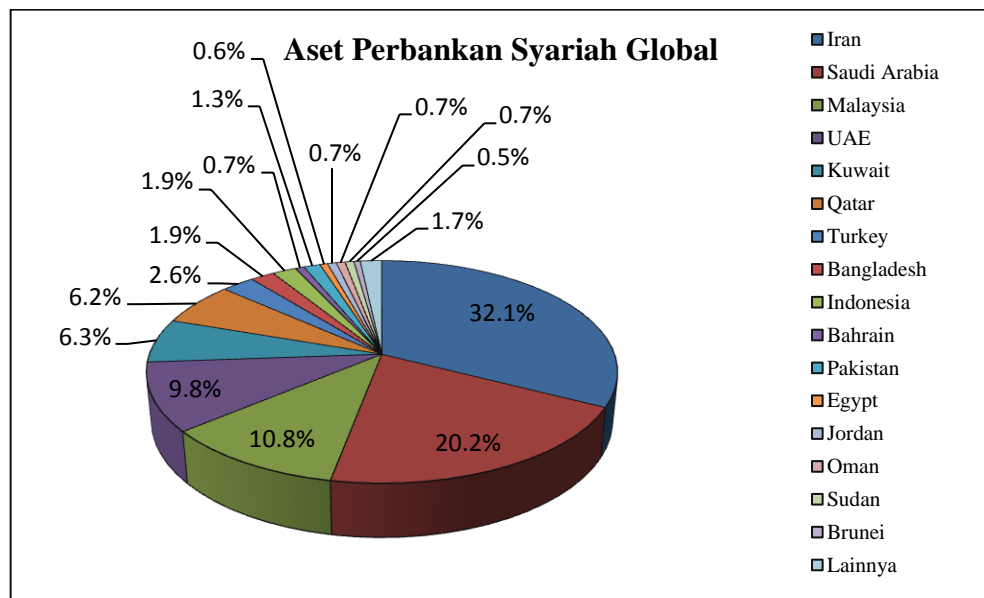
Data Pertumbuhan Aset Industri Perbankan Syariah di Asia Tenggara

Tahun	Malaysia	Indonesia	Brunei Darussalam
2017	9,3%	1,6%	0,5%
2018	9,1%	1,8%	0,5%
2019	10,8%	1,9%	0,5%

Sumber : *Islamic Financial Industry Stability Report*. [www.ifsb.org](http://www.ifsb.org)

Gambar 1.1

Persentase Aset Industri Perbankan Syariah di Dunia



Sumber : *Islamic Financial Industry Stability Report 2019* (data diolah)



Berdasarkan gambar 1.1 ditunjukkan bahwa persentase aset perbankan syariah di dunia yang pertama yaitu Iran sebesar 32,1%. Kemudian di urutan kedua diikuti oleh Saudi Arabia sebesar 20,2%. Untuk negara di Asia Tenggara yang masuk 10 besar aset perbankan syariah yaitu Malaysia, Indonesia dan Brunei Darussalam. Persentase aset perbankan syariah di Malaysia sebesar 10,8%, Indonesia sebesar 1,9% dan Brunei Darussalam sebesar 0,5%. Dari data yang telah diuraikan tersebut, dapat dilihat bahwa kawasan Asia Tenggara tidak semua negara yang mayoritas penduduknya muslim mampu berkontribusi dalam perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Asia Tenggara memicu kompetisi antar bank syariah. Kondisi tersebut menuntut bank syariah untuk memperoleh aset yang besar dan pangsa pasar yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah oleh perbankan syariah perlu dilakukan karena tingkat kepatuhan syariah merupakan gambaran dari reputasi perbankan syariah. Dengan demikian penulis ingin meneliti determinan tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan standar AAOIFI pada bank syariah di Asia Tenggara dengan menambahkan turunan variabel *board diversity*, *firm age* dan karakteristik *Sharia Supervisory Board*.

Dewasa ini, kepatuhan syariah (*sharia compliance*) menjadi hal yang penting bagi setiap Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS). Produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar tercipta kepercayaan yang lebih oleh pemangku kepentingan (Kurniasari et al., 2019). Salah satu tujuan dari kepatuhan syariah yaitu agar tercapai *sharia*

*governance*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dijelaskan bahwa untuk membangun industri perbankan yang sehat maka diperlukan *Good Corporate Governance*. Dalam hal ini kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dibutuhkan untuk mencapai *Good Corporate Governance* tersebut. Ketidaksiuaian tata kelola bank dengan prinsip syariah akan berpotensi menimbulkan berbagai risiko terutama risiko reputasi bagi industri perbankan syariah.

Dikutip dari media online *merdeka.com* sebagai langkah awal Bank Umum Syariah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat maka diharuskan mempunyai Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*) sebagai penjamin kepatuhan syariah. Idealnya, setiap bank umum syariah memiliki dewan syariah yang melakukan pengawasan secara berkala atas penjaminan kepatuhan syariah terhadap operasional bank syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009). Namun realitanya dewan syariah belum berperan dengan baik dalam menjalankan fungsi dan kewenangannya dengan baik terhadap kepatuhan syariah dikarenakan kurangnya kunjungan dan sertifikasi yang rendah (Hikmah & Oktaviana, 2019)

Dalam rangka menunjang kepatuhan syariah dan meningkatkan transparansi keuangan, penyusunan laporan keuangan yang relevan, komprehensif, andal dan dapat diperbandingkan maka terdapat standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing for Islamic Financial Institution*). Standar AAOIFI telah digunakan sebagai landasan pengembangan standar nasional di beberapa negara seperti Indonesia dan Malaysia. AAOIFI merupakan organisasi nirlaba

internasional yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerbitan standar akuntansi, standar audit, standar tata kelola, standar etika dan standar syariah untuk Lembaga Keuangan Syariah (AAOIFI, 2015).

Menurut Subardi (2019) Standar AAOIFI pada praktiknya tingkat pengadopsiannya hanya wajib di beberapa negara seperti Bahrain, Oman, Pakistan, Sudan, Suriah dan Islamic Development Bank (*mandatory disclosure*). Sementara itu di negara Brunei, *Dubai International Financial Centre*, Mesir, Perancis, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Uni Emirat Arab, Inggris, Afrika, dan Asia Tengah hanya mengadopsi secara sukarela (*voluntary disclosure*). Di Malaysia, standar AAOIFI dijadikan sebagai panduan setiap lembaga keuangan Islam meskipun dalam praktiknya masih menggunakan IFRS, *Sharia Supervisory Council* yang menganggap keduanya sama saja. Sementara di Indonesia menggunakan standar AAOIFI sebagai dasar pedoman dalam penyusunan standar syariah dan standar akuntansi syariah (SAK).

Di beberapa negara, praktiknya produk-produk operasional bank syariah belum sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip syariah. Misalnya, masih terdapat produk, jasa maupun instrumen keuangan syariah yang ada di salah satu negara dan tidak ada di negara lainnya karena perbedaan pendapat mengenai akad yang digunakan. Sebagai contoh yaitu akad *bai' bitsaman ajil* di Malaysia menggunakan akad tersebut sedangkan di Timur Tengah maupun Indonesia tidak menggunakannya. Akad *bai' bitsaman ajil* di Indonesia menggunakan akad *bai' al-inah* yang dianggap sebagian ulama tidak sesuai dengan syariah (Kurniasari et al., 2019).

Di Asia Tenggara, setiap negara tentu memiliki regulasi dan peraturan yang berbeda-beda dalam mengatur negaranya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor dalam hal pengungkapan syariah. Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI masih jarang diteliti. Mayoritas penelitian sebelumnya membahas mengenai *Corporate Social Responsibility disclosure*. Penelitian mengenai *CSR disclosure* tersebut menggunakan faktor *financial* maupun *nonfinancial*. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang CSR yang menggunakan faktor-faktor *financial* dan *nonfinancial* antara lain Handajani, Subroto, T., et al., (2014), Nugraheni & Khasanah (2019), Azid & Alnode (2019).

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh El-Halaby & Hussainey (2016) tentang pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI di MENA menyatakan bahwa tingkat kepatuhan rata-rata relatif rendah terhadap pengungkapan AAOIFI terkait tanggung jawab sosial perusahaan (27%). Temuan juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan rata-rata yang relatif tinggi terhadap pengungkapan AAOIFI terkait dengan kepatuhan syariah dan keuangan. Untuk *sharia supervisory board report* (SSBR) sebesar 68% dan untuk pengungkapan keuangan sebesar 73%. Selain itu, ditemukan juga bahwa umur, ukuran dan sharia audit departemen memiliki dampak signifikan pada keberagaman pengungkapan.

Penelitian tersebut didukung oleh Kurniasari et al., (2019) yang menyatakan bahwa rata-rata pengungkapan *sharia compliance* adalah sebesar 87%. secara simultan semua variabel berpengaruh namun secara parsial hanya *board tenure*

berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sharia compliance* berdasarkan standar AAOIFI.

Namun, terdapat penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya dan menyatakan bahwa peran Dewan Pengawas Syariah tidak mempengaruhi kepatuhan syariah. Dengan kata lain bahwa DPS belum menjalankan fungsi dan kewenangannya dengan baik untuk menjamin kepatuhan syariah. Hal tersebut dikarenakan jarang adanya kunjungan oleh Dewan Pengawas Syariah ke Lembaga Keuangan Syariah dan tingkat sertifikasi yang rendah ( Hikmah & Oktaviana, 2019).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi obyek penelitian maupun variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan merupakan variabel yang dikombinasikan dari beberapa penelitian sebelumnya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain *Board Age*, *Board Tenure*, *Firm Age*, *Ukuran Sharia Supervisory Board* , *Latar Belakang Sharia Supervisory Board*, dan *Crossmember Sharia Supervisory Board*.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yaitu *Board Age*. Handajani, Subroto, T., et al., (2014) dan (Post et al., 2011) mengemukakan bahwa keberagaman usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yaitu *board tenure*. *Board tenure* merupakan masa jabatan dewan direksi

ditunjukkan dengan seberapa lama direksi bekerja dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Huang (2013) dan Setiawan et al., (2018) (Setiawan et al., 2018b) menyatakan bahwa *board tenure* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yaitu *firm age*. El-Halaby & Hussainey (2016) dan Sellami & Tahari (2017) mengemukakan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan bank syariah terhadap AAOIFI.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yaitu *ukuran sharia supervisory board*. Ukuran *sharia supervisory board* diukur menggunakan jumlah keseluruhan anggota dewan syariah pada suatu perusahaan. El-Halaby & Hussainey (2016) mengemukakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Penelitian dari Nugraheni & Khasanah (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR berdasarkan AAOIFI. Temuan tersebut didukung oleh Ardian & Adityawarman (2015) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan/jumlah dewan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan zakat dalam kaitannya dengan pengungkapan syariah.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yaitu *latar belakang sharia supervisory board*. Menurut Ardian & Adityawarman (2015) dan Dewindaru et al., (2019), pengungkapan laporan dewan pengawas syariah pada *annual report* bank syariah dipengaruhi secara signifikan

oleh keahlian dan kompetensi dewan pengawas syariah di bidang akuntansi, ekonomi, perbankan dan keuangan.

Faktor keenam yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yaitu *crossmember sharia supervisory board*. Menurut Ardian & Adityawarman (2015), lintas keanggotaan (*crossmember SSB*) merupakan situasi dimana dewan pengawas syariah menjabat di beberapa instansi. Penelitian sebelumnya oleh El-Halaby & Hussainey (2016) terkait dengan pengungkapan syariah berdasarkan AAOIFI dan Ardian & Adityawarman (2015) mengenai pengungkapan syariah dalam kaitannya dengan pengungkapan zakat menyatakan bahwa lintas keanggotaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan syariah.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dengan melihat kekonsistenan dan inkonsistenan variabel yang diteliti maka peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari et al., (2019) berkaitan dengan pengukuran variabel pengungkapan *sharia compliance* berdasarkan AAOIFI dengan menggunakan indikator dari penelitian sebelumnya (El-Halaby & Hussainey, 2016). Selain itu, penulis juga menambahkan variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi kepatuhan syariah yaitu variabel *board diversity* dengan variabel turunannya yaitu *board age* dan *board tenure*. Kemudian variabel *firm age* dan variabel karakteristik *sharia supervisory board* dengan variabel turunan antara lain ukuran SSB, latar belakang SSB dan *crossmember SSB*. Variabel independen yang akan diteliti lagi adalah (1) *board age*, (2) *board tenure*, (3) *firm age*, (4) ukuran *sharia supervisory board*, (5) latar

belakang *sharia supervisory board* dan (6) *crossmember sharia supervisory board*. Variabel dependen yang akan diteliti adalah tingkat pengungkapan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) berdasarkan standar AAOIFI.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul **“Determinan Atas Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI Pada Bank Syariah di Asia Tenggara”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Peran Dewan Syariah belum sepenuhnya mampu menjamin kepatuhan syariah.
2. Pengungkapan kepatuhan syariah sudah dilakukan namun realitanya masih ada yang belum mematuhi.
3. Masih terdapat banyak perbedaan dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan syariah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya mencakup determinan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI dalam perspektif *board diversity* dan karakteristik *sharia supervisory board*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:



1. Apakah *board age* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara?
2. Apakah *board tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara?
3. Apakah *firm age* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara?
4. Apakah jumlah *sharia supervisory board* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara?
5. Apakah latar belakang *sharia supervisory board* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara?
6. Apakah *crossmember sharia supervisory board* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *board age* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara.

2. Untuk mengetahui apakah *board tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui apakah *firm age* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah *sharia supervisory board* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui apakah latar belakang *sharia supervisory board* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara.
6. Untuk mengetahui apakah *crossmember sharia supervisory board* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak yang bersangkutan antara lain :

1. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan kepatuhan syariah.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para investor untuk lebih bijak dalam berinvestasi di bank syariah sesuai dengan tingkat kepatuhan syariah yang diungkapkan perusahaan.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait keterbukaan pengungkapan informasi perusahaan dari berbagai sisi.

### 4. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi para akademisi untuk melakukan pengembangan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

## 1.7 Jadwal Penelitian

(terlampir)

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Dalam pendahuluan ini diuraikan latar belakang pengaruh *board diversity*, *firm age*, dan karakteristik *sharia supervisory board* (SSB) terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Selain itu juga dituliskan tentang permasalahan kepatuhan syariah pada bank syariah.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi *grand theory*, teori yang relevan, penelitian yang relevan dan pengembangan hipotesis yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai hasil interpretasi serta pembahasan hasil analisis.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil dari penelitian mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang bisa digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengungkapan (*Disclosure*)**

Menurut Suwardjono (2014), Pengungkapan merupakan bagian dari penyajian pelaporan keuangan sebagai langkah akhir dari informasi keuangan yang berupa pernyataan keuangan oleh suatu perusahaan. Pengungkapan mencakup untuk siapa diungkapkan, mengapa perlu diungkapkan, seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan dan bagaimana serta kapan pengungkapan dilakukan. Pengungkapan di bagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary*).

Pengungkapan sukarela (*voluntary*) merupakan pengungkapan yang dilakukan di luar apa yang diwajibkan bagi suatu perusahaan seperti standar dalam penelitian ini standar AAOIFI merupakan standar yang sifatnya sukarela di kawasan Asia Tenggara. Adapun teori yang medasari pengungkapan sukarela antara lain teori persinyalan, teori agensi, teori legitimasi dan teori kebutuhan modal (F. Shehata, 2014).

##### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Secara umum, teori keagenan diasumsikan sebagai perjanjian antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik perusahaan dan pihak kedua adalah manajemen perusahaan dengan tanggung jawab untuk melakukan beberapa layanan atas nama pemilik perusahaan yang melibatkan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan kepada agen atau manajemen perusahaan. Dalam hal ini

diasumsikan bahwa pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang lebih terkait kinerja agen atau manajemen perusahaan. Sedangkan agen atau manajemen perusahaan memiliki informasi secara menyeluruh terkait perusahaan yang dikelola.

Manajemen perusahaan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga memiliki informasi lebih banyak. Sedangkan pihak pemilik perusahaan memiliki sedikit informasi terkait pengelolaan perusahaan karena tidak terlibat secara langsung. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, agen terkadang tidak bertindak sesuai tujuan perusahaan sehingga akan muncul konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Bhatt & Bhattacharya (2015) mengemukakan bahwa diterapkannya teori keagenan akan berpotensi terjadinya konflik antara pemilik perusahaan dengan agen. Dengan demikian, diperlukan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh agen. Untuk itu, pemilik perusahaan mendelegasikan dewan direksi sebagai pihak yang memantau agen atau manajemen perusahaan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham.

Hubungan antara pemilik perusahaan dan agen (*principal agent*) ada ketika suatu perusahaan memperkerjakan orang yang berbeda untuk mengelola atau mengendalikan perusahaan. Dalam teori agensi pihak pemilik akan memberikan tanggung jawab penuh kepada agen atau manajemen perusahaan dengan tujuan untuk menyejahterakan pemilik melalui pengambilan investasi (Apriliani & Dewayanto, 2018).

Bryant & Davis (2014) mengemukakan bahwa teori keagenan digunakan untuk memahami tindakan eksekutif dan dewan direksi. Beberapa asumsi terkait motivasi dan tujuan kepemilikan perusahaan diperankan oleh teori keagenan, seperti : 1) pemilik perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang telah disetorkan ke perusahaan; 2) dewan direksi diberi wewenang untuk memantau kinerja manajemen; 3) hasil dari kekuatan ekonomi merupakan interaksi antara tindakan manajemen terhadap dewan direksi; dan 4) pelaku tunggal dalam perusahaan merupakan tindakan dari direksi. Teori keagenan memiliki peran penting dalam memahami peran dan tanggung jawab dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Dari uraian terkait dengan teori keagenan, dapat dilihat bahwa teori ini memiliki hubungan dengan fungsi administratif dewan direksi. Teori keagenan telah menjelaskan posisi pemilik perusahaan dan agen yang memiliki tujuan untuk selaras dalam mengendalikan perusahaan dan melindungi para pemegang saham.

### **2.1.3 Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependency Theory*)**

Preffer & Salancik (1978) mengemukakan bahwa teori ketergantungan sumber daya merupakan teori yang menekankan pada hubungan saling ketergantungan antara organisasi terhadap entitas di lingkungan eksternal yang mengendalikan sumber daya perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa organisasi beroperasi dalam sistem terbuka dan bergantung pada entitas eksternal untuk kelangsungan usahanya (*going concern*). Argumen tersebut sejalan dengan Bhatt & Bhattacharya (2015) yang mengemukakan bahwa dewan direksi memiliki peran sebagai pihak yang memiliki akses lebih terhadap lingkungan eksternal. Beberapa

karakteristik dewan direksi yang dijadikan sebagai sumber penyedia informasi perusahaan yaitu ukuran dewan direksi dan aktivitas dewan direksi.

Berdasarkan pada teori ini, dewan direksi merupakan pihak yang dapat menghubungkan perusahaan dengan ketergantungan sumber daya eksternal sehingga ketergantungan sumber daya terhadap lingkungan eksternal bisa diminimalisir dengan adanya dewan direksi maka organisasi akan memperoleh manfaat berupa saran dan nasihat, legitimasi dan jaringan komunikasi informasi dengan pihak luar perusahaan.

Dari uraian terkait dengan teori ketergantungan sumber daya, dapat diketahui bahwa dewan direksi memiliki hubungan dengan fungsi lingkungan eksternal perusahaan. Teori ketergantungan sumber daya telah menjelaskan peran dewan direksi yang mampu meminimalisir ketidakpastian lingkungan eksternal dengan cara meningkatkan pengetahuan dan memiliki relasi dengan pihak eksternal (Bryant & Davis, 2014).

#### **2.1.4 Karakteristik Perusahaan**

Perbankan syariah merupakan salah satu jenis dari perusahaan jasa di bidang keuangan. Salah satu karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *board diversity*. *Board diversity* atau keberagaman dewan merupakan salah satu masalah terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik. Keberagaman dewan akan menghasilkan konflik yang melibatkan pengetahuan faktual (seperti kreativitas dan inovasi) yang mampu meningkatkan kualitas keputusan dalam kaitannya dengan interpretasi, alternatif serta konsekuensinya



dalam perspektif yang luas (Martins, 1996). Argumen terkait juga menyatakan bahwa keberagaman dewan akan memperkaya kualitas pengambilan keputusan dan fungsi pengawasan sehingga memberikan analisis kualitas yang lebih tinggi (Fairfax, 2005).

Keberagaman dewan dapat diukur menggunakan aspek demografi seperti jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), etnis, kebangsaan, latar belakang pendidikan, pengalaman industri dan keanggotaan organisasi (Campbell & Miguez-Vera, 2008 dalam (Handajani, Subroto, T., et al., 2014)) . Kebutuhan dalam kualifikasi pendidikan diperlukan dalam keberagaman dewan karena dewan memiliki tanggung jawab melindungi para pemangku kepentingan sesuai dengan teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya.

#### **2.1.5 *Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions (AAOIFI)***

*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions (AAOIFI)* merupakan organisasi nirlaba yang bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan dan penerbitan standar akuntansi, audit, pemerintahan, etika dan tata kelola untuk lembaga keuangan Islam Internasional. AAOIFI, didirikan pada tahun 1991 dengan terpusat di Bahrain. AAOIFI, didukung oleh sejumlah anggota kelembagaan termasuk bank sentral dan pengatur otoritas, lembaga keuangan, firma akuntansi dan audit, dan firma hukum dari lebih dari 45 negara. Standar-standar AAOIFI telah diperkenalkan di seluruh dunia tujuan untuk menyelaraskan praktik keuangan Islam Internasional. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut AAOIFI telah menyediakan pedoman serta memandu untuk penyajian laporan

keuangan lembaga keuangan Islam agar mampu mendukung pertumbuhan industri (AAOIFI, 2015).

Standar AAOIFI telah diadopsi oleh berbagai negara baik secara keseluruhan (*mandatory*) atau hanya sebagai dasar pedoman standar di tiap-tiap negara. Di Asia Tenggara telah mengadopsi standar AAOIFI sebagai contoh di Indonesia memiliki PSAK Syariah yang berlandaskan standar AAOIFI. Tujuan didirikan lembaga nirlaba AAOIFI yaitu untuk menyiapkan, menyusun dan menginterpretasikan standar akuntansi dan audit untuk lembaga keuangan syariah sehingga kedepannya laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan syariah dapat diperbandingkan.

#### **2.1.6 Sharia Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah)**

*Sharia Supervisory Board* (Dewan Pengawas Syariah) merupakan salah satu komponen dan pihak yang menjadi bagian dari bank syariah. Di Indonesia, *sharia supervisory board* disebut sebagai dewan pengawas syariah (DPS). Dewan pengawas syariah merupakan dewan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan aktivitas syariah pada perbankan syariah maupun konvensional yang memiliki unit usaha syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Dewan pengawas syariah bersikap independen dalam menjalankan fungsinya (Muhammad, 2019).

Dasar hukum adanya Dewan Pengawas Syariah yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/17/PBI/2004 tanggal 1 Juli 2004 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, PBI No. 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober

2004 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dalam PBI No. 7/35/PBI/2005 tanggal 29 September 2005 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Peraturan Bank Indonesia tersebut semuanya mewajibkan adanya Dewan Pengawas Syariah dalam setiap bank syariah. Muhammad (2019) mengemukakan bahwa untuk menjadi seorang dewan pengawas syariah harus memiliki beberapa persyaratan antara lain; berintegritas, berkompentensi (memiliki kemampuan di bidang hukum muamalah, ekonomi dan perbankan) dan memiliki reputasi keuangan. Adapun tugas dan wewenang dari dewan pengawas syariah antara lain :

1. Memastikan dan memantau kesesuaian aktivitas operasional bank terhadap fata DSN-MUI.
2. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
3. Memberikan opini aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan ke dalam laporan dewan pengawas syariah yang dipublikasikan.
4. Menguji produk dan jasa baru yang belum memiliki fatwa dari DSN-MUI.
5. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap enam bulan kepada direksi, komisaris, DSN-MUI dan Bank Indonesia.

Dalam perbankan syariah, telah ditetapkan jumlah anggota dan perangkapan keanggotaan dewan pengawas syariah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka penerapan prinsip *good corporate governance*. Dalam satu bank syariah di

Indonesia, jumlah anggota dewan pengawas syariah yang harus dimiliki sekurang-kurangnya 2 (dua) dan sebanyak-banyaknya lima (5). Anggota dewan pengawas syariah juga diperbolehkan merangkap jabatan paling banyak 4 (empat) bank lain dan atau lembaga keuangan syariah bukan bank. Sedangkan untuk jumlah keanggotaan dewan pengawas syariah di negara lainnya di Asia Tenggara rata-rata lebih dari atau sama dengan 5 anggota dewan pengawas syariah setiap banknya.

### **2.1.7 Kepatuhan Syariah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan (*compliance*) merupakan sifat patuh; ketaatan; berdisiplin. Sementara itu, syariah merupakan ketetapan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist. Sehingga kepatuhan syariah merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh semua lembaga keuangan syariah. Kunci utama untuk tercapainya *Good Corporate Governance* yaitu dengan menerapkan kepatuhan syariah pada setiap lembaga syariah atau konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Asumsi tersebut sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dijelaskan bahwa untuk membangun industri perbankan yang sehat maka diperlukan *Good Corporate Governance*.

Menurut Hikmah & Oktaviana (2019), kepatuhan syariah memberikan gambaran mengenai kesehatan bank syariah. Salah satu pembeda dari bank syariah dengan bank konvensional yaitu kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kepatuhan syariah dari sudut pandang masyarakat dianggap sebagai gambaran

bentuk integritas dan kredibilitas bank syariah. Kepercayaan dari masyarakat khususnya pengguna jasa keuangan syariah pada bank syariah didasarkan pada pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yang tertuang dalam bentuk *sharia compliance* yang dikeluarkan oleh DSN-MUI (Kurrohman, 2017).

Dengan demikian kepatuhan terhadap prinsip syariah perlu ditingkatkan melalui keberadaan dari Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kepatuhan syariah.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan determinan kepatuhan syariah yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh El-Halaby & Hussainey (2016) yang berjudul “*Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks*” Penelitian ini dilakukan di negara-negara MENA dengan variabel penelitian karakteristik spesifik perusahaan, karakteristik *board of directors* dan karakteristik *sharia supervisory board*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan rata-rata terhadap pengungkapan AAOIFI terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan (27%), untuk pengungkapan laporan dewan pengawas syariah sebesar 68% dan untuk pengungkapan keuangan sebesar 73%. Selain itu, ditemukan juga bahwa umur, ukuran dan departemen audit syariah memiliki dampak signifikan pada keberagaman pengungkapan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al. (2019) yang berjudul “*Determinasi Pengungkapan Sharia Compliance Berdasarkan Standar*

*AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara*”. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Asia Tenggara dengan variabel penelitian *board diversity*, latar belakang *sharia supervisory board* dan *firm age*. Temuan dalam penelitian dijelaskan bahwa rata-rata pengungkapan *sharia compliance* adalah sebesar 87%. secara simultan semua variabel berpengaruh namun secara parsial hanya *board tenure* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sharia compliance* berdasarkan standar AAOIFI dan mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Oktaviana (2019) yang berjudul “*Pengaruh Peran DPS dan Komite Audit terhadap Kepatuhan pada Prinsip Syariah*”. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan variabel penelitian peran DPS dan peran komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran DPS tidak memengaruhi kepatuhan syariah. Dengan kata lain bahwa DPS belum menjalankan fungsi dan kewenangannya dengan baik untuk menjamin kepatuhan syariah. Hal tersebut dikarenakan jarang adanya kunjungan oleh DPS ke Lembaga Keuangan Syariah dan tingkat sertifikasi yang rendah. Peran Komite audit terhadap kepatuhan syariah adalah signifikan dan positif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Violita & Handarbeni (2017) dengan judul “*Analisis Efektivitas dan Tinjauan Audit Syariah dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah*”. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan pihak PT Bank Syariah Z. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki peran

yang penting dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dan pengawasan kepatuhan syariah yang dilakukan dengan pengendalian preventif (*ex-ante*) dan kuratif (*ex-post*). Hasil penelitian ini diimpilkasikan bahwa perlunya regulator untuk mengkaji ulang dan membangun sistem pengawasan syariah dimana proses pengawasan dapat menjadi lebih efektif dengan tidak menimbulkan peningkatan biaya yang signifikan sehingga tidak mengurangi daya saing perbankan syariah di Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sellami & Tahari (2017) yang berjudul “*Factors Influencing Compliance Level With AAOIFI Financial Accounting Standards by Islamic Banks*”. Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu *Compliance Disclosure Index* sementara independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, tipe auditor, *listing status*, eksistensi komite audit, usia perusahaan, domisili negara. Sampel penelitian adalah bank syariah yang mengacu pada AAOIFI selama periode 2011-2013. Adapun bank tersebut antara lain: Bahrain, Qatar, Jordan, Syria, Sudan, Yaman dan Palestine. Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa *listing status*, eksistensi komite audit, usia perusahaan dan domisili negara berpengaruh terhadap *Compliance Disclosure Index*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Septyan (2019) dengan judul “*Determinasi Tingkat Pengungkapan Bank Syariah di Beberapa Negara*”. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengungkapan dan variabel independen yang digunakan adalah Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Kantor Akuntan Publik sementara itu terdapat variabel kontrol

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Populasi Muslim. Secara keseluruhan semua variabel independen seperti karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi tingkat pengungkapan dengan memperhatikan latar belakang ekonomi dan syariah serta *crossmembership*. Selain itu pemilihan Kantor Akuntan Publik juga sangat mempengaruhi tingkat pengungkapan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al. (2019) dengan judul "*Karakteristik Dewan Pengawas Syariah sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah*". Variabel penelitian yang digunakan yaitu kinerja sosial bank syariah sebagai dependen dan karakteristik Dewan Pengawas Syariah sebagai independen. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu anggota Dewan Pengawas Syariah dengan kualifikasi keuangan dan frekuensi pertemuan/rapat anggota.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian & Adityawarman (2015) dengan judul "*Pengungkapan Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia*". Variabel dependen yang digunakan adalah Pengungkapan zakat, pengungkapan laporan Dewan Pengawas Syariah dan pengungkapan Dewan Pengawas Syariah. Sementara variabel independen yang digunakan adalah lintas keanggotaan Dewan Pengawas Syariah, ukuran Dewan Pengawas Syariah, keahlian Dewan Pengawas Syariah di bidang akuntansi/keuangan/perbankan/ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lintas keanggotaan, ukuran Dewan Pengawas Syariah dan kualifikasi



keuangan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan zakat. Kemudian untuk hubungan dengan pengungkapan laporan keuangan, hanya kualifikasi keuangan yang diterima artinya berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan untuk pengungkapan laporan tahunan Dewan Pengawas Syariah hanya dipengaruhi oleh lintas keanggotaan Dewan Pengawas Syariah.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Azid & Alnodel (2019) dengan judul "*Determinans of Shariah Governance Disclosure in Financial Institutions*". Variabel dependen yang digunakan adalah *Shariah Governance Disclosure* dengan variabel independen tipe perusahaan, struktur kepemilikan internasional, struktur kepemilikan pemerintah, keanggotaan CEO di dewan direksi, ukuran dewan direksi, usia instituti keuangan dan menggunakan variabel kontrol berupa *size* dan ROA. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa tipe industri, struktur kepemilikan ukuran dewan direksi memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan tata kelola syariah. Sedangkan untuk variabel usia institusi tidak memiliki hubungan yang signifikan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh El-Halaby et al. (2018) dengan judul "*The Determinants of Financial, Social and Sharia Disclosure Accountability for Islamic Banks*". Variabel Dependen yang digunakan adalah kepatuhan terhadap AAOIFI. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah standar (AAOIFI/IFRS), auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, departemen audit syariah, leverage, kepemilikan, kecukupan risiko, usia

perusahaan, dimensi budaya, sistem legal negara, adopsi penuh AAOIFI, peran bank sentral untuk *sharia supervisory board*, GDP, dan indeks korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan syariah masing-masing 53% dan 62% sedangkan untuk tingkat pengungkapan sosial masih rendah yaitu sebesar 28%. Analisis regresi secara parsial menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengungkapan dengan departemen audit syariah yang ada, ukuran bank dan probabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menyelidiki secara holistik kerangka kerja tentang akuntabilitas Islam untuk IB di seluruh dunia (117 di 23 negara)

11. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Khasanah (2019) dengan judul "*Implementation of the AAOIFI index on CSR Disclosure in Indonesian Islamic Banks*". Variabel dependen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diukur menggunakan indeks AAOIFI dengan variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi pertemuan dewan komisaris, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan kualifikasi Dewan Pengawas Syariah. Data tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian diperoleh bahwa frekuensi pertemuan dewan komisaris dan ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR Disclosure berdasarkan AAOIFI.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta et al. (2018) dengan judul "*Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung*

*Jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia*". Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komposisi independen, Dewan Pengawas Syariah, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, hanya variabel Dewan Pengawas Syariah yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

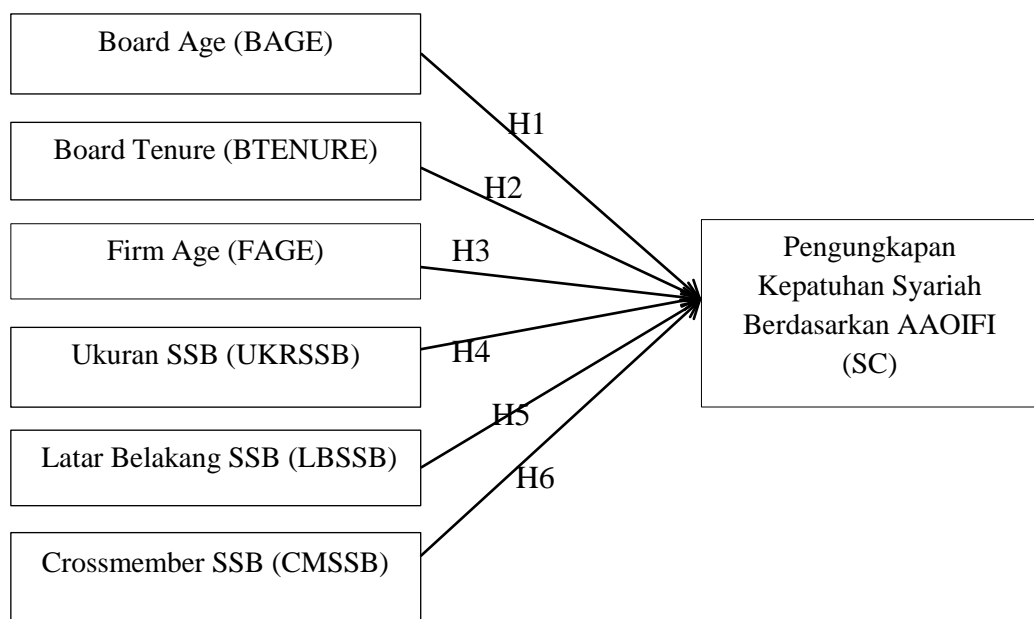
13. Penelitian yang dilakukan oleh Handajani, Subroto, T., et al. (2014) dengan judul " *Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? An Indonesian Evidence*". Penelitian ini dilakukan di *Indonesia Stock Exchange*. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Kemudian variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, gender dewan, usia dewan, masa jabatan dewan dan independensi dewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dewan dan ukuran dewan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Huang (2013) dengan judul "*The Impact of CEO Characteristics on Corporate Sustainable Development*". Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja CSR. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah gender CEO, usia CEO, masa jabatan CEO, pendidikan CEO dan kebangsaan CEO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender CEO, masa jabatan CEO dan pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja CSR.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin & Jusoh ( 2018) dengan judul “*Influence of Sharia Supervisory Board Characteristics on the Shariah Compliance*”. Penelitian ini dilakukan di perbankan syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah Pengungkapan terhadap Standar Tata Kelola AAOIFI No 1 dan 5. Variabel independen yang digunakan adalah Karakteristik *Sharia Supervisory Board* meliputi pertemuan SSB, pengalaman SSB dan *crossmember* SSB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *crossmember* SSB yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan terhadap Standar Tata Kelola AAOIFI No 1 dan 5.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Dzakiyuddin (2019) dengan judul “*Determinasi Pengungkapan Syariah Terhadap Standar AAOIFI: Studi Terhadap Daftar Efek Syariah di Indonesia*”. Variabel dependen adalah Tingkat Pengungkapan Syariah dan variabel independen meliputi kesesuaian dengan prinsip syariah, rasio leverage, rasio revenue dan *Islamic Governanve Score* (keberadaan DPS, jumlah DPS, jumlah rapat DPS, latar belakang pendidikan dan pengalaman DPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian prinsip syariah, rasio leverage, rasio revenue dan *Islamic Governance Score* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan syariah pada Daftar Efek Syariah di Indonesia.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Model kerangka berfikir dalam penelitian ini untuk memudahkan konsep peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diketahui bahwa model penelitian terjadi secara satu arah untuk menjelaskan pengaruh *board diversity*, *firm age*, dan karakteristik SSB terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Syariah di Asia Tenggara. *Board diversity* diproksikan dengan *board age* dan *board tenure*. Kemudian Karakteristik SSB diproksikan dengan ukuran SSB, latar belakang SSB dan *crossmember* SSB.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Board Age* Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI

Menurut teori ketergantungan sumber daya (*Resource Dependency Theory*) dijelaskan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan dengan lingkungan dan pihak eksternal (Prefer & Salancik, 1978). Dewan direksi merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam menjamin ketergantungan terhadap pihak eksternal, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga berperan sebagai penengah antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Diharapkan dewan direksi dapat digunakan sebagai penghubung informasi mengenai pengungkapan kepatuhan syariah. Dengan demikian diperlukan pengujian untuk keberagaman dewan direksi (*board diversity*) terhadap pengungkapan kepatuhan syariah.

Salah satu komposisi dari *board diversity* yaitu *board age* (usia dewan direksi). *Board age* (usia dewan direksi) merupakan hal yang harus diketahui karena dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi untuk menjamin para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Handajani, Subroto, T., et al. (2014) dikemukakan bahwa usia dewan direksi yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih banyak praktik di lapangan sebagai bagian dari ketrampilan yang dimiliki.

Dewan direksi yang lebih senior juga dapat memberikan pengalaman dalam penentuan kebijakan terkait penggunaan sumber daya ekonomi, sedangkan

dewan direksi yang berusia kelompok menengah cenderung memiliki orientasi yang lebih baik dalam hal tanggung jawab dalam organisasi dan kemasyarakatan. Di sisi lain, kelompok direksi yang berusia lebih muda memiliki energi positif dalam mendorong kesuksesan perusahaan dan perencanaan masa depan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Handajani, Subroto, T., et al. (2014) dan Post et al. (2011) menunjukkan bahwa keberagaman usia dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak dewan direksi yang memiliki usia lebih tua maka akan semakin baik dalam pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Sehingga hipotesis yang dapat diusulkan adalah :

H1 : *Board age* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

#### **2.4.2 Pengaruh *Board Tenure* Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya, dewan direksi perusahaan merupakan bagian dari sumber daya yang memiliki ide, pengalaman dan pengetahuan (Handajani, Subroto, T., et al., 2014). Salah satu komposisi dari *board diversity* yaitu *board tenure* (lama masa jabatan dewan direksi). Masa jabatan dewan direksi ditunjukkan dengan seberapa lama direksi bekerja dalam suatu perusahaan. Semakin lama masa jabatan dewan direksi di suatu perusahaan, maka akan semakin luas pengetahuan tentang perusahaan tersebut. Sehingga, direksi yang masa jabatannya lama akan lebih efektif dan efisien dalam bekerja

dan diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Rao & Tilt, 2016).

Hasil penelitian dari Huang (2013) dan Setiawan et al. (2018) menyatakan bahwa *board tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lain yang mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Kurniasari et al. (2019) yang menyatakan bahwa *board tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan *shariah compliance* berdasarkan AAOIFI. Oleh karena itu, semakin lama masa jabatan dewan direksi maka akan semakin banyak ide, pengetahuan dan pengalaman mengenai perusahaan dan tingkat pengungkapan terhadap kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI semakin tinggi. Sehingga hipotesis yang dapat diusulkan adalah :

H2 : *Board tenure* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

#### **2.4.3 Pengaruh *Firm Age* Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

*Firm age* merupakan usia dari suatu perusahaan sejak pertama kali didirikan. Perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki informasi yang lebih baik dari pada perusahaan yang baru saja berdiri. Perusahaan yang cenderung lebih tua akan lebih paham terhadap apa yang dibutuhkan oleh pengguna informasi. Owusu-ansah (1998) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih muda lebih mungkin terkena kerugian sehingga harus lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.



Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usia perusahaan berhubungan terhadap kepatuhan pengungkapan bank syariah berdasarkan AAOIFI (El-Halaby & Hussainey, 2016; Sellami & Tahari, 2017). Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *shariah compliance* berdasarkan AAOIFI (Kurniasari et al., 2019). Oleh karena itu, semakin tua usia perusahaan maka semakin baik dalam melakukan pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Sehingga hipotesis yang dapat diusulkan adalah :

H3 : *Firm age* berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran *Sharia Supervisory Board* Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Berdasarkan teori keagenan, dikemukakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar maka akan menghasilkan efektivitas yang lebih besar pula (Jensen & Meckling, 1976). Ukuran *Sharia Supervisory Board* (SSB) dapat dilihat berdasarkan jumlah anggota SSB. Jumlah anggota SSB di bank syariah menurut standar tata kelola AAOIFI no. 7 adalah antara tiga dan lima. El-Halaby & Hussainey (2016) menyatakan bahwa ukuran SSB yang besar kemungkinan akan mempengaruhi pengawasan terhadap operasi perusahaan dan akan meningkatkan pengungkapan yang lebih besar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El-Halaby & Hussainey (2016) mengemukakan bahwa ukuran SSB berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *shariah compliance* berdasarkan AAOIFI. Temuan tersebut didukung oleh (Ardian & Adityawarman, 2015) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan/jumlah dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan zakat dalam kaitannya dengan pengungkapan syariah.

Penelitian dari Nugraheni & Khasanah (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR berdasarkan AAOIFI. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al. (2019) dan Mokoginta et al. (2018) yang menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia. Selain itu, Dzakiyuddin (2019) juga mengemukakan bahwa ukuran DPS mempengaruhi tingkat kepatuhan syariah. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka semakin baik dalam melakukan pengungkapan. Sehingga hipotesis yang dapat diusulkan adalah :

H4 : Ukuran SSB berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

#### **2.4.5 Pengaruh Latar Belakang *Sharia Supervisory Board* Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Latar belakang *Sharia Supervisory Board* (SSB) merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh SSB. Kualifikasi dewan pengawas syariah merupakan tingkat keahlian dan kompetensi anggota untuk melaksanakan tugas mereka. Keahlian tersebut antara lain memahami bidang keuangan dan perbankan serta

berkewajiban memberikan informasi bagi pemangku kepentingan dalam bentuk pengungkapan CSR berdasarkan AAOIFI (Nugraheni & Khasanah, 2019). Argumen tersebut sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan bahwa dalam meminimalisir ketidakpastian lingkungan eksternal maka dibutuhkan pengetahuan, pengalaman serta keahlian setiap anggota dewan.

Menurut Ardian & Adityawarman (2015), pengungkapan laporan dewan pengawas syariah pada *annual report* bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian dan kompetensi dewan pengawas syariah di bidang akuntansi, ekonomi, perbankan dan keuangan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewindaru et al. (2019) menunjukkan bahwa kualifikasi keahlian keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan. Selain itu, Dzakiyuddin (2019) juga mengemukakan bahwa latar belakang DPS mempengaruhi tingkat kepatuhan syariah. Oleh karena itu, semakin banyak anggota dengan kualifikasi keuangan maka akan semakin baik dalam kinerja dewan pengawas syariah. Sehingga hipotesis yang diusulkan adalah :

H5 : Latar belakang SSB berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

#### **2.4.6 Pengaruh *Crossmember Sharia Supervisory Board* Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Menurut Ardian & Adityawarman (2015), lintas keanggotaan (*crossmember* SSB) merupakan situasi dimana dewan pengawas syariah menjabat di beberapa instansi. Farook et al. (2011) dalam El-Halaby & Hussainey (2016)

menjelaskan bahwa lintas keanggotaan SSB mampu mempengaruhi pengungkapan bank syariah. Lebih lanjut, anggota SSB yang menjabat di instansi lain akan mengadopsi pengetahuan mereka secara diam-diam dan eksplisit ke dalam penerapan aturan syariah di perbankan syariah. Hal tersebut sejalan dengan Muhammad (2019) yang mengemukakan bahwa anggota Dewan Pengawas Syariah diperbolehkan merangkap jabatan paling banyak 4 (empat) bank lain dan atau lembaga keuangan syariah bukan bank.

Penelitian sebelumnya oleh El-Halaby & Hussainey (2016) terkait dengan pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI dan (Ardian & Adityawarman, 2015) mengenai pengungkapan syariah dalam kaitannya dengan pengungkapan zakat menyatakan bahwa lintas keanggotaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin & Jusoh (2018), menyatakan bahwa *crossmember* SSB merupakan determinan penting dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Oleh karena itu *crossmember* SSB atau keanggotaan silang SSB akan mengambil pengetahuan mengenai penerapan prinsip syariah di lembaga keuangan Islam lainnya. Sehingga dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : *Crossmember* SSB berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengajuan judul sampai pada tahap penyusunan proposal penelitian yaitu dari Oktober 2020 sampai selesai. Sedangkan penelitian ini menentukan Bank Syariah yang ada di Asia Tenggara sebagai objek penelitian.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang menyajikan data berupa angka. Kemudian data dianalisis untuk menguji hipotesis menggunakan prosedur statistik dengan tujuan mencapai kesimpulan suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section* atau sering disebut data panel (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan tingkat kepatuhan syariah berdasarkan standar AAOIFI sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *board diversity* (*board age* dan *board tenure*), *firm age* dan karakteristik *Sharia Supervisory Board* (ukuran SSB, latar belakang SSB, *crossmember* SSB). Penelitian ini termasuk penelitian empiris karena ketersediaan data yang terdapat pada industri perbankan syariah di Asia Tenggara yang mempublikasikan laporan tahunan di website masing-masing.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan bagian dari generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki karakteristik, kualitas dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dijadikan objek penelitian sehingga ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Asia Tenggara meliputi Malaysia, Indonesia, Filipina, Brunei Darussalam dan Thailand. Negara tersebut dipilih karena telah memiliki bank syariah. Periode penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2017- 2019.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel diperoleh dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penulis. Sehingga sampel harus dapat mewakili suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 Bank Syariah yang ada di Asia Tenggara pada periode 2017-2019. Berikut sajian data populasi dan jumlah sampel yang digunakan.

Tabel 3.1  
Tahap Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank Syariah
1.	Jumlah Bank Syariah di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Indonesia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina.	$16+14+2+1+1 = 34$ Bank Syariah
2.	Bank Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.	(15)
4.	Sampel	19
5.	Periode Penelitian (2017-2019)	3
<b>Total data yang diambil dalam penelitian</b>		<b>57</b>

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari 34 Bank Syariah yang terdapat di Asia Tenggara diperoleh sampel sebanyak 19 Bank Syariah dengan 57 Laporan Keuangan Tahunan. Berikut tabel sampel penelitian :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah	Alamat Website
1.	Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
2.	Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.mandirisyariah.co.id">www.mandirisyariah.co.id</a>
3.	Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
4.	BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
5.	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
6.	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
7.	Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8.	BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
9.	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
11.	Bank Islam Malaysia Berhad	<a href="http://www.bankislam.com">www.bankislam.com</a>
12.	Maybank Islamic Berhad	<a href="http://www.maybank.com/islamic/">www.maybank.com/islamic/</a>
13.	CIMB Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.cimbislamic.com">www.cimbislamic.com</a>
14.	Affin Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.affinislamic.com.my">www.affinislamic.com.my</a>
15.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	<a href="http://www.muamalat.com.my">www.muamalat.com.my</a>
16.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.hlisb.com.my">www.hlisb.com.my</a>
17.	RHB Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.rhbgroup.com">www.rhbgroup.com</a>
18.	Bank Islam Brunei Darussalam	<a href="http://www.bibd.com">www.bibd.com</a>
19.	Islamic Bank of Thailand	<a href="http://www.ibank.co.th">www.ibank.co.th</a>

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat menginterpretasikan populasi sehingga dapat menunjang penelitian. Adapun kriteria sampel yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Bank Syariah di Asia Tenggara yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian 2017-2019.
2. Bank Syariah di Asia Tenggara yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti.

## **3.4 Data dan Sumber Data**

### **3.4.1 Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari bukan sumber langsung responden atau lapangan melainkan dari lembaga – lembaga yang menerbitkan data tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh Bank Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui alamat website masing-masing bank yang telah menjadi sampel. Penulis juga memastikan bahwa laporan tahunan telah tersedia di website dan dapat diunduh.



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana teknik pengumpulan data dengan dokumen-dokumen yang telah tersedia untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Data yang digunakan adalah data-data kualitatif yang mengacu standar AAOIFI berkaitan dengan pengungkapan kepatuhan syariah yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing Bank Syariah.

### 3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Syariah terhadap AAOIFI (SC).

#### 2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. *Board age* (BAGE)
- b. *Board tenure* (BTENURE)
- c. *Firm age* (FAGE)
- d. Ukuran *Sharia Supervisory Board* (UKRSSB)
- e. Latar belakang *Sharia Supervisory Board* (LBSSB)
- f. *Crossmember Sharia Supervisory Board* (CMSSB)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan Kepatuhan Syariah sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan standar AAOIFI. Sedangkan *board diversity* (*board age*

dan *board tenure*), *firm age*, dan karakteristik *sharia supervisory board* (ukuran SSB, latar belakang SSB, dan *crossmember* SSB) sebagai variabel independen/variabel bebas.

#### 1. Kepatuhan Syariah terhadap AAOIFI

Kepatuhan Syariah merupakan salah satu cara untuk memberikan keyakinan (*assurance*) kepada masyarakat bahwa perusahaan telah menjalankan operasionalnya secara wajar, etis serta terhindar dari kecurangan (*fraud*). Salah satu cara untuk mencapai *Good Corporate Governance* adalah melalui kepatuhan terhadap prinsip syariah (Hikmah & Oktaviana, 2019).

Menurut El-Halaby & Hussainey (2016) Kepatuhan terhadap AAOIFI merupakan kepatuhan terhadap standar AAOIFI yang didalamnya mencakup standar akuntansi, standar audit, standar tata kelola, standar etika dan standar syariah untuk Lembaga Keuangan Syariah. Dalam AAOIFI meliputi kepatuhan AAOIFI dan Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*), kepatuhan AAOIFI dan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) dan kepatuhan AAOIFI dan Penyajian laporan keuangan (*Financial Statement*).

Dalam penelitian ini, pengungkapan pada bank syariah akan diprosikan menggunakan *sharia ompliance* berdasarkan 47 item pengungkapan yang ada dalam penelitian El-Halaby & Hussainey (2016). Indikator pengungkapan *sharia compliance* tersebut kemudian akan dinilai menggunakan variabel *dummy* yang mana bernilai 0 jika tidak ada pengungkapan indikator terkait dan bernilai 1 jika ada pengungkapan indikator terkait.

Tabel 3.3  
Tabel Penilaian Sharia Compliance

$\frac{\text{Jumlah item financial yang diungkapkan}}{\text{Total item financial}}$	<b>x 100%</b>
$\frac{\text{Jumlah item SSB yang diungkapkan}}{\text{Total itemSSB}}$	<b>x 100%</b>
$\frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{Total item CSR}}$	<b>x 100%</b>

Sumber :Kurniasari et al. (2019).

## 2. *Board diversity*

*Board diversity* atau keberagaman dewan merupakan salah satu masalah terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik. Keberagaman dewan akan menghasilkan konflik yang melibatkan pengetahuan (seperti kreativitas dan inovasi) yang mampu meningkatkan kualitas keputusan dalam kaitannya dengan interpretasi, alternatif serta konsekuensinya dalam perspektif yang luas (Martins, 1996). Keberagaman dewan dapat diukur menggunakan aspek demografi seperti jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), etnis, kebangsaan, latar belakang pendidikan, pengalaman industri dan keanggotaan organisasi (Handajani, Subroto, T., et al., 2014). Kualifikasi pendidikan diperlukan dalam keberagaman dewan karena dewan memiliki tanggung jawab melindungi para pemangku kepentingan.

### a. *Board Age*

*Board Age* merupakan usia dewan direksi yang diukur dengan presentase dewan direksi yang berusia lebih dari atau sama dengan 50 tahun (Kurniasari et al., 2019).

b. *Board Tenure*

*Board Tenure* merupakan masa jabatan yang telah diterima oleh setiap dewan direksi pada suatu perusahaan. Masa jabatan diproksikan menggunakan rasio dewan direksi yang memiliki masa jabatan lebih dari atau sama dengan 5 (Kurniasari et al., 2019).

3. *Firm Age*

*Firm age* merupakan usia perusahaan sejak pertama kali didirikan hingga mampu beroperasi dengan baik (El-Halaby & Hussainey, 2016). Usia perusahaan akan memperlihatkan eksistensi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari luar. Usia perusahaan dapat diproksikan dengan usia bank syariah berdasarkan tanggal didirikan (El-Halaby & Huassainey, 2016).

4. Karakteristik *Sharia Supervisory Board (SSB)*

a. Ukuran *Sharia Supervisory Board (SSB)*

Ukuran dari SSB merupakan jumlah dari seluruh anggota yang menjadi *Sharia Supervisory Board*. Menurut Muhammad (2019) dalam satu bank syariah di Indonesia, jumlah anggota DPS yang harus dimiliki sekurang-kurangnya 2 (dua) dan sebanyak-banyaknya (5). Sedangkan untuk jumlah keanggotaan DPS di negara lainnya di Asia Tenggara rata-rata lebih dari atau sama dengan 5 anggota DPS setiap bank nya. Pengukuran variabel ukuran *Sharia Supervisory Board* diproksikan dengan menjumlahkan anggota SSB yang tercantum dalam laporan tahunan masing-masing bank syariah (Dewindaru et al., 2019).

$$Ukuran\ SSB = \Sigma\ anggota\ SSB\ dalam\ satu\ tahun$$

b. Latar Belakang *Sharia Supervisory Board* (SSB)

*Sharia Supervisory Board* (SSB) merupakan anggota dewan yang harus memiliki kompetensi (mempunyai pengetahuan dan pengalaman di bidang keuangan syariah, muamalah ataupun perbankan), integritas dan reputasi keuangan (Muhammad, 2019). Sehingga latar belakang *sharia supervisory board* diprosikan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 apabila lebih dari satu latar belakang pendidikan *Islamic Banking* dan nilai 0 jika tidak terdapat latar belakang *Islamic Banking* (Farook et al., 2011).

c. *Crossmember Sharia Supervisory Board* (SSB)

*Crossmember sharia supervisory board* (rangkap jabatan) merupakan anggota *sharia supervisory board* yang bekerja di lebih dari satu lembaga keuangan syariah. Menurut Muhammad (2019) perangkapan anggota *sharia supervisory board* hanya diperbolehkan menjabat paling banyak 4 di lembaga keuangan syariah. Pengukuran dari *crossmember sharia supervisory board* (SSB) diprosikan menggunakan variabel *dummy* yang mana bernilai 1 jika terdapat SSB merangkap jabatan sebagai SSB di tempat lain dan 0 jika sebaliknya (El-Halaby & Hussainey, 2016).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan software Eviews 10 (*Econometric Views*) dengan alat analisis regresi berganda data panel. Umumnya terdapat 3 pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu pendekatan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan maka perlu dilakukan pemilihan model dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (Bawono & Arya, 2018). Penelitian ini menggunakan data dari 8 bank syariah di Asia Tenggara selama 5 periode.

#### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif menyajikan gambaran umum data penelitian tanpa memiliki tujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan. Pengujian dalam statistik deskriptif terdiri atas mean, median, modus, standar deviasi dst.

#### **3.8.2 Pemilihan Model Regresi Panel**

Bawono & Arya (2018) Dalam mengestimasi regresi data panel yang tepat menggunakan 3 pendekatan, antara lain :

##### **1. Common Effect Model**

Pendekatan *common effect* adalah pendekatan yang dalam estimasinya menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pendekatan ini merupakan salah pendekatan dengan menggabungkan antara data *time series* dan

*cross section* karena menganggap bahwa perilaku data perusahaan diasumsikan selalu sama dan tetap setiap waktunya. Sehingga pendekatan ini dikatakan pendekatan yang paling sederhana diantara pendekatan lainnya.

## 2. Fixed Effect Model

Pendekatan *fixed effect* adalah pendekatan yang menutupi kelemahan dari *common effect*. Pendekatan *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena hanya menganggap bahwa perilaku data perusahaan selalu sama dan tetap. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan data perusahaannya meskipun koefisien variabel independen selalu sama. Pendekatan ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan data antar perusahaan, perbedaan data perusahaan bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial maupun intensif. Model estimasi ini biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

## 3. Random Effect Model

Pendekatan *random effect* adalah pendekatan yang digunakan untuk mencari model asli dari hasil pendekatan *fixed effect*.

*Random effect model* merupakan perbedaan intersep yang disesuaikan oleh parameter *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Istilah lain dari model ini adalah Teknik *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*.

Tahap selanjutnya setelah mengestimasi menggunakan tiga model pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, maka akan dilakukan pemilihan model yang tepat melalui dua pengujian, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman (Bawono & Arya, 2018).

### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CE) atau *Fixed Effect Model* (FE) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis awal Uji Chow sebagai berikut:

$H_0$  : Memilih model *Common Effect* (CE)

$H_1$  : Memilih model *Fixed Effect* (FE)

Dasar pengambilan keputusan dari hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara  $F_{\text{statistik}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Apabila  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* begitupun sebaliknya. Selain menggunakan perbandingan antara  $F_{\text{statistik}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ , Uji Chow dapat diketahui dengan melihat nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Redundant Fixed Effect Test*. Apabila nilai *Probabilitas Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FE) atukah *Random Effect Model* (RE) yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis awal sebagai berikut :

$H_0$  : Memilih model *Random Effect* (RE)



$H_1$  : Memilih model *Fixed Effect* (FE)

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari *Correlated Random Effect-Hausman Test*. Apabila nilai *Chi-Square* hitung  $>$  *Chi-Square* tabel maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Uji Hausman juga bisa diketahui dengan melihat nilai *P-value* nya. Apabila nilai *P-value*  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange bertujuan untuk menentukan dan membandingkan model manakah yang lebih tepat antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Adapun hipotesis nya sebagai berikut :

$H_0$  : Memilih model *Common Effect* (CE)

$H_1$  : Memilih model *Random Effect* (RE)

Ketepatan model yang dipilih dapat dilihat dari nilai LM pada *Cross-Section Breusch-Pagan*. Apabila nilai LM  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

#### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pemilihan model yang tepat maka tahap selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang telah diestimasi tidak bias, efisien, dan konsisten (Bawono & Arya, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Puji Astuti, 2017). Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik tidak valid digunakan untuk jumlah sampel kecil. Bawono & Arya (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan melalui Uji Jarque-Buera. Hipotesis awal dari Uji Jarque-Buera sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai residual berdistribusi tidak normal

$H_1$  : Nilai residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari nilai *Probability*. Apabila nilai *Probability* > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi, begitupun sebaliknya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Puji Astuti (2017) mengemukakan bahwa Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ini dapat diketahui dari nilai *correlation* antar variabel bebas < 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas begitupun sebaliknya (Winarno, 2017).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Puji Astuti, 2017). Dalam model regresi yang baik adalah apabila homoskedastisitas dimana varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui melalui Uji Glejser (Bawono & Arya, 2018) . Uji Glejser dapat diketahui dari *probability (F statistic)*. Apabila nilai *probability*  $>$  0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

### 4. Uji Autokorelasi

Winarno (2017) menjelaskan bahwa Uji Autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menilai apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi biasanya ditemukan masalah dari suatu periode tertentu yang kemudian mempengaruhi pada individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Winarno (2017) mengemukakan bahwa uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan Uji Durbin Waston. Adapun hipotesis awal sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_1$  : Ada autokorelasi

Adapun kriteria pengujian menggunakan Uji Durbin Watson menurut Winarno (2017) sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $d$  berada diantara 0 hingga 1,10 berarti terjadi autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai  $d$  berada diantara 1,10 hingga 1,54 berarti tidak ada kesimpulan atau tanpa keputusan.
- c. Apabila nilai  $d$  berada diantara 1,54 hingga 2,46 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- d. Apabila nilai  $d$  berada diantara 2,46 hingga 2,90 berarti tidak menghasilkan kesimpulan atau tanpa keputusan.
- e. Apabila nilai  $d$  berada diantara 2,90 hingga 4 berarti terjadi autokorelasi negatif.

#### **3.8.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)**

Setelah semua pengujian asumsi klasik terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan Uji Ketepatan Model (uji F). Uji Ketepatan Model atau Uji F bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dipilih sudah tepat atautkah belum untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Puji Astuti, 2017). Adapun hipotesis awal dari uji ketepatan model sebagai berikut (Bawono & Arya, 2018) :

$H_0$  : Model tidak tepat dan tidak berpengaruh signifikan

$H_1$  : Model tepat dan berpengaruh signifikan

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model estimasi sudah tepat secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam mewakili kelompok data. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati angka 1 maka model estimasi yang telah ditetapkan semakin baik atau mendekati sempurna (Bawono & Arya, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi dalam penelitian cenderung bias sehingga disarankan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* yang dalam interpretasinya sama dengan koefisien determinasi. Adapun kriterianya antara lain: Apabila dalam pengujian diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika  $R^2 = 1$  maka *adjusted R<sup>2</sup>* = 1. Sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* = (1-k) (n-k). Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

### 3.8.6 Analisis Regresi Data Panel

Puji Astuti (2017) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen melalui persamaan yang telah diestimasikan. Adapun model untuk regresi berganda data panel sebagai berikut:

$$SC = a + \beta_1 BAGE + \beta_2 BTENURE + \beta_3 FAGE + \beta_4 UKRSSB + \beta_5 LBSSB + \beta_6 CMSSB + e$$

Keterangan :

SC	= Kepatuhan Syariah
$b_1$ - $b_6$	= Koefisien Regresi Data Panel
BAGE	= Board Age
BTENURE	= Board Tenure
FAGE	= <i>Firm age</i>
UKRSSB	= Ukuran <i>Sharia supervisory board</i>
LBSSB	= Latar Belakang SSB
CMSSB	= Cross member SSB
e	= Kesalahan/ <i>error</i>

### 3.8.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Bawono & Arya (2018) mengemukakan bahwa Uji Hipotesis (Uji t) adalah pengujian individu yang bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis awal dalam pengujian ini sebagai berikut :

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Interpretasi pengujian ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau dengan membandingkan nilai t-tabel terhadap t

hitung. Apabila nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Apabila menggunakan perbandingan diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka secara parsial salah satu variabel independen berhasil mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank syariah (*annual report*). Data diperoleh dengan cara diunduh melalui *website* masing-masing bank syariah yang menjadi sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Asia Tenggara yang terdiri dari negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina dan Singapura. Setelah dilakukan tahap pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 19 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 2017-2019. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan sebanyak 57 data laporan tahunan (*annual report*).

Sampel yang digunakan hanya pada bank syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. Sementara itu, bank syariah di negara Singapura bank syariah bernama The Islamic Bank of Asia telah ditutup pada tanggal 15 September 2015 (Republika, 2015). Kemudian pada negara Filipina pada periode penelitian 2017-2019 tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap karena *website* bank tersebut dalam masa perbaikan. Di Indonesia, memiliki 14 bank syariah, namun yang digunakan sebagai sampel hanya 10 bank syariah karena 4 bank lainnya tidak menyediakan data secara lengkap. Di Malaysia, memiliki 16 bank syariah, namun yang digunakan sebagai sampel hanya 7 bank syariah karena 9 bank lainnya tidak menyediakan data secara lengkap. Di Thailand, memiliki 2 bank syariah, namun yang digunakan sebagai



sampel hanya 1 bank syariah karena 1 bank lainnya tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.

Untuk gambaran masing-masing objek berdasarkan negara yang mempunyai bank syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Nama Bank Syariah Sampel

No	Nama Bank Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank BNI Syariah
4.	BRI Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah
7.	Bank Syariah Bukopin
8.	BCA Syariah
9.	Bank Mega Syariah
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	Bank Islam Malaysia Berhad
12.	Maybank Islamic Berhad
13.	CIMB Islamic Bank Berhad
14.	Affin Islamic Bank Berhad
15.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
16.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
17.	RHB Islamic Bank Berhad
18.	Bank Islam Brunei Darussalam
19.	Islamic Bank of Thailand

#### 4.1.1 Hasil *Content Analysis* Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI

*Content Analysis* dilakukan untuk mengukur tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI sesuai dengan *annual report* masing-masing bank umum syariah selama periode 2017-2019. Berikut tabel pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada sampel penelitian :

Tabel 4.2

Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI Bank Umum Syariah periode 2017-2019

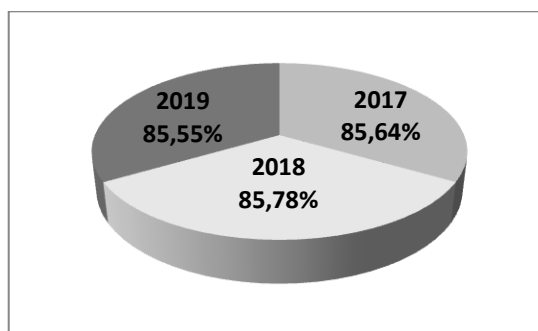
No	Bank Umum Syariah	2017	2018	2019
1	Bank Muamalat Indonesia	93,89	93,89	92,22
2	Bank Syariah Mandiri	93,89	93,89	93,89
3	Bank BNI Syariah	93,89	93,89	93,89
4	BRI Syariah	88,33	88,33	88,33
5	Bank Jabar Banten Syariah	81,11	81,11	81,11
6	Bank Panin Dubai Syariah	83,89	83,89	83,89
7	Bank Syariah Bukopin	85,56	85,56	85,56
8	BCA Syariah	91,11	91,11	91,11
9	Bank Mega Syariah	86,67	86,67	86,67
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	83,33	83,33	83,33
11	Bank Islam Malaysia Berhad	83,33	83,33	83,33
12	Maybank Islamic Berhad	81,67	84,44	81,67
13	CIMB Islamic Bank Berhad	81,67	81,67	81,67
14	Affin Islamic Bank Berhad	<b>71,11</b>	<b>71,11</b>	<b>71,11</b>
15	Bank Muamalat Malaysia Berhad	<b>94,44</b>	<b>94,44</b>	<b>94,44</b>
16	Hong Leong Islamic Bank Berhad	85,55	85,55	85,55
17	RHB Islamic Bank Berhad	87,22	87,22	87,22
18	Bank Islam Brunei Darussalam	83,33	83,33	83,33
19	Islamic Bank of Thailand	77,22	77,22	77,22

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI teritinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Malaysia Berhad sebesar 94,44% atau sebanyak 44 item dari 47 item pengungkapan. Kemudian pengungkapan terendah dimiliki oleh Affin Islamic Bank Berhad sebesar 71,11% atau sebanyak 34 item dari 47 total item pengungkapan.

Gambar 4.1

Rata-rata Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI periode 2017-2019



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa tingkat pengungkapan bank umum syariah pada tahun 2017 sebesar 85,64%. Tahun 2018 sebesar 85,78% dan tahun 2019 sebesar 85,55% sehingga diartikan bahwa tingkat pengungkapan tiap tahun dari bank umum syariah di Asia Tenggara mengalami perubahan yang sedikit. Terjadinya perubahan pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI tersebut menandakan bahwa bank umum syariah di Asia Tenggara sudah memiliki kesadaran yang baik untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3  
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 03/23/21 Time: 22:01  
Sample: 2017 2019

	SC	X1_AGE	X2_TENURE	X3_FAGE	X4_UKSSB	X5_LTRSSB	X6_CRMSSB
Mean	85.66193	0.836491	0.299474	13.73684	3.666667	0.684211	0.929825
Median	85.55000	1.000000	0.330000	12.00000	3.000000	1.000000	1.000000
Maximum	94.44000	1.000000	1.000000	36.00000	7.000000	1.000000	1.000000
Minimum	71.11000	0.400000	0.000000	7.000000	2.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	5.957209	0.191875	0.263062	6.851815	1.640267	0.468961	0.257713
Skewness	-0.379974	-0.674714	0.415602	1.779193	0.423659	-0.792594	-3.365334
Kurtosis	3.056165	2.087203	2.305320	5.872850	1.723079	1.628205	12.32547
Jarque-Bera Probability	1.379103 0.501801	6.303618 0.042775	2.787014 0.248203	49.67402 0.000000	5.577623 0.061494	10.43727 0.005415	314.1325 0.000000
Sum	4882.730	47.68000	17.07000	783.0000	209.0000	39.00000	53.00000
Sum Sq. Dev.	1987.347	2.061698	3.875284	2629.053	150.6667	12.31579	3.719298
Observations	57	57	57	57	57	57	57

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 57 data yang diperoleh dari 19 bank umum syariah dikalikan periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Adapun interpretasi tabel di atas sebagai berikut :

#### 1. Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata presentase kepatuhan syariah (*sharia compliance*) adalah sebesar 85,66% dengan standar deviasi sebesar 5,95%. Kemudian nilai maksimum sebesar 94,44% yang dimiliki oleh Bank Muamalat Malaysia Berhad. Sedangkan nilai minimum sebesar 71,11% yang dimiliki oleh Affin Islamic Bank Berhad.

## 2. *Board Age*

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel *board age* adalah sebesar 0,83 (83%) anggota dewan direksi dari 19 bank syariah usianya lebih dari atau sama dengan 50 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,19 (19%). Kemudian nilai maksimum sebesar 1 (100%) yang dimiliki oleh BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah (2017), Bank Islam Malaysia Berhad, Maybank Islamic Berhad, Affin Islamic Bank Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, dan Bank Islam Brunei Darussalam. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,40 (40%) yang dimiliki oleh BTPN Syariah.

## 3. *Board Tenure*

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel *board tenure* adalah sebesar 0,29 (29%) anggota dewan direksi dari 19 bank syariah lama masa jabatannya lebih dari 5 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,26 (26%). Kemudian nilai maksimum sebesar 1 (100%) yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah (2017). Sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 (0,00%) yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah (2018 dan 2019), Bank Syariah Bukopin (2017), Bank Mega Syariah (2017 dan 2018), CIMB Islamic (2018), Hong Leong Islamic Bank Berhad (2018 dan 2019), RHB Islamic Bank Berhad (2018 dan 2019), dan Islamic Bank of Thailand.

#### 4. *Firm Age*

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel *firm age* adalah sebesar 13,73 dengan standar deviasi sebesar 6,85. Kemudian nilai maksimum sebesar 36 tahun yang dimiliki oleh Bank Islam Malaysia Berhad yang berdiri pada tahun 1983. Sedangkan nilai minimum sebesar 7 tahun yang dimiliki oleh BNI Syariah (2017), Bank Jabar Banten Syariah (2017), BCA Syariah (2017) dan RHB Islamic Bank Berhad (2017).

#### 5. Ukuran *Sharia Supervisory Board*

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel ukuran SSB adalah sebesar 3,66 dengan standar deviasi sebesar 1,64. Kemudian nilai maksimum sebesar 7 anggota yang dimiliki oleh Bank Islam Malaysia Berhad (2019) dan Maybank Islamic Berhad (2018). Sedangkan nilai minimum sebesar 2 anggota yang dimiliki oleh sebagian besar bank syariah di Indonesia.

#### 6. Latar Belakang *Sharia Supervisory Board*

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel latar belakang SSB adalah sebesar 0,68 (68%) anggota *sharia supervisory board* dari 19 bank syariah berlatar belakang pendidikan akuntansi/keuangan/muamalah dengan standar deviasi sebesar 0,46 (46%). Kemudian nilai maksimum sebesar 1 (100%) yang dimiliki oleh sebagian besar bank syariah di Asia Tenggara.

### 7. *Crossmember Sharia Supervisory Board*

Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel *crossmember* SSB adalah sebesar 0,92 (92%) anggota *sharia supervisory board* dari 19 bank syariah menjadi dewan pengawas di beberapa institusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Standar deviasi sebesar 0,25 (25%). Kemudian nilai maksimum sebesar 1 (100%) yang dimiliki oleh sebagian besar bank syariah di Asia Tenggara.

## 4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1. Uji Chow

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	628.859881	(18,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	334.667937	18	0.0000

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Probabilitas Chi-square* sebesar 0,0000. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Chow dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probabilitas Chi-square* < 0,05. Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *Probabilitas Chi-square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian model yang tepat digunakan berdasarkan Uji Chow adalah *Fixed Effect Model (FE)*.

## 2 Uji Hausman

Tabel 4.5

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RE  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.367791	6	0.0777

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,077. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Hausman dapat diketahui dengan membandingkan nilai *p-value* < 0,05. Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,07 > 0,05 yang berarti menerima H0 dan menolak H1. Dengan demikian model yang tepat digunakan berdasarkan Uji Hausman adalah **Random Effect Model (RE)**.

## 3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.42288 (0.0000)	1.531220 (0.2159)	48.95410 (0.0000)

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Lagrange Multiplier dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Breusch-Pagan* <



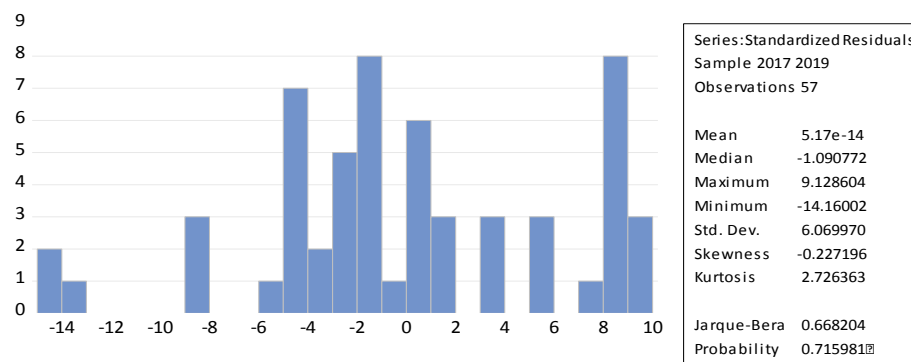
0,05. Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian model yang tepat digunakan berdasarkan Uji Lagrange Multiplier adalah ***Random Effect Model (RE)***.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,668204. Uji Normalitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*  $> 0,05$ . Hasil uji tersebut menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,668204  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

#### 2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_AGE	X2_TENURE	X3_FAGE	X4_UKSSB	X5_LTRSSB	X6_CRMSSB
X1_AGE	1.000000	0.163021	0.065026	0.310549	-0.181218	-0.080905
X2_TE...	0.163021	1.000000	0.118510	0.081942	0.011656	-0.090111
X3_FAGE	0.065026	0.118510	1.000000	0.379743	0.140397	-0.111773
X4_UK...	0.310549	0.081942	0.379743	1.000000	0.371433	-0.183056
X5_LT...	-0.181218	0.011656	0.140397	0.371433	1.000000	-0.038883
X6_C...	-0.080905	-0.090111	-0.111773	-0.183056	-0.038883	1.000000

Sumber : Data diolah (2021)

Dari hasil matrix korelasi di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat diketahui hasilnya dengan membandingkan nilai dari masing-masing koefisien korelasi variabel bebas  $< 0,8$ . Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel *Board Age*, *Board Tenure*, *Firm Age*, *Ukuran SSB*, *Latar Belakang SSB* dan *Crossmember SSB*  $< 0,8$  sehingga data yang diolah tidak terjadi multikolinieritas.

### 3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/23/21 Time: 22:17  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 57  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.719422	1.183369	3.988123	0.0002
X1_AGE	0.148531	0.642086	0.231326	0.8180
X2_TENURE	-0.383961	0.374214	-1.026049	0.3098
X3_FAGE	0.048466	0.046881	1.033805	0.3062
X4_UKSSB	-0.139454	0.107803	-1.293600	0.2017
X5_LTRSSB	0.025538	0.232248	0.109960	0.9129
X6_CRMSSB	-0.130361	0.455555	-0.286159	0.7759

Sumber : Data diolah (2021)

Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel  $> 0,05$ . Dengan demikian, variabel *Board Age*, *Board*

*Tenure, Firm Age, Ukuran SSB, Latar Belakang SSB dan Crossmember*  
SSB tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### 4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.313121	R-squared	0.393729
Mean dependent var	2.883143	Adjusted R-squared	0.320977
S.D. dependent var	0.405716	S.E. of regression	0.334322
Sum squared resid	5.588554	F-statistic	5.411899
Durbin-Watson stat	2.237114	Prob(F-statistic)	0.000226

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,237114. Dikarenakan nilai *Durbin Watson* berada diantara 1,54 hingga 2,46 yaitu  $1,54 < 2,237114 < 2,46$  berarti tidak terjadi autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dengan demikian, model regresi yang dipilih bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Ketetapan Model (Uji F)

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Root MSE	0.313121	R-squared	0.393729
Mean dependent var	2.883143	Adjusted R-squared	0.320977
S.D. dependent var	0.405716	S.E. of regression	0.334322
Sum squared resid	5.588554	F-statistic	5.411899
Durbin-Watson stat	2.237114	Prob(F-statistic)	0.000226

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel olah data di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,411899. Untuk mengetahui hasil dari Uji F, bisa dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung  $>$  F tabel. Dari jumlah observasi yang dilakukan

diperoleh F tabel sebesar 2,286. Sehingga F hitung  $>$  F tabel dengan nilai  $5,411899 > 2,286$  yang berarti bahwa dalam model penelitian yang telah dipilih berhasil menjelaskan pengaruh variabel independen (*Board Age*, *Board Tenure*, *Firm Age*, *Ukuran SSB*, *Latar Belakang SSB*, dan *Crossmember SSB*) secara simultan terhadap variabel dependen (Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI).

#### 4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi merupakan pengujian dengan tujuan untuk mempengaruhi seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen penelitian.

Tabel 4.12

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.313121	R-squared	0.393729
Mean dependent var	2.883143	Adjusted R-squared	0.320977
S.D. dependent var	0.405716	S.E. of regression	0.334322
Sum squared resid	5.588554	F-statistic	5.411899
Durbin-Watson stat	2.237114	Prob(F-statistic)	0.000226

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel data diolah di atas dijelaskan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R-square) sebesar 0,393729 atau 39,37%. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square) menunjukkan nilai sebesar 39,37% yang berarti bahwa variabel *Board Age*, *Board Tenure*, *Firm Age*, *Ukuran SSB*, *Latar Belakang SSB*, dan *Crossmember SSB* mampu menjelaskan variabel Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI sebesar 39,37%, sedangkan sisanya sebesar 60,63% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian yang dipilih.

### 4.3.6 Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.13  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	0.002126	0.681975	0.003117	0.9975
X2_TENURE	0.343160	0.396443	0.865597	0.3908
X3_FAGE	-0.040375	0.052569	-0.768043	0.4461
X4_UKSSB	0.452694	0.115310	3.925867	0.0003
X5_LTRSSB	-0.230002	0.246641	-0.932538	0.3555
X6_CRMSSB	1.542330	0.485084	3.179512	0.0025
C	83.17541	1.623833	51.22166	0.0000

Sumber : Data diolah (2021)

$$SC = 83,17541 + 0,002126 \text{ BAGE} + 0,343160 \text{ BTENURE} - 0,040375 \text{ FAGE} + 0,452694 \text{ UKRSSB} - 0,230002 \text{ LBSSB} + 1,542330 \text{ CMSSB}$$

Interpretasi :

1. Konstanta sebesar 83,17541 menunjukkan bahwa apabila variabel independen nilainya konstan, maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI sebesar 83,17541.
2. Nilai koefisien variabel *board age* sebesar 0,002126 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen jumlah dewan direksi yang berusia lebih dari 50 tahun, maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI mengalami kenaikan sebesar 0,002126 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *board tenure* sebesar 0,343160 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen lama masa jabatan dewan direksi (*board tenure*) maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah

Berdasarkan AAOIFI mengalami kenaikan sebesar 0,343160 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.

4. Nilai koefisien variabel *firm age* sebesar -0,040375 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 tahun *firm age* maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI mengalami penurunan sebesar -0,040375 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien variabel ukuran SSB sebesar 0,452694 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 orang *Sharia Supervisory Board* maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI mengalami kenaikan sebesar 0,452694 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
6. Nilai koefisien variabel latar belakang SSB sebesar - 0,230002 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 orang *Sharia Supervisory Board* maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI mengalami penurunan sebesar 0,230002 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
7. Nilai koefisien variabel *crossmember* SSB sebesar 1,542330 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 orang *Sharia Supervisory Board* maka Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI mengalami kenaikan sebesar 1,542330 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.

#### 4.3.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	0.002126	0.681975	0.003117	0.9975
X2_TENURE	0.343160	0.396443	0.865597	0.3908
X3_FAGE	-0.040375	0.052569	-0.768043	0.4461
X4_UKSSB	0.452694	0.115310	3.925867	0.0003
X5_LTRSSB	-0.230002	0.246641	-0.932538	0.3555
X6_CRMSSB	1.542330	0.485084	3.179512	0.0025
C	83.17541	1.623833	51.22166	0.0000

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan nilai t hitung masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui hasil dari uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung  $>$  t tabel dan membandingkan nilai probabilitas  $<$  nilai signifikansi. Nilai t hitung variabel *Board Age* sebesar  $0,003117 < 1,675$ . Nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel pada variabel *Board Age*, sehingga hipotesis yang diusulkan dari variabel *Board Age* tidak berpengaruh.

Nilai t hitung variabel *Board Tenure* sebesar  $0,865597 < 1,675$  yang berarti tidak berpengaruh. Nilai t hitung variabel *Firm Age* sebesar  $- 0,768043 < 1,675$  yang berarti tidak berpengaruh. Nilai t hitung variabel ukuran SSB sebesar  $3,925867 > 1,675$  yang berarti berpengaruh.

Nilai  $t$  hitung variabel Latar Belakang SSB sebesar  $-0,932538 < 1,675$  yang berarti tidak berpengaruh. Dan nilai  $t$  hitung variabel *Crossmember* SSB sebesar  $3,1722166 > 1,675$  yang berarti berpengaruh.

Dengan demikian, dari keenam variabel yang terdapat dalam model penelitian terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI yaitu variabel Ukuran SSB dan *Crossmember* SSB.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 1. *Board Age* tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Board Age* bernilai positif sebesar 0,002126. Nilai  $t$  hitung variabel *Board Age* sebesar  $0,003117 < 1,675$ , sedangkan nilai  $p$ -value  $> 0,05$  yaitu  $0,9975 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian variabel *Board Age* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

Salah satu komposisi *board diversity* adalah usia dewan direksi. Dewan direksi yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan strategi untuk menjamin para pemangku kepentingan (Handajani, Subroto, T., et al., 2014). Hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan sehingga tidak mendukung teori dari Handajani, Subroto, T., et al. (2014). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan usia dewan direksi masing-masing bank



umum syariah. Dilihat dari komposisi dewan direksi yang berusia  $\geq 50$  tahun setiap bank syariah di Asia Tenggara melebihi setengah dari keseluruhan komposisi dewan direksi. Kurniasari et al. (2019) mengemukakan bahwa untuk menjadi dewan direksi pada bank syariah memerlukan jenjang karir yang panjang dibandingkan pada bank konvensional.

Dari data penelitian yang diperoleh di Asia Tenggara usia dewan direksi berada pada kisaran usia 39 tahun sampai 77 tahun dari 336 dewan direksi yang menjabat pada masing-masing bank syariah yang digunakan sebagai sampel. Dilihat dari komposisi *board age* tertinggi dimiliki oleh Islamic Bank of Thailand sebesar 100% dari jumlah dewan direksi pada tahun 2018, namun pengungkapannya terhadap AAOIFI paling rendah diantara bank syariah lainnya sebesar 77,22%. Sedangkan komposisi *board age* terendah dimiliki oleh BTPN Syariah sebesar 40% dari jumlah dewan direksi pada tahun 2018, namun pengungkapannya cenderung lebih besar yaitu sebesar 83,33%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kurniasari et al. (2019) menyatakan bahwa keberagaman usia dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *shariah compliance* berdasarkan AAOIFI.

## **2. Board Tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Board Tenure* bernilai positif sebesar 0,343160. Nilai *t* hitung variabel *Board Tenure* sebesar  $0,865597 < 1,675$ , sedangkan nilai *p-value*  $> 0,05$  yaitu  $0,3908 > 0,05$  sehingga H1 ditolak. Dengan demikian variabel *Board Tenure* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

Masa Jabatan dewan direksi (*board tenure*) diprosikan dengan rasio dewan direksi yang memiliki masa jabatan  $> 5$  tahun. Huang (2013) mengemukakan bahwa semakin lama masa jabatan dewan direksi maka semakin baik dan efisien dalam menjalankan perusahaan karena telah memiliki pengalaman di bidang yang sama sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019, sebagian bank syariah di Indonesia dan Thailand memiliki *long tenure* sebesar 0% dikarenakan di Indonesia masa jabatan dewan direksi hanya 2 sampai 3 tahun saja. Sedangkan di Malaysia dewan direksi memiliki *long tenure* 75% (Bank Islam Malaysia Berhad) dan 67% (Bank Muamalat Malaysia Berhad). Meskipun demikian, bank syariah yang memiliki *long tenure* rendah mampu melakukan pengungkapan informasi mengenai kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI dengan baik seperti pada Bank Muamalat Indonesia yang memiliki *long tenure* rendah namun pengungkapan syariah sebesar 93,89%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Handajani, Subroto, T., et al. (2014) yang mengemukakan bahwa masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang sebelumnya telah diusulkan.

### **3. *Firm Age* Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Firm Age* bernilai negatif sebesar 0,040375. Nilai t hitung variabel *Firm Age* sebesar  $-0,768043 < 1,675$ , sedangkan nilai *p-value*  $> 0,05$  yaitu  $0,4461 > 0,05$  sehingga H1 ditolak. Dengan demikian variabel *Firm Age* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

Hasil tersebut dikarenakan, usia perusahaan (*firm age*) tertua dimiliki oleh Bank Islam Malaysia Berhad (34) pada tahun 2017 dan termuda dimiliki BNI Syariah (7), Bank Jabar Banten Syariah (7), BCA Syariah (7) dan RHB Islamic Bank Berhad (7) pada tahun 2017. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa usia perusahaan menggambarkan perkembangan perusahaan. Semakin tua usia perusahaan maka semakin baik dalam hal pengungkapan informasi. Sedangkan semakin muda usia perusahaan maka semakin rendah dalam pengungkapan informasi (Owusus-ansah, 1998). Namun dalam penelitian ini tidak mendukung teori

tersebut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *shariah compliance* berdasarkan AAOIFI (Kurniasari et al., 2019).

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan karena usia bank syariah di Asia Tenggara sebagian besar berada pada usia lebih dari 7 tahun pada tahun 2017. Hasil ini dibuktikan dengan tingkat pengungkapan bank termuda BNI Syariah sebesar 93,89%, Bank Jabar Banten Syariah sebesar 81,11% , BCA Syariah sebesar 91,11% dan RHB Islamic Bank Berhad 87,22% mampu membuktikan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (El-Halaby & Hussainey, 2016; Sellami & Tahari, 2017; Azid & Alnodel, 2018).

#### **4. Ukuran *Sharia Supervisory Board* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Ukuran SSB bernilai positif sebesar 0,452694 . Nilai t hitung variabel Ukuran SSB sebesar  $3,925867 < 1,675$ , sedangkan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu  $0,003 < 0,05$  sehingga H1 diterima. Dengan demikian variabel Ukuran SSB berpengaruh terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

Hal ini dikarenakan, di masing-masing bank umum syariah memiliki jumlah *Sharia Supervisory Board* berbeda-beda. Di Indonesia jumlah anggota *Sharia Supervisory Board* telah diatur dalam Peraturan PBI No. 11/3/PBI/2019 yang menyatakan bahwa setiap bank umum syariah minimal harus memiliki 2 orang anggota *Sharia Supervisory Board*. Sehingga di Indonesia jumlah anggota *Sharia Supervisory Board* hanya berada di angkat 2/3 saja. Sedangkan di negara Malaysia, Brunei Darussalam memiliki jumlah anggota *Sharia Supervisory Board* sebanyak 5 atau lebih anggota. Dan di negara Thailand, Islamic Bank of Thailand memiliki 4 *Sharia Supervisory Board*.

Ukuran *Sharia Supervisory Board* (SSB) dapat diproksikan berdasarkan jumlah anggota SSB. Jumlah anggota SSB di bank syariah menurut standar tata kelola AAOIFI no. 7 adalah antara tiga dan lima. El-Halaby & Hussainey (2016) menyatakan bahwa ukuran SSB yang besar kemungkinan akan mempengaruhi pengawasan terhadap operasi perusahaan dan akan meningkatkan pengungkapan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh El-Halaby & Hussainey (2016) mengemukakan bahwa ukuran SSB berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *shariah compliance* berdasarkan AAOIFI. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian dari Dzakiyuddin (2019) yang mengemukakan bahwa latar belakang DPS mempengaruhi tingkat kepatuhan syariah. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang telah diusukan sebelumnya.

## **5. Latar Belakang *Sharia Supervisory Board* Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Latar Belakang SSB bernilai negatif sebesar  $-0,230002$ . Nilai  $t$  hitung variabel Latar Belakang SSB sebesar  $-0,932538 < 1,675$ , sedangkan nilai  $p$ -value  $> 0,05$  yaitu  $0,3555 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian variabel Latar Belakang SSB tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

Muhammad (2019) mengemukakan bahwa anggota SSB seharusnya memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih dibidang keuangan syariah, muamalah ataupun perbankan, memiliki integritas dan reputasi keuangan. Tidak adanya pengaruh signifikan antara latar belakang SSB terhadap kepatuhan syariah dalam penelitian ini dibuktikan dengan sebagian bank syariah dalam sampel penelitian memiliki SSB yang tidak berlatar belakang dari bidang muamalah, keuangan, syariah maupun perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kurniasari et al. (2019) yang mengemukakan bahwa belakang dewan syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan syariah berdasarkan AAOIFI. Dengan demikian

penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang sebelumnya telah diusulkan.

#### **6. Crossmember *Sharia Supervisory Board* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Crossmember* SSB bernilai positif sebesar 1,542330. Nilai *t* hitung variabel *Crossmember* SSB sebesar  $3,179512 < 1,675$ , sedangkan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu  $0,0025 < 0,05$  sehingga H1 diterima. Dengan demikian variabel *Crossmember* SSB berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

Hal ini dikarenakan, variabel *Crossmember* SSB menjadi salah satu yang berperan penting dalam bank syariah di Asia Tenggara. Anggota *Sharia Supervisory Board* pada bank syariah di Asia Tenggara sebagian besar merangkap jabatan di bank syariah lainnya sesuai regulasi masing-masing negara, sehingga semakin banyak pengetahuan mengenai kepatuhan syariah sehingga tingkat pengungkapan kepatuhan syariah akan semakin baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang melandasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El-Halaby & Hussainey (2016) terkait dengan pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI dan (Ardian & Adityawarman, 2015) mengenai pengungkapan syariah dalam

kaitannya dengan pengungkapan zakat menyatakan bahwa lintas keanggotaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan syariah. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudin & Jusoh (2018), menyatakan bahwa *crossmember* SSB merupakan determinan penting dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Board Diversity* dan Karakteristik *Sharia Supervisory Board* terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 19 Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI dengan tingkat probabilitas 0,0002.

Sementara secara parsial, variabel independen dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. *Board Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.
2. *Board Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.
3. *Firm Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

4. Ukuran *Sharia Supervisory Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.
5. Latar Belakang *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.
6. *Crossmember* SSB berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara periode 2017-2019.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu periode penelitian hanya menggunakan 3 tahun yang dimulai dari 2017-2019.

## **5.3 Saran-Saran**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Menambah variabel lainnya seperti *board gender*, *board size*, dan *board independen* dan lain sebagainya.
2. Mampu menambah periode penelitian agar lebih mencerminkan keadaan terhadap pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2015). *Shari'ah Standard*. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ardian, N. K., & Adityawarman. (2015). *Pengungkapan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Azid, T., & Alnodel, A. A. (2019a). *Determinants of Shari'ah governance disclosure in financial institutions: Evidence from Saudi Arabia*. International Journal of Ethics and Systems. <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2018-0111>
- Azid, T., & Alnodel, A. A. (2019b). *Determinants of Shari'ah Governance Disclosure in Financial Institutions: Evidence from Saudi Arabia*. International Journal of Ethics and Systems. <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2018-0111>
- Bhatt, R. R., & Bhattacharya, S. (2015). Do Board Characteristics Impact Firm Performance? An Agency and Resource Dependency Theory Perspective. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 11(4), 274–287. <https://doi.org/10.1177/2319510x15602973>
- Bryant, P., & Davis, C. (2014). Regulated change Effect on Boards of Directors: A Look at Agency Theory and Resource Dependency Theory. *Academy of Strategic Management Journal*, 13(6), 364–378.
- Dewindaru, D., Saleh, S., & Muhammad, R. (2019). *Karakteristik Dewan Pengawas Sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.27>
- Dzakiyuddin, A. (2019). Determinasi Pengungkapan Syariah Terhadap Standar AAOIFI : Studi Terhadap Daftar Efek Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 135–154.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016). *Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074>
- El-Halaby, S., Hussainey, K., Mohamed, M., & Hussien, M. (2018). *The Determinants of Financial, Social and Sharia Disclosure Accountability for Islamic Banks*. Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions. <https://doi.org/10.22495/rgcv8i3p2>

- Fairfax, L. M. (2005). *The Bottom Line on Board Diversity: A Cost-Benefit Analysis of The Business Rationales for Diversity on Corporate Boards*. Wisconsin Law Review.
- Fakhrudin, I., & Jusoh, M. A. (2018). *Influence of Sharia Supervisory Board Characteristics on the Shariah Compliance*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.97>
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks*. Journal of Islamic Accounting and Business Research. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). *Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis*. Falah Jurnal Ekonomi Syariah. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Handajani, L., Subroto, B., T., S., & Saraswati, E. (2014). Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure? An Indonesian Evidence. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 8–16.
- Handajani, L., Subroto, B., T., S., & Saraswati, E. (2014). Journal of Economics and Sustainable Development (JEDS). *Does Board Diversity Matter on Corporate Social Disclosure ? An Indonesian Evidence*, 5(9), 8–16. <https://iiste.org/Journals/index.php/CEIS/article/view/12131>
- Hikmah, Lailatul, & Oktaviana, U. K. (2019). *Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit terhadap Kepatuhan pada Prinsip Syariah*. El Muhasaba: Jurnal Akuntansi.
- Hikmah, Liatul, & Oktaviana, U. K. (2019). *Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (Dps) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah*. EL Muhasaba Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.18860/em.v10i2.6588>
- Huang, S. K. (2013). *The Impact of CEO Characteristics on Corporate Sustainable Development*. Corporate Social Responsibility and Environmental Management. <https://doi.org/10.1002/csr.1295>
- IFSB. (2019). *Islamic Financial Services Board*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- Kurniasari, D., Tarmizi, A., & Kamal, M. (2019). *Determinasi Pengungkapan Sharia Compliance Berdasarkan Standar AAOFI Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam.

<https://doi.org/10.35836/JAKIS.V7I2.95>

- Kurrohman, T. (2017). *Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Syariah Compliance Pada Perbankan Syariah*.
- Martins, L. L. (1996). *Searching for Common Threads : Understanding the Multiple Effects of Diversity in Organizational Groups* Author ( s ): Frances J. Milliken and Luis L . Martins Source : *The Academy of Management Review* , Vol . 21 , No . 2 ( Apr . , 1996 ) , pp . 402-433 Pub. 21(2), 402–433.
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill.”* <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19103>
- Nugraheni, P., & Khasanah, E. N. (2019). *Implementation of The AAOIFI Index on CSR Disclosure in Indonesian Islamic banks*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0013>
- Owusu-ansah, S. (1998). *The Impact of Corporate Attributes on the Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe*. *The International Journal of Accounting*. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(98\)90015-2](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(98)90015-2)
- Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. (2011). *Business & Society Green Governance* : <https://doi.org/10.1177/0007650310394642>
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(2), 105–123.
- Rao, K., & Tilt, C. A. (2015). *Board Composition and Corporate Social Responsibility : The Role of Diversity , Gender , Strategy and Decision Making*. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2613-5>
- Republika.co.id. (n.d.). *Filipina Membuka Pintu untuk Bank Syariah*. <https://republika.co.id/berita/q3q7ih430/filipina-membuka-pintu-untuk-bank-syariah>
- Sellami, Y. M., & Tahari, M. (2017). *Factors Influencing Compliance Level with AAOIFI Financial Accounting Standards by Islamic Banks*. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2015-0005>
- Septyan, K. (2019). *Determinasi Tingkat Pengungkapan Bank Syariah Di Beberapa Negara*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.2>
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018a). *Dampak Karakteristik*

*Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. MIX:Jurnal Ilmiah Manajemen.*  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001> 1

Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>

Subardi, Hani M.P. (2019). Kebutuhan AAOIFI Sebagai Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Harmonisasi Penyajian Laporan Keuangan. *Owner*, 3(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.81>

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan (Ed. ke-3)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Violita, E. S., & Handarbeni, G. (2017). *Analisis Efektivitas dan Tinjauan Audit Syariah dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah*. *Jurnal Riset Bisnis*. <http://jrb.univpancasila.ac.id>

Violita, E. S., & Handarbeni, G. (2017). Analisis Efektivitas dan Tinjauan Audit Syariah dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah. *Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 41-50. <http://jrb.univpancasila.ac.id>.

Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Alfiana Zahwa Nur Rokhmat  
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 19 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Pilangan RT 20, Kecik, Tanon, Sragen  
No. Hp : 082327016739  
E-mail : [alfianazahwa19@gmail.com](mailto:alfianazahwa19@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| 7. TK Pertiwi 2 Kecik | LULUS Tahun 2005 |
| 8. SDN 3 Kecik        | LULUS Tahun 2011 |
| 9. SMPN 2 Sidoharjo   | LULUS Tahun 2014 |
| 10. SMKN 1 Sragen     | LULUS Tahun 2017 |
| 11. IAIN Surakarta    | Angkatan2017     |



## Lampiran 2 Item Pengungkapan Sharia Compliance

### ITEM PENGUNGKAPAN SHARIAH COMPLIANCE BERDASARKAN AAOIFI

No	Item Pengungkapan	Sumber
<b>Item terkait dengan anggota Dewan Pengawas Syariah</b>		
1	Nama anggota Dewan pengawas Syariah (DPS)	Haniffa and Hudaib, 2007; Hassan and Harahap, 2010; Rashid et al., 2013; AAOIFI, 2014; Vinnicombe, 2010
2	Penjelasan singkat tentang masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah (Latar Belakang dan Kualifikasinya)	Haniffa and Hudaib, 2007; Ghayad, 2008; Hassan and Harahap, 2010; Aribi and Gao, 2012; AAOIFI, 2014; Vinnicombe, 2010
3	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah	Maali et al., 2006
4	Gambar Anggota Dewan Pengawas Syariah	Haniffa and Hudaib, 2007; Rashid et al., 2013
5	Jabatan administrasi Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasi	Haniffa and Hudaib, 2007
6	Peran dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	IFSB, 2006, Ghayad, 2008; AAOIFI, 2014; Vinnicombe, 2010
7	Otoritas Dewan Pengawas Syariah	AAOIFI, 2014; Ghayad, 2008; Vinnicombe, 2010
8	Departemen audit syariah di bank	AAOIFI, 2014; IFSB, 2006; Shafia et al., 2014; Besar et al., 2009
9	Akun rapat dewan	Haniffa and Hudaib, 2007; Hassan and Harahap, 2010; Rashid et al., 2013
10	Apakah situs web atau laporan tahunan mengungkapkan fatwa untuk Dewan Pengawas Syariah terkait layanan syariah	Aribi and Gao, 2012; AAOIFI, 2014
11	Apakah situs web mengungkapkan peran Dewan Pengawas Syariah untuk menyebarkan kesadaran tentang pemikiran perbankan syariah	Haniffa and Hudaib, 2007; Hassan and Harahap, 2010
<b>Item terkait dengan laporan Dewan Pengawas Syariah</b>		

12	Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS) ditugaskan dari anggota dewan	Maali et al., 2006; Haniffa and Hudaib, 2007; AAOIFI, 2014; Rashid et al., 2013; Vinnicombe, 2010; Kasim et al., 2013
13	Informasi tentang tanggung jawab bank terhadap zakat	Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Hassan and Harahap, 2010; Farook et al., 2011; Vinnicombe, 2010; Kasim et al., 2013
14	Informasi tentang tanggung jawab bank atas aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah dan cara bank menghadapinya	Haniffa and Hudaib, 2007; Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Maali et al., 2003; Sofyan, 2003; Hassan and Harahap, 2010; Vinnicombe, 2010; Kasim et al., 2013
15	Informasi tentang bagaimana proses distribusi keuntungan di bank sesuai dengan syariat Islam	Haniffa and Hudaib, 2007; AAOIFI, 2014; Sofyan, 2003; Hassan and Harahap, 2010; Vinnicombe, 2010; Kasim et al., 2013
16	Informasi tentang independensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan prinsip syariah	AAOIFI, 2014; Haniffa and Hudaib, 2007; Vinnicombe, 2010
17	Informasi tentang opini untuk Dewan Pengawas Syariah tentang kepatuhan terhadap prinsip syariah	Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Haniffa and Hudaib, 2007; Maali et al., 2003; Aribi and Gao, 2012; Vinnicombe, 2010; Kasim et al., 2013
18	Dewan Pengawas Syariah mengungkapkan pendapatnya setelah meninjau semua dokumen dan semua laporan keuangan bank	AAOIFI, 2014; Rashid et al., 2013; Haniffa and Hudaib, 2007;

		Aribi and Gao, 2012
19	Apakah laporan tersebut menunjukkan bahwa bank telah memenuhi standar AAOIFI	AAOIFI, 2014
20	Informasi tentang tanggal laporan dan nama bank	AAOIFI, 2014; Vinnicombe, 2010; Kasim et al., 2013
<b>Indeks Sosial</b>		
21	Kesejahteraan karyawan	Haniffa and Hudaib, 2007; AAOIFI, 2014; Maali et al., 2003; Hassan and Harahap, 2010; Farook et al., 2011; Farook, 2007; Rashid et al., 2013; Aribi and Gao, 2012
22	Kebijakan pelestarian lingkungan internal	Haniffa and Hudaib, 2007) Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Maali et al., 2003; Hassan and Harahap, 2010; Farook et al., 2011; Farook, 2007
23	Pendapatan dan pengeluaran yang dilarang oleh syariah	AAOIFI, 2014; Farook, 2007; Rashid et al., 2013
24	Layanan pelanggan <i>Par Excellence</i>	AAOIFI, 2014; Farook, 2007; Aribi and Gao, 2012
25	Keterlambatan pembayaran dan klien yang pailit dan menghindari persyaratan yang memberatkan	Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Haniffa and Hudaib, 2007; Maali et al., 2003; Farook et al., 2011; Rashid et al., 2013
26	<i>Qard Hassan</i>	Haniffa and Hudaib, 2007; AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Hassan and Harahap,

		2010; Farook, 2007; Aribi and Gao, 2012
27	Usaha mikro dan kecil dan tabungan sosial dan investasi dan pembangunan	AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Farook, 2007
28	Menyaring dan menginformasikan klien untuk kepatuhan dengan prinsip-prinsip Islam	AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Farook, 2007; Aribi and Gao, 2012
29	Zakat	Haniffa and Hudaib, 2007; Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Maali et al., 2003; Farook et al., 2011; Farook, 2007; Rashid et al., 2013; Aribi and Gao, 2012; Vinnicombe, 2010
30	Aktivitas amal	Belal, 2001; Maali, et al., 2006; Haniffa and Hudaib, 2007; AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Hassan and Harahap, 2010; Farook et al., 2011; Aribi and Gao, 2012
31	Manajemen wakaf	AAOIFI, 2014; Farook, 2007
32	Tanggung jawab sosial	OECD, 2011; AAOIFI, 2014; Kamla and Rammal, 2013; Maali et al., 2003; Hassan and Harahap, 2010; Farook, 2007; Aribi and Gao, 2012
<b>Indeks Keuangan</b>		
33	Laporan keuangan komparatif	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
34	Informasi dasar tentang bank	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014; Sofyan, 2003
35	Pengungkapan mata uang yang digunakan untuk pengukuran akuntansi	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014

36	Pengungkapan kebijakan akuntansi yang signifikan	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
37	Pengungkapan pendapatan atau pengeluaran yang dilarang oleh syariah	AAOIFI, 2014; Maali et al., 2003; Sofyan, 2003; Farook et al., 2011
38	Pengungkapan tentang risiko aset dan kewajiban	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
39	Pengungkapan kontijensi	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
40	Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
41	Penyajian dan pengungkapan dalam Laporan Posisi Keuangan	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
42	Penyajian dan pengungkapan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
43	Pernyataan pengungkapan dalam Laporan Arus Kas	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
44	Pernyataan dalam Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik	IFRS, 2014; AAOIFI, 2014
45	Pernyataan perubahan investasi yang dibatasi	AAOIFI, 2014; Sofyan, 2003
46	Pengungkapan pada pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat dan sadaqah	Maali et al., 2006; AAOIFI, 2014; Maali et al., 2003; Sofyan, 2003; Aribi and Gao, 2012; Vinnicombe, 2010
47	Pengungkapan dalam pernyataan sumber dan penggunaan dana, Dana Pinjaman (Dana Qard Hassan)	Haniffa and Hudaib, 2007; AAOIFI, 2014; Maali et al., 2003; Sofyan, 2003; Aribi and Gao, 2012

Sumber : El-Halaby & Hussainey (2016)

### Lampiran 3 Tabel Website Sampel Penelitian

**TABEL ALAMAT WEBSITE SAMPEL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>Alamat Website</b>
1.	Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
2.	Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.mandirisyariah.co.id">www.mandirisyariah.co.id</a>
3.	Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
4.	BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
5.	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
6.	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
7.	Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8.	BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
9.	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
11.	Bank Islam Malaysia Berhad	<a href="http://www.bankislam.com">www.bankislam.com</a>
12.	Maybank Islamic Berhad	<a href="http://www.maybank.com/islamic/">www.maybank.com/islamic/</a>
13.	CIMB Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.cimbislamic.com">www.cimbislamic.com</a>
14.	Affin Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.affinislamic.com.my">www.affinislamic.com.my</a>
15.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	<a href="http://www.muamalat.com.my">www.muamalat.com.my</a>
16.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.hlisb.com.my">www.hlisb.com.my</a>
17.	RHB Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.rhbgroup.com">www.rhbgroup.com</a>
18.	Bank Islam Brunei Darussalam	<a href="http://www.bibd.com">www.bibd.com</a>
19.	Islamic Bank of Thailand	<a href="http://www.ibank.co.th">www.ibank.co.th</a>











1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
16	16	16	17	17	17	18	18	18	17	17	17
80	80	80	85	85	85	90	90	90	85	85	85

## 2. Item Pengungkapan CSR

Bank Muamalat Indonesia			Bank Mandiri Syariah			BNI Syariah			BRI Syariah			Bank Jabar Banten Syariah		
2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	11	11	11	11	11	11	11	11	9	9	9	7	7	7
91,66	91,66	91,66	91,66	91,66	91,66	91,66	91,66	91,66	75	75	75	58,33	58,33	58,33















1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
14	14	14	14	14	14	14	14	14	12	12	12
93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	80	80	80

**Lampiran 5 Jadwal Penelitian**

**JADWAL PENELITIAN**

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																												
2	Konsultasi															X	X	X	X														
3	Revisi Proposal									X																							
4	Pengumpulan Data																			X	X												
5	Analisis Data																																
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																																
7	Pendaftaran Munas																									X							
8	Munas																													X			
9	Revisi Skripsi																														X		

## Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian

## TABULASI DATA PENELITIAN

BANK	TH	X1 BAGE	X2 BTENURE	X3 FAGE	X4 UKSSB	X5 LBSSB	X6 CMSSB	SC
Bank Muamalat Indonesia	2017	0.50	0.00	25	3	1.00	1	93.89
	2018	0.60	0.00	26	3	1.00	1	93.89
	2019	0.57	0.29	27	2	0.00	0	92.22
Bank Syariah Mandiri	2017	0.88	0.13	17	3	1.00	1	93.89
	2018	0.67	0.22	18	3	1.00	1	93.89
	2019	0.70	0.10	19	3	1.00	1	93.89
Bank BNI Syariah	2017	0.75	1.00	7	2	0.00	1	93.89
	2018	0.67	0.67	8	2	0.00	1	93.89
	2019	0.60	0.80	9	3	0.00	1	93.89
BRI Syariah	2017	1.00	0.40	8	2	1.00	1	88.33
	2018	1.00	0.40	9	2	1.00	1	88.33
	2019	1.00	0.40	10	2	1.00	1	88.33
Bank Jabar Banten Syariah	2017	0.60	0.20	7	3	1.00	1	81.11
	2018	0.67	0.00	8	3	1.00	1	81.11
	2019	0.67	0.00	9	3	1.00	1	81.11
Bank Panin Dubai Syariah	2017	1.00	0.33	8	2	0.00	1	83.89
	2018	0.67	0.33	9	2	0.00	1	83.89
	2019	0.67	0.33	10	2	1.00	1	83.89
Bank Syariah Bukopin	2017	1.00	0.00	9	2	0.00	1	85.56
	2018	1.00	0.33	10	2	0.00	1	85.56
	2019	1.00	0.67	11	2	0.00	1	85.56
BCA Syariah	2017	0.67	0.67	7	2	1.00	1	91.11
	2018	0.75	0.50	8	2	1.00	1	91.11
	2019	0.75	0.50	9	2	1.00	1	91.11
Bank Mega Syariah	2017	1.00	0.00	13	2	0.00	1	86.67
	2018	1.00	0.00	14	2	0.00	1	86.67
	2019	1.00	0.33	15	2	0.00	1	86.67
BTPN Syariah	2017	0.40	0.00	9	2	1.00	1	83.33
	2018	0.40	0.00	10	2	1.00	1	83.33
	2019	0.60	0.00	11	2	1.00	1	83.33
Bank Islam Malaysia Berhad	2017	0.90	0.60	34	6	1.00	1	83.33
	2018	1.00	0.56	35	6	1.00	1	83.33
	2019	1.00	0.75	36	7	1.00	1	83.33
Maybank	2017	1.00	0.18	10	5	1.00	1	81.67

Islamic Berhad	2018	1.00	0.36	11	7	1.00	1	84.44
	2019	1.00	0.33	12	5	1.00	1	81.67
CIMB Islamic Bank Berhad	2017	0.70	0.30	13	5	1.00	1	81.67
	2018	0.50	0.00	14	5	1.00	1	81.67
	2019	0.50	0.38	15	6	1.00	1	81.67
Affin Islamic Bank Berhad	2017	1.00	0.25	12	6	1.00	0	71.11
	2018	1.00	0.50	13	5	1.00	0	71.11
	2019	1.00	0.50	14	6	1.00	0	71.11
Bank Muamalat Malaysia Berhad	2017	0.78	0.67	18	5	1.00	1	94.44
	2018	1.00	0.56	19	5	1.00	1	94.44
	2019	1.00	0.56	20	5	0.00	1	94.44
Hong Leong Islamic Bank Berhad	2017	1.00	0.25	12	5	1.00	1	85.55
	2018	1.00	0.00	13	6	1.00	1	85.55
	2019	1.00	0.00	14	6	1.00	1	85.55
RHB Islamic Bank Berhad	2017	0.80	0.20	7	6	1.00	1	87.22
	2018	0.80	0.00	8	5	0.00	1	87.22
	2019	1.00	0.00	9	5	0.00	1	87.22
Bank Islam Brunei Darussalam	2017	1.00	0.38	12	5	1.00	1	83.33
	2018	1.00	0.57	13	4	1.00	1	83.33
	2019	1.00	0.57	14	4	1.00	1	83.33
Islamic Bank of Thailand	2017	0.91	0.00	14	3	0.00	1	77.22
	2018	1.00	0.00	15	3	0.00	1	77.22
	2019	1.00	0.00	16	4	0.00	1	77.22

## Lampiran 7 - Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/23/21 Time: 22:01  
Sample: 2017 2019

	SC	X1_AGE	X2_TENURE	X3_FAGE	X4_UKSSB	X5_LTRSSB	X6_CRMSSB
Mean	85.66193	0.836491	0.299474	13.73684	3.666667	0.684211	0.929825
Median	85.55000	1.000000	0.330000	12.00000	3.000000	1.000000	1.000000
Maximum	94.44000	1.000000	1.000000	36.00000	7.000000	1.000000	1.000000
Minimum	71.11000	0.400000	0.000000	7.000000	2.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	5.957209	0.191875	0.263062	6.851815	1.640267	0.468961	0.257713
Skewness	-0.379974	-0.674714	0.415602	1.779193	0.423659	-0.792594	-3.365334
Kurtosis	3.056165	2.087203	2.305320	5.872850	1.723079	1.628205	12.32547
Jarque-Bera	1.379103	6.303618	2.787014	49.67402	5.577623	10.43727	314.1325
Probability	0.501801	0.042775	0.248203	0.000000	0.061494	0.005415	0.000000
Sum	4882.730	47.68000	17.07000	783.0000	209.0000	39.00000	53.00000
Sum Sq. Dev.	1987.347	2.061698	3.875284	2629.053	150.6667	12.31579	3.719298
Observations	57	57	57	57	57	57	57

## Lampiran 8 - Uji Model Regresi Panel

### 1. Common Effect Model

Dependent Variable: SC  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/23/21 Time: 22:00  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	-6.055072	3.776723	-1.603261	0.1152
X2_TENURE	6.730268	2.487170	2.705995	0.0093
X3_FAGE	0.213112	0.101779	2.093876	0.0414
X4_UKSSB	-1.057372	0.497411	-2.125749	0.0385
X5_LTRSSB	-0.730913	1.561635	-0.468043	0.6418
X6_CRMSSB	9.578362	2.535525	3.777664	0.0004
C	81.25486	4.317994	18.81773	0.0000
Root MSE	4.483425	R-squared		0.423471
Mean dependent var	85.66193	Adjusted R-squared		0.354288
S.D. dependent var	5.957209	S.E. of regression		4.786988
Akaike info criterion	6.084266	Sum squared resid		1145.763
Schwarz criterion	6.335167	Log likelihood		-166.4016
Hannan-Quinn criter.	6.181774	F-statistic		6.120990
Durbin-Watson stat	0.152710	Prob(F-statistic)		0.000073

## 2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: SC

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/21 Time: 22:00

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	0.141598	0.685585	0.206536	0.8377
X2_TENURE	0.292837	0.397991	0.735789	0.4672
X3_FAGE	-0.052001	0.054656	-0.951428	0.3485
X4_UKSSB	0.495098	0.116391	4.253733	0.0002
X5_LTRSSB	-0.198225	0.247981	-0.799353	0.4300
X6_CRMSSB	1.382880	0.488357	2.831697	0.0079
C	83.20455	1.061672	78.37121	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.238045	R-squared	0.998375
Mean dependent var	85.66193	Adjusted R-squared	0.997156
S.D. dependent var	5.957209	S.E. of regression	0.317703
Akaike info criterion	0.844477	Sum squared resid	3.229924
Schwarz criterion	1.740552	Log likelihood	0.932398
Hannan-Quinn criter.	1.192723	F-statistic	819.0563
Durbin-Watson stat	3.743716	Prob(F-statistic)	0.000000



### 3. Random Effect Model

Dependent Variable: SC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/23/21 Time: 22:13

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	0.002126	0.681975	0.003117	0.9975
X2_TENURE	0.343160	0.396443	0.865597	0.3908
X3_FAGE	-0.040375	0.052569	-0.768043	0.4461
X4_UKSSB	0.452694	0.115310	3.925867	0.0003
X5_LTRSSB	-0.230002	0.246641	-0.932538	0.3555
X6_CRMSSB	1.542330	0.485084	3.179512	0.0025
C	83.17541	1.623833	51.22166	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.446733	0.9966
Idiosyncratic random		0.317703	0.0034

Weighted Statistics			
Root MSE	0.313121	R-squared	0.393729
Mean dependent var	2.883143	Adjusted R-squared	0.320977
S.D. dependent var	0.405716	S.E. of regression	0.334322
Sum squared resid	5.588554	F-statistic	5.411899
Durbin-Watson stat	2.237114	Prob(F-statistic)	0.000226

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.038215	Mean dependent var	85.66193
Sum squared resid	2063.294	Durbin-Watson stat	0.006059

## Uji Pemilihan Model Terbaik

### Lampiran 9 - Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	628.859881	(18,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	334.667937	18	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: SC  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/23/21 Time: 22:07  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	-6.055072	3.776723	-1.603261	0.1152
X2_TENURE	6.730268	2.487170	2.705995	0.0093
X3_FAGE	0.213112	0.101779	2.093876	0.0414
X4_UKSSB	-1.057372	0.497411	-2.125749	0.0385
X5_LTRSSB	-0.730913	1.561635	-0.468043	0.6418
X6_CRMSSB	9.578362	2.535525	3.777664	0.0004
C	81.25486	4.317994	18.81773	0.0000
Root MSE	4.483425	R-squared		0.423471
Mean dependent var	85.66193	Adjusted R-squared		0.354288
S.D. dependent var	5.957209	S.E. of regression		4.786988
Akaike info criterion	6.084266	Sum squared resid		1145.763
Schwarz criterion	6.335167	Log likelihood		-166.4016
Hannan-Quinn criter.	6.181774	F-statistic		6.120990
Durbin-Watson stat	0.152710	Prob(F-statistic)		0.000073

## Lampiran 10 - Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.367791	6	0.0777

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_AGE	0.141598	0.002126	0.004937	0.0472
X2_TENURE	0.292837	0.343160	0.001229	0.1512
X3_FAGE	-0.052001	-0.040375	0.000224	0.4370
X4_UKSSB	0.495098	0.452694	0.000250	0.0074
X5_LTRSSB	-0.198225	-0.230002	0.000663	0.2171
X6_CRMSSB	1.382880	1.542330	0.003186	0.0047

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SC

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/21 Time: 22:08

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.20455	1.061672	78.37121	0.0000
X1_AGE	0.141598	0.685585	0.206536	0.8377
X2_TENURE	0.292837	0.397991	0.735789	0.4672
X3_FAGE	-0.052001	0.054656	-0.951428	0.3485
X4_UKSSB	0.495098	0.116391	4.253733	0.0002
X5_LTRSSB	-0.198225	0.247981	-0.799353	0.4300
X6_CRMSSB	1.382880	0.488357	2.831697	0.0079

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.238045	R-squared	0.998375
Mean dependent var	85.66193	Adjusted R-squared	0.997156
S.D. dependent var	5.957209	S.E. of regression	0.317703
Akaike info criterion	0.844477	Sum squared resid	3.229924
Schwarz criterion	1.740552	Log likelihood	0.932398
Hannan-Quinn criter.	1.192723	F-statistic	819.0563
Durbin-Watson stat	3.743716	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 11 - Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

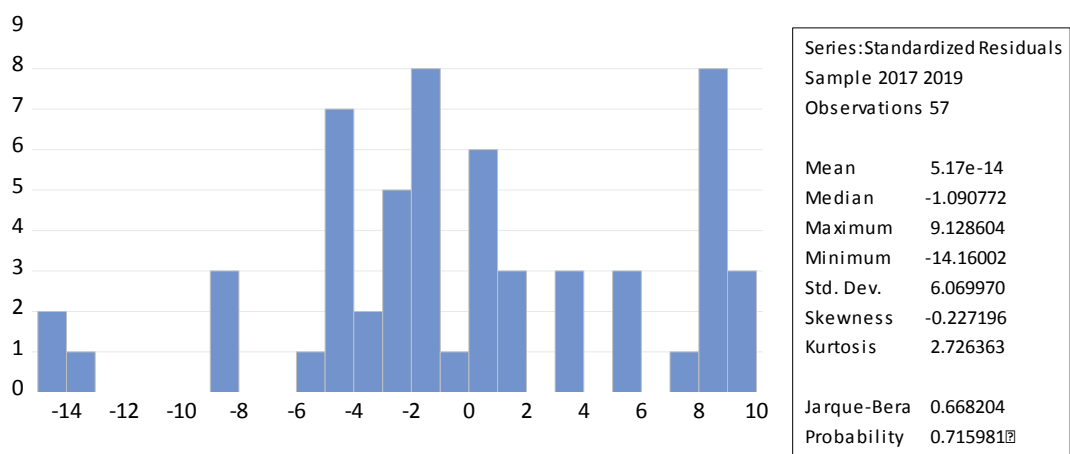
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.42288 (0.0000)	1.531220 (0.2159)	48.95410 (0.0000)
Honda	6.886427 (0.0000)	-1.237425 (0.8920)	3.994448 (0.0000)
King-Wu	6.886427 (0.0000)	-1.237425 (0.8920)	1.003755 (0.1577)
Standardized Honda	8.280244 (0.0000)	-1.017417 (0.8455)	1.480532 (0.0694)
Standardized King-Wu	8.280244 (0.0000)	-1.017417 (0.8455)	-0.923714 (0.8222)
Gourieroux, et al.	--	--	47.42288 (0.0000)

## Uji Asumsi Klasik

### Lampiran 12 - Uji Normalitas



### Lampiran 13 - Uji Multikolinieritas

	X1_AGE	X2_TENURE	X3_FAGE	X4_UKSSB	X5_LTRSSB	X6_CRMSSB
X1_AGE	1.000000	0.163021	0.065026	0.310549	-0.181218	-0.080905
X2_TE...	0.163021	1.000000	0.118510	0.081942	0.011656	-0.090111
X3_FAGE	0.065026	0.118510	1.000000	0.379743	0.140397	-0.111773
X4_UK...	0.310549	0.081942	0.379743	1.000000	0.371433	-0.183056
X5_LT...	-0.181218	0.011656	0.140397	0.371433	1.000000	-0.038883
X6_C...	-0.080905	-0.090111	-0.111773	-0.183056	-0.038883	1.000000

### Lampiran 14 - Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/23/21 Time: 22:17  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 57  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.719422	1.183369	3.988123	0.0002
X1_AGE	0.148531	0.642086	0.231326	0.8180
X2_TENURE	-0.383961	0.374214	-1.026049	0.3098
X3_FAGE	0.048466	0.046881	1.033805	0.3062
X4_UKSSB	-0.139454	0.107803	-1.293600	0.2017
X5_LTRSSB	0.025538	0.232248	0.109960	0.9129
X6_CRMSSB	-0.130361	0.455555	-0.286159	0.7759

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.079607	0.9905
Idiosyncratic random		0.301914	0.0095

Weighted Statistics			
Root MSE	0.305916	R-squared	0.060142
Mean dependent var	0.270087	Adjusted R-squared	-0.052641
S.D. dependent var	0.318357	S.E. of regression	0.326628
Sum squared resid	5.334308	F-statistic	0.533254
Durbin-Watson stat	1.982506	Prob(F-statistic)	0.780364

Unweighted Statistics			
R-squared	0.017458	Mean dependent var	4.779375
Sum squared resid	747.9858	Durbin-Watson stat	0.014138

## Lampiran 15 – Uji Autokorelasi

Dependent Variable: SC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/23/21 Time: 22:13

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	0.002126	0.681975	0.003117	0.9975
X2_TENURE	0.343160	0.396443	0.865597	0.3908
X3_FAGE	-0.040375	0.052569	-0.768043	0.4461
X4_UKSSB	0.452694	0.115310	3.925867	0.0003
X5_LTRSSB	-0.230002	0.246641	-0.932538	0.3555
X6_CRMSSB	1.542330	0.485084	3.179512	0.0025
C	83.17541	1.623833	51.22166	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.446733	0.9966
Idiosyncratic random		0.317703	0.0034

Weighted Statistics			
Root MSE	0.313121	R-squared	0.393729
Mean dependent var	2.883143	Adjusted R-squared	0.320977
S.D. dependent var	0.405716	S.E. of regression	0.334322
Sum squared resid	5.588554	F-statistic	5.411899
Durbin-Watson stat	2.237114	Prob(F-statistic)	0.000226

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.038215	Mean dependent var	85.66193
Sum squared resid	2063.294	Durbin-Watson stat	0.006059

## Lampiran 16 - Uji Signifikansi (Uji F)

## Lampiran 17 - Uji Koefisien Determinasi

## Lampiran 18 - Uji Regresi Data Panel

## Lampiran 19 - Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: SC  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/23/21 Time: 22:13  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 57  
 Swamy and Arora estimator of component variances

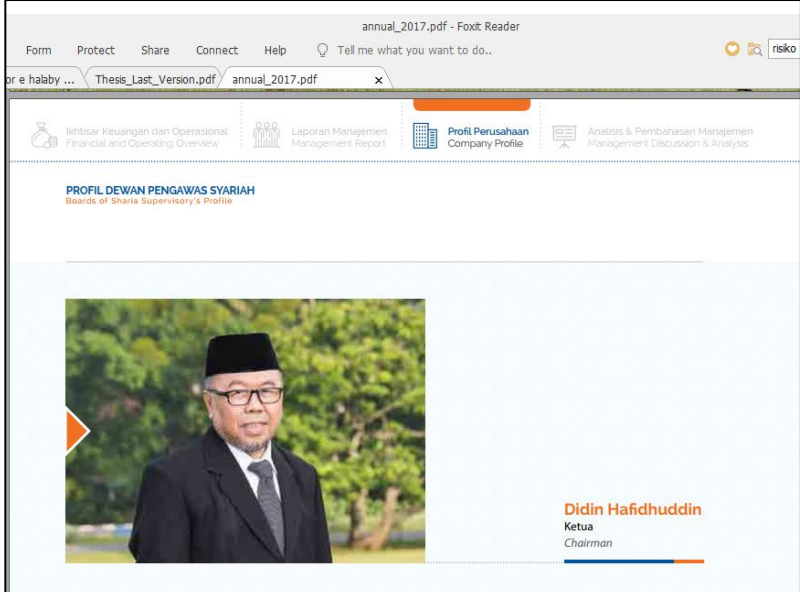

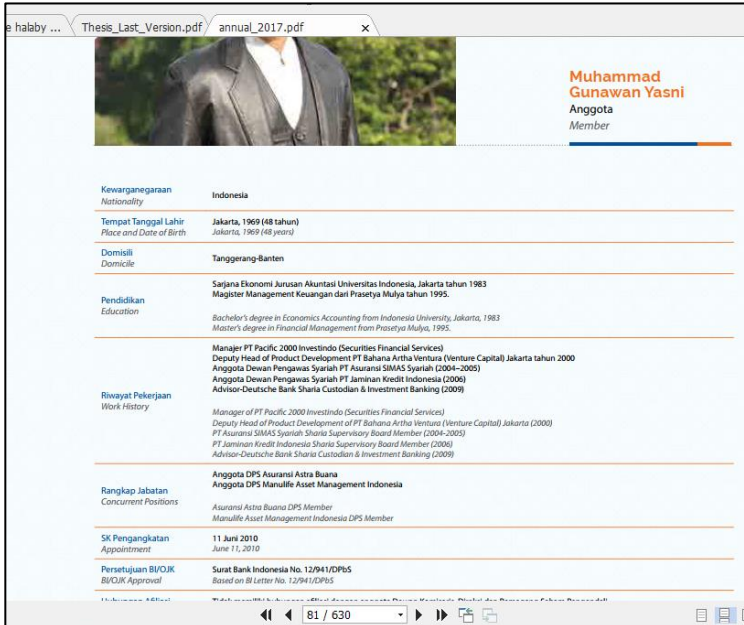

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_AGE	0.002126	0.681975	0.003117	0.9975
X2_TENURE	0.343160	0.396443	0.865597	0.3908
X3_FAGE	-0.040375	0.052569	-0.768043	0.4461
X4_UKSSB	0.452694	0.115310	3.925867	0.0003
X5_LTRSSB	-0.230002	0.246641	-0.932538	0.3555
X6_CRMSSB	1.542330	0.485084	3.179512	0.0025
C	83.17541	1.623833	51.22166	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.446733	0.9966
Idiosyncratic random		0.317703	0.0034



Weighted Statistics			
Root MSE	0.313121	R-squared	0.393729
Mean dependent var	2.883143	Adjusted R-squared	0.320977
S.D. dependent var	0.405716	S.E. of regression	0.334322
Sum squared resid	5.588554	F-statistic	5.411899
Durbin-Watson stat	2.237114	Prob(F-statistic)	0.000226

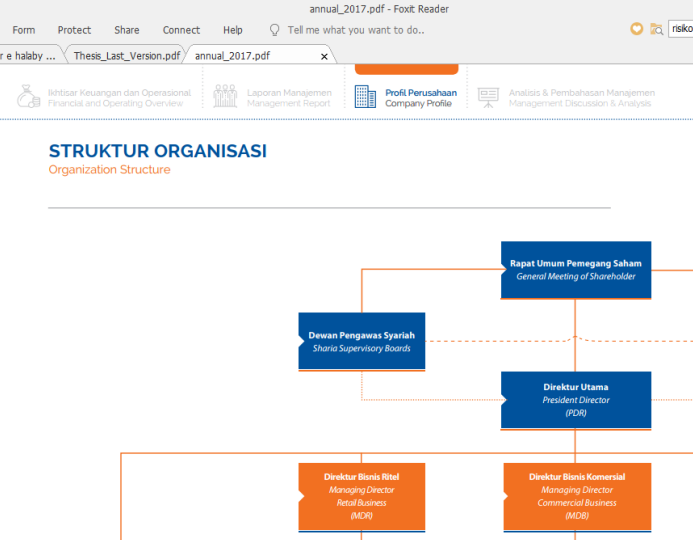
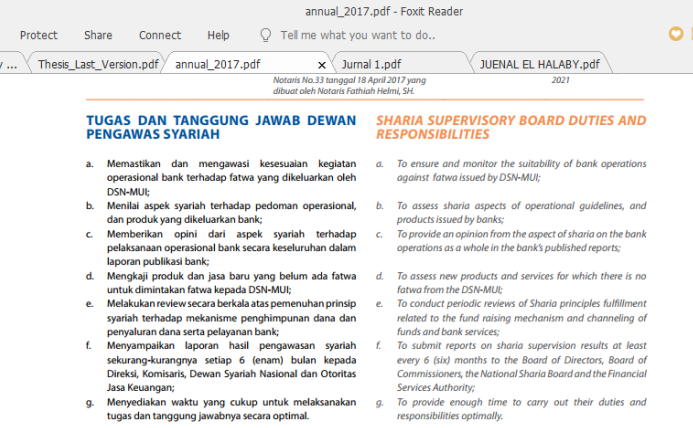

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.038215	Mean dependent var	85.66193
Sum squared resid	2063.294	Durbin-Watson stat	0.006059

## Lampiran 20 – Indikator Pengungkapan Kepatuhan Syariah Berdasarkan AAOIFI


No	Item Pengungkapan	Pengungkapan
	<p><b>Item terkait dengan anggota Dewan Pengawas Syariah</b></p>	
1	<p>Nama anggota Dewan pengawas Syariah (DPS)</p>	 <p>annual_2017.pdf - Foxit Reader</p> <p>Form Protect Share Connect Help Tell me what you want to do...</p> <p>Thesis_Last_Version.pdf annual_2017.pdf</p> <p>Ikhtisar Keuangan dan Operasional Financial and Operating Overview</p> <p>Laporan Manajemen Management Report</p> <p>Profil Perusahaan Company Profile</p> <p>Analisis &amp; Pembahasan Manajemen Management Discussion &amp; Analysis</p> <p><b>PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b> Boards of Sharia Supervisory's Profile</p>  <p><b>Didin Hafidhuddin</b> Ketua Chairman</p>
2	<p>Penjelasan singkat tentang masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah (Latar Belakang dan Kualifikasinya)</p>	 <p>Thesis_Last_Version.pdf annual_2017.pdf</p>  <p><b>Muhammad Gunawan Yasni</b> Anggota Member</p> <p><b>Kewarganegaraan</b> Nationality Indonesia</p> <p><b>Tempat Tanggal Lahir</b> Place and Date of Birth Jakarta, 1969 (48 tahun) Jakarta, 1969 (48 years)</p> <p><b>Domisili</b> Domicile Tangerang-Banten</p> <p><b>Pendidikan</b> Education Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1993 Magister Management Keuangan dari Praseja Mulja tahun 1995 Bachelor's degree in Economics Accounting from Indonesia University, Jakarta, 1993 Master's degree in Financial Management from Praseja Mulja, 1995</p> <p><b>Riwayat Pekerjaan</b> Work History Manager PT Pacific 2000 Investindo (Securities Financial Services) Deputy Head of Product Development PT Bahana Artha Ventura (Venture Capital) Jakarta tahun 2000 Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi SIMAS Syariah (2004-2005) Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Kredit Indonesia (2004) Advisor Deutsche Bank Sharia Custodian &amp; Investment Banking (2009)</p> <p><b>Rangkap Jabatan</b> Concurrent Positions Anggota DPS Asuransi Astra Buana Anggota DPS Manulife Asset Management Indonesia Asuransi Actia Buana DPS Member Manulife Asset Management Indonesia DPS Member</p> <p><b>SK Pengangkatan</b> Appointment 11 Juni 2010 June 11, 2010</p> <p><b>Persetujuan B/OJK</b> B/OJK Approval Surat Bank Indonesia No. 12/941/DP/5 Based on BI Letter No. 12/941/DP/5</p> <p>81 / 630</p>
3	<p>Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah</p>	



			
4	Gambar masing-masing Anggota Dewan Pengawas Syariah		
5	Jabatan administrasi Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasi		

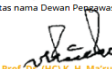

		
<p>6</p>	<p>Peran dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah</p>	
<p>7</p>	<p>Otoritas Dewan Pengawas Syariah</p>	
<p>8</p>	<p>Departemen audit syariah di bank</p>	


		<p><b>DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b> Sharia Supervisory Board</p> <p>Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi agar seluruh produk dan jasa yang ditawarkan serta kegiatan operasi perbankan BRISyariah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.</p> <p>BRISyariah telah memiliki Ahli Syariah Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam POJK No.16/POJK.04/2015 tentang Ahli Syariah Pasar Modal yaitu dengan diperolehnya Izin Ahli Syariah Pasar Modal kepada M. Gunawan Yasni sebagaimana dimuat dalam Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-01/D.04/ ASPM-P/2016 tanggal 10 Februari 2016 tentang Pemberian Izin Ahli Syariah Pasar Modal Kepada Muhammad Gunawan Yasni.</p> <p>Dalam pelaksanaan tugasnya selama periode tahun 2016, <b>DPS tidak hanya melakukan pemberian opini kepada produk dan aktivitas baru BRISyariah, namun DPS juga melakukan pemastian terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan bisnis dan operasional bank dengan melakukan koordinasi dan asistensi kepada unit-unit kerja terkait dalam Bank.</b> Dalam hal pelaksanaan tugas pengawasan, <b>DPS bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah.</b> Pada periode Januari hingga 31 Desember 2016 DPS telah mengeluarkan sebanyak 60 (enam puluh) opini syariah dalam rangka pemastian aktivitas dan produk bank sesuai dengan prinsip syariah.</p> <p><b>KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b></p> <p><i>The Sharia Supervisory Board is assigned to supervise that all products and services offered, and banking operation activities conducted, by BRISyariah are in accordance with sharia regulations.</i></p> <p><i>BRISyariah already has a Sharia Capital Market Expert as referred to in POJK No.16/POJK.04/2015 regarding Sharia Capital Market Expert, by obtaining a Capital Market Sharia License for M. Gunawan Yasni as contained in the OJK Board of Commissioners' Decision Letter No.KEP-01/D.04/ ASPM-P/2016 dated February 10, 2016 regarding Provision of Sharia Capital Market Permit to Muhammad Gunawan Yasni.</i></p> <p><i>In performing its duties during the period of 2016, the DPS did not only make opinion on new products and activities of BRISyariah, but also ensures the implementation of sharia principles in the Bank's business and operational activities by coordinating and providing assistance to related working units within the bank.</i></p> <p><i>In the case of its supervisory duties, the DPS cooperates with the Compliance Work Unit and the Internal Audit Work Unit to ensure bank compliance with sharia principles. For the period of January to December 31, 2016, the DPS issued 60 (sixty) sharia opinions in the framework of assurance that activities and bank products are in accordance with the sharia principles.</i></p> <p><b>COMPOSITION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD</b></p>																																																																										
9	Akun rapat dewan	<p><b>RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b> <b>SHARIA SUPERVISORY BOARD MEETINGS</b></p> <p>Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selama periode sampai dengan Desember Tahun 2017 DPS telah melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan penjelasan sebagai berikut:</p> <p><i>In carrying out its duties and responsibilities, up to December of 2017, the DPS conducted meetings 12 (twelve), with the following explanation:</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Tanggal Date</th> <th rowspan="2">Agenda Agenda</th> <th colspan="2">Kehadiran Attendance</th> <th rowspan="2">Keterangan Description</th> </tr> <tr> <th>DH</th> <th>MGY</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>16 Jan 2017 Jan 16, 2017</td> <td>Laporan Pelanggaran Prinsip Syariah Sem 2 2016 Sharia Principle Violation Report Sem 2 2016</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>7 Feb 2017 Feb 7, 2017</td> <td>Penambahan Fee Properti Agent Property Agent Added Fee</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>7 Mar 2017 Mar 7, 2017</td> <td>Rencana Pembuatan Fitur Sadaqah Bumi Fitur Sadaqah Feature Plan</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>11 Apr 2017 Apr 11, 2017</td> <td>Success Fee/Ujrah atas Tagihan Success Fee / Ujrah on Invoices</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>18 Mei 2017 May 18, 2017</td> <td>Pembiayaan Usaha Penyewaan Alat Water Sport Leasing for Water Sport Equipment Rental</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>16 Jun 2017 Jun 16, 2017</td> <td>Pemberian KMG Purna dan Pra purna Distributing for KMG Purna Pre-Purna</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>25 Jul 2017 Jul 25, 2017</td> <td>Laporan Keuangan periode sd 30 Jun 2017 Financial Statement for period to 30 Jun 2017</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>8 Agt 2017 Aug 8, 2017</td> <td>Sharing IAG tentang Temuan Pelanggaran Prinsip Syariah Sem 1 2017 Sharing IAG on Sharia Principle Violation Findings Sem 1 2017</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>25 Sep 2017 Sep 25, 2017</td> <td>Dapatkah BRISyariah Menjadi Wali Amanat Obligasi Can BRISyariah become a Bond Trustee of</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>10 Okt 2017 Oct 10, 2017</td> <td>Dana Angsuran yang diblokir pada pembiayaan KMG-KMU Pra Purna &amp; Purna Blocked Installment Funds on KMG-KMU Pre-Purna &amp; Purna</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>6 Nov 2017 Nov 6, 2017</td> <td>Desain Kartu ATM Haji ATM Card Hajj Design</td> <td>1</td> <td>1</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance		Keterangan Description	DH	MGY	1.	16 Jan 2017 Jan 16, 2017	Laporan Pelanggaran Prinsip Syariah Sem 2 2016 Sharia Principle Violation Report Sem 2 2016	1	1		2.	7 Feb 2017 Feb 7, 2017	Penambahan Fee Properti Agent Property Agent Added Fee	1	1		3.	7 Mar 2017 Mar 7, 2017	Rencana Pembuatan Fitur Sadaqah Bumi Fitur Sadaqah Feature Plan	1	1		4.	11 Apr 2017 Apr 11, 2017	Success Fee/Ujrah atas Tagihan Success Fee / Ujrah on Invoices	1	1		5.	18 Mei 2017 May 18, 2017	Pembiayaan Usaha Penyewaan Alat Water Sport Leasing for Water Sport Equipment Rental	1	1		6.	16 Jun 2017 Jun 16, 2017	Pemberian KMG Purna dan Pra purna Distributing for KMG Purna Pre-Purna	1	1		7.	25 Jul 2017 Jul 25, 2017	Laporan Keuangan periode sd 30 Jun 2017 Financial Statement for period to 30 Jun 2017	1	1		8.	8 Agt 2017 Aug 8, 2017	Sharing IAG tentang Temuan Pelanggaran Prinsip Syariah Sem 1 2017 Sharing IAG on Sharia Principle Violation Findings Sem 1 2017	1	1		9.	25 Sep 2017 Sep 25, 2017	Dapatkah BRISyariah Menjadi Wali Amanat Obligasi Can BRISyariah become a Bond Trustee of	1	1		10.	10 Okt 2017 Oct 10, 2017	Dana Angsuran yang diblokir pada pembiayaan KMG-KMU Pra Purna & Purna Blocked Installment Funds on KMG-KMU Pre-Purna & Purna	1	1		11.	6 Nov 2017 Nov 6, 2017	Desain Kartu ATM Haji ATM Card Hajj Design	1	1	
No	Tanggal Date	Agenda Agenda				Kehadiran Attendance			Keterangan Description																																																																			
			DH	MGY																																																																								
1.	16 Jan 2017 Jan 16, 2017	Laporan Pelanggaran Prinsip Syariah Sem 2 2016 Sharia Principle Violation Report Sem 2 2016	1	1																																																																								
2.	7 Feb 2017 Feb 7, 2017	Penambahan Fee Properti Agent Property Agent Added Fee	1	1																																																																								
3.	7 Mar 2017 Mar 7, 2017	Rencana Pembuatan Fitur Sadaqah Bumi Fitur Sadaqah Feature Plan	1	1																																																																								
4.	11 Apr 2017 Apr 11, 2017	Success Fee/Ujrah atas Tagihan Success Fee / Ujrah on Invoices	1	1																																																																								
5.	18 Mei 2017 May 18, 2017	Pembiayaan Usaha Penyewaan Alat Water Sport Leasing for Water Sport Equipment Rental	1	1																																																																								
6.	16 Jun 2017 Jun 16, 2017	Pemberian KMG Purna dan Pra purna Distributing for KMG Purna Pre-Purna	1	1																																																																								
7.	25 Jul 2017 Jul 25, 2017	Laporan Keuangan periode sd 30 Jun 2017 Financial Statement for period to 30 Jun 2017	1	1																																																																								
8.	8 Agt 2017 Aug 8, 2017	Sharing IAG tentang Temuan Pelanggaran Prinsip Syariah Sem 1 2017 Sharing IAG on Sharia Principle Violation Findings Sem 1 2017	1	1																																																																								
9.	25 Sep 2017 Sep 25, 2017	Dapatkah BRISyariah Menjadi Wali Amanat Obligasi Can BRISyariah become a Bond Trustee of	1	1																																																																								
10.	10 Okt 2017 Oct 10, 2017	Dana Angsuran yang diblokir pada pembiayaan KMG-KMU Pra Purna & Purna Blocked Installment Funds on KMG-KMU Pre-Purna & Purna	1	1																																																																								
11.	6 Nov 2017 Nov 6, 2017	Desain Kartu ATM Haji ATM Card Hajj Design	1	1																																																																								
10	Apakah situs web atau laporan tahunan mengungkapkan fatwa untuk Dewan Pengawas Syariah terkait layanan syariah																																																																											

		<p>Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat</p> <p>Sepanjang tahun 2019, agenda, tanggal dan peserta Rapat DPS adalah sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal Rapat</th> <th>Agenda</th> <th>FD</th> <th>SP</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>22/01/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Desember 2018 2. Pembahasan Lain-Lain</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>19/02/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Januari 2019 2. Penyempitan Temuan Hasil Audit Terhadap Aspek Syariah 3. Penyempitan Hasil Review Kebijakan/Ketentuan Produk/Operasional</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>19/03/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Februari 2019 2. Permohonan Opini Produk Pembiayaan</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>23/04/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Maret 2019 2. Sosialisasi Perwa DGN/MUI Nomor 123/DGN/MUI/2018 Tentang Penggunaan Dana Yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendanaan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Berhik. Syariah Dan Lembaga Perekonomian Syariah</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>21/05/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode April 2019 2. Penggunaan Dana Sosial Tahun 2018 dan 2019</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>29/06/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Mei 2019 2. Permohonan Opini: Rencana Pembiayaan Kepada Nasabah</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>30/07/2019</td> <td>1. Financial Highlight Ft. Bank BCA Syariah Periode Juni 2019 2. Pembahasan Lain-Lain</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>27/08/2019</td> <td>1. Financial Highlight Ft. Bank BCA Syariah Periode Juli 2019 2. Permohonan Opini</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>24/09/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Agustus 2019 2. Brainstorming : Short Term 2 Intraday Facility 3. Sosialisasi Perwa DGN/MUI Nomor 123/DGN/MUI/2019 Tentang Biaya Rill Sebagai Tawilah Akbet Wanprestasi</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>22/10/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode September 2019 2. Pengalihan Fasilitas Pembiayaan</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>24/11/2019</td> <td>1. Koordinasi DPS Dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) 2. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Oktober 2019</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>12</td> <td>17/12/2019</td> <td>1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode November 2019 2. Tindak Lanjut Hasil Audit</td> <td>✓</td> <td>✓</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan: FD: Prof. Dr. H. Fethulhameen Djamil, M.A.</p>	No.	Tanggal Rapat	Agenda	FD	SP	1	22/01/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Desember 2018 2. Pembahasan Lain-Lain	✓	✓	2	19/02/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Januari 2019 2. Penyempitan Temuan Hasil Audit Terhadap Aspek Syariah 3. Penyempitan Hasil Review Kebijakan/Ketentuan Produk/Operasional	✓	✓	3	19/03/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Februari 2019 2. Permohonan Opini Produk Pembiayaan	✓	✓	4	23/04/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Maret 2019 2. Sosialisasi Perwa DGN/MUI Nomor 123/DGN/MUI/2018 Tentang Penggunaan Dana Yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendanaan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Berhik. Syariah Dan Lembaga Perekonomian Syariah	✓	✓	5	21/05/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode April 2019 2. Penggunaan Dana Sosial Tahun 2018 dan 2019	✓	✓	6	29/06/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Mei 2019 2. Permohonan Opini: Rencana Pembiayaan Kepada Nasabah	✓	✓	7	30/07/2019	1. Financial Highlight Ft. Bank BCA Syariah Periode Juni 2019 2. Pembahasan Lain-Lain	✓	✓	8	27/08/2019	1. Financial Highlight Ft. Bank BCA Syariah Periode Juli 2019 2. Permohonan Opini	✓	✓	9	24/09/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Agustus 2019 2. Brainstorming : Short Term 2 Intraday Facility 3. Sosialisasi Perwa DGN/MUI Nomor 123/DGN/MUI/2019 Tentang Biaya Rill Sebagai Tawilah Akbet Wanprestasi	✓	✓	10	22/10/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode September 2019 2. Pengalihan Fasilitas Pembiayaan	✓	✓	11	24/11/2019	1. Koordinasi DPS Dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) 2. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Oktober 2019	✓	✓	12	17/12/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode November 2019 2. Tindak Lanjut Hasil Audit	✓	✓
No.	Tanggal Rapat	Agenda	FD	SP																																																															
1	22/01/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Desember 2018 2. Pembahasan Lain-Lain	✓	✓																																																															
2	19/02/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Januari 2019 2. Penyempitan Temuan Hasil Audit Terhadap Aspek Syariah 3. Penyempitan Hasil Review Kebijakan/Ketentuan Produk/Operasional	✓	✓																																																															
3	19/03/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Februari 2019 2. Permohonan Opini Produk Pembiayaan	✓	✓																																																															
4	23/04/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Maret 2019 2. Sosialisasi Perwa DGN/MUI Nomor 123/DGN/MUI/2018 Tentang Penggunaan Dana Yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendanaan Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Berhik. Syariah Dan Lembaga Perekonomian Syariah	✓	✓																																																															
5	21/05/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode April 2019 2. Penggunaan Dana Sosial Tahun 2018 dan 2019	✓	✓																																																															
6	29/06/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Mei 2019 2. Permohonan Opini: Rencana Pembiayaan Kepada Nasabah	✓	✓																																																															
7	30/07/2019	1. Financial Highlight Ft. Bank BCA Syariah Periode Juni 2019 2. Pembahasan Lain-Lain	✓	✓																																																															
8	27/08/2019	1. Financial Highlight Ft. Bank BCA Syariah Periode Juli 2019 2. Permohonan Opini	✓	✓																																																															
9	24/09/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Agustus 2019 2. Brainstorming : Short Term 2 Intraday Facility 3. Sosialisasi Perwa DGN/MUI Nomor 123/DGN/MUI/2019 Tentang Biaya Rill Sebagai Tawilah Akbet Wanprestasi	✓	✓																																																															
10	22/10/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode September 2019 2. Pengalihan Fasilitas Pembiayaan	✓	✓																																																															
11	24/11/2019	1. Koordinasi DPS Dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) 2. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode Oktober 2019	✓	✓																																																															
12	17/12/2019	1. Financial Highlight FT. Bank BCA Syariah Periode November 2019 2. Tindak Lanjut Hasil Audit	✓	✓																																																															
<p>11</p>	<p>Apakah situs web mengungkapkan peran Dewan Pengawas Syariah untuk menyebarkan kesadaran tentang pemikiran perbankan syariah</p>	<p>-</p>																																																																	
<p>12</p>	<p>Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS) ditugaskan dari anggota dewan</p>																																																																		
<p>13</p>	<p>Informasi tentang tanggung jawab bank terhadap zakat</p>																																																																		

		<p><b>(ii) the calculation and distribution of zakat is in compliance with Shariah principles</b></p> <p>We, the members of the Shariah Committee of Bank Muamalat Malaysia Berhad, to the best of our knowledge, do hereby confirm that the operations of the Bank for the year ended 31 March 2019 have been conducted in conformity with the Shariah principles.</p> <p>Signed on behalf of the Shariah Committee of Bank Muamalat Malaysia Berhad,</p> <p><b>En. Azizi Che Seman</b> Chairman of Shariah Committee Kuala Lumpur, Malaysia</p> <p><b>Assoc. Prof. Dr. Mohamad Sabri Haron</b> Member of Shariah Committee</p> <p>«   164 (166 / 424) »</p>						
14	Informasi tentang tanggung jawab bank atas aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah dan cara bank menghadapinya	<p><b>(a) the contracts, transactions and dealings entered into by the Bank during the year ended 31 March 2019 that we have reviewed are in compliance with the Shariah principles</b></p>						
15	Informasi tentang bagaimana proses distribusi keuntungan di bank sesuai dengan syariat Islam	<p><b>(ii) the allocation of profit and charging of losses relating to investment accounts conform to the basis that had been approved by us in accordance with Shariah principles</b></p> <p><b>(c) all earnings that have been realised from sources or by means prohibited by the Shariah principles have been identified and excluded from the Bank's income and were disposed for charitable causes; and</b></p>						
16	Informasi tentang independensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan prinsip syariah	<p><b>RANGKAP JABATAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b>      <b>SHARIA SUPERVISORY BOARD CONCURRENT POSITIONS</b></p> <p>Dalam rangka penerapan prinsip <i>Transparency</i> dan <i>Professionalism</i> (termasuk <i>Independensi</i>) pada pelaksanaan GCG, masing-masing DPS telah mengungkapkan rangkap jabatannya, sebagaimana tabel berikut:</p> <p><i>In order to apply the principles of Transparency and Professionalism (including Independency) related to the implementation of GCG, each DPS has disclosed concurrent positions, as shown in the table below:</i></p> <p><b>Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah</b> <i>Sharia Supervisory Board Concurrent Positions</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama Name</th> <th>Jabatan Position</th> <th>Jabatan Lain Other Positions</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KH. Didin Hafidhuddin</td> <td>Ketua Chairman</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua DPS BPRS Amanah Ummat</li> <li>Ketua DPS PT Mandiri AXA General Insurance</li> <li>Ketua DPS PT Permodalan Nasional Madani</li> <li>Chairman DPS BPRS Amanah Ummat</li> <li>Chairman Ketua DPS PT Mandiri AXA General Insurance</li> <li>Chairman Ketua DPS PT Permodalan Nasional Madani</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><small>Annual Report 2017</small>      <small>PT Bank BRISyariah 275</small></p>	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Positions	KH. Didin Hafidhuddin	Ketua Chairman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua DPS BPRS Amanah Ummat</li> <li>Ketua DPS PT Mandiri AXA General Insurance</li> <li>Ketua DPS PT Permodalan Nasional Madani</li> <li>Chairman DPS BPRS Amanah Ummat</li> <li>Chairman Ketua DPS PT Mandiri AXA General Insurance</li> <li>Chairman Ketua DPS PT Permodalan Nasional Madani</li> </ul>
Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Positions						
KH. Didin Hafidhuddin	Ketua Chairman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua DPS BPRS Amanah Ummat</li> <li>Ketua DPS PT Mandiri AXA General Insurance</li> <li>Ketua DPS PT Permodalan Nasional Madani</li> <li>Chairman DPS BPRS Amanah Ummat</li> <li>Chairman Ketua DPS PT Mandiri AXA General Insurance</li> <li>Chairman Ketua DPS PT Permodalan Nasional Madani</li> </ul>						
17	Informasi tentang opini untuk Dewan Pengawas Syariah tentang kepatuhan terhadap prinsip syariah							

		<p>Thesis_Last_Version.pdf / annual_2017.pdf x Jurnal 1.pdf / Commercial Sharia banks and Sharia business units that states that meetings must be held at least once a month. / JUENAL EL HALABY.pdf / 2019.pdf</p> <p><b>OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b> <b>SHARIA SUPERVISORY BOARD OPINIONS</b></p> <p>Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya, DPS memberikan opini terkait produk dan proses operasional Bank. Sepanjang tahun 2017, DPS Bank telah membuat 65 opini dengan rincian sebagai berikut :</p> <p>As part of its duties and responsibilities, the DPS provides opinions regarding the Bank's products and operational processes. During 2017, the Bank's DPS gave 65 opinions with details as follows:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>No. Opini / Opinion No.</th> <th>Tentang / Regarding</th> <th>Tanggal / Date</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="4"><b>Semester I</b></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>01/BRIS/DPS/I/2017</td> <td>Ketaatan Terhadap Prinsip Syariah untuk Desember 2016 Adherence to Sharia Principles for the Year Ended December 31, 2016</td> <td>16 Januari 2017</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>02/BRIS/DPS/I/2017</td> <td>Migrasi Nasabah Giro dengan akad Wadiah ke Mudharabah Demand Deposit Customers with Wadiah Mudharabah Contracts</td> <td>23 Januari 2017</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>03/BRIS/DPS/I/2017</td> <td>Fitur Produk Pembiayaan KMI Konsumer BRIS IB Features of KMI Consumer BRIS IB</td> <td>23 Januari 2017</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>04/BRIS/DPS/I/2017</td> <td>Apakah Biaya-biaya Penalti/Denda/dll yang dikenakan oleh Bank Konvensional dalam Proses Take Over kepada Nasabah dapat dimasukkan ke dalam Komposisi Plafon Pembiayaan? Are Penalty Fees / Penalties / etc imposed by Conventional Banks in the Customer Take Over Process to be included in the Financing Limit Composition?</td> <td>23 Januari 2017</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>05/BRIS/DPS/I/2017</td> <td>Sharing IAG dengan DPS terkait Temuan Pelanggaran Prinsip Syariah Semester II Tahun 2016 Sharing IAG with DPS related to Sharia Principles Violation Findings Second Semester of 2016</td> <td>23 Januari 2017</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>06/BRIS/DPS/II/2017</td> <td>Mekanisme Bai' Al Hishshah dalam akad MMQ Bai' Al Hishshah mechanism in MMQ contract</td> <td>13 Februari 2017</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>07/BRIS/DPS/II/2017</td> <td>Biaya Fee/Ujrah untuk Property Agent dibebankan kepada Nasabah Fee / Ujrah fee for the Property Agent is charged to the Customer</td> <td>13 Februari 2017</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>08/BRIS/DPS/II/2017</td> <td>Rencana Pembukaan Office Channeling BRI di BRIS BRIS Channeling Office Opening Plan at BRIS</td> <td>13 Februari 2017</td> </tr> </tbody> </table> <p>272 Hijrah untuk Terbuka dan Lebih Amanah <span style="float: right;">Laporan Tahunan 2017</span></p>	No	No. Opini / Opinion No.	Tentang / Regarding	Tanggal / Date	<b>Semester I</b>				1	01/BRIS/DPS/I/2017	Ketaatan Terhadap Prinsip Syariah untuk Desember 2016 Adherence to Sharia Principles for the Year Ended December 31, 2016	16 Januari 2017	2	02/BRIS/DPS/I/2017	Migrasi Nasabah Giro dengan akad Wadiah ke Mudharabah Demand Deposit Customers with Wadiah Mudharabah Contracts	23 Januari 2017	3	03/BRIS/DPS/I/2017	Fitur Produk Pembiayaan KMI Konsumer BRIS IB Features of KMI Consumer BRIS IB	23 Januari 2017	4	04/BRIS/DPS/I/2017	Apakah Biaya-biaya Penalti/Denda/dll yang dikenakan oleh Bank Konvensional dalam Proses Take Over kepada Nasabah dapat dimasukkan ke dalam Komposisi Plafon Pembiayaan? Are Penalty Fees / Penalties / etc imposed by Conventional Banks in the Customer Take Over Process to be included in the Financing Limit Composition?	23 Januari 2017	5	05/BRIS/DPS/I/2017	Sharing IAG dengan DPS terkait Temuan Pelanggaran Prinsip Syariah Semester II Tahun 2016 Sharing IAG with DPS related to Sharia Principles Violation Findings Second Semester of 2016	23 Januari 2017	6	06/BRIS/DPS/II/2017	Mekanisme Bai' Al Hishshah dalam akad MMQ Bai' Al Hishshah mechanism in MMQ contract	13 Februari 2017	7	07/BRIS/DPS/II/2017	Biaya Fee/Ujrah untuk Property Agent dibebankan kepada Nasabah Fee / Ujrah fee for the Property Agent is charged to the Customer	13 Februari 2017	8	08/BRIS/DPS/II/2017	Rencana Pembukaan Office Channeling BRI di BRIS BRIS Channeling Office Opening Plan at BRIS	13 Februari 2017
No	No. Opini / Opinion No.	Tentang / Regarding	Tanggal / Date																																							
<b>Semester I</b>																																										
1	01/BRIS/DPS/I/2017	Ketaatan Terhadap Prinsip Syariah untuk Desember 2016 Adherence to Sharia Principles for the Year Ended December 31, 2016	16 Januari 2017																																							
2	02/BRIS/DPS/I/2017	Migrasi Nasabah Giro dengan akad Wadiah ke Mudharabah Demand Deposit Customers with Wadiah Mudharabah Contracts	23 Januari 2017																																							
3	03/BRIS/DPS/I/2017	Fitur Produk Pembiayaan KMI Konsumer BRIS IB Features of KMI Consumer BRIS IB	23 Januari 2017																																							
4	04/BRIS/DPS/I/2017	Apakah Biaya-biaya Penalti/Denda/dll yang dikenakan oleh Bank Konvensional dalam Proses Take Over kepada Nasabah dapat dimasukkan ke dalam Komposisi Plafon Pembiayaan? Are Penalty Fees / Penalties / etc imposed by Conventional Banks in the Customer Take Over Process to be included in the Financing Limit Composition?	23 Januari 2017																																							
5	05/BRIS/DPS/I/2017	Sharing IAG dengan DPS terkait Temuan Pelanggaran Prinsip Syariah Semester II Tahun 2016 Sharing IAG with DPS related to Sharia Principles Violation Findings Second Semester of 2016	23 Januari 2017																																							
6	06/BRIS/DPS/II/2017	Mekanisme Bai' Al Hishshah dalam akad MMQ Bai' Al Hishshah mechanism in MMQ contract	13 Februari 2017																																							
7	07/BRIS/DPS/II/2017	Biaya Fee/Ujrah untuk Property Agent dibebankan kepada Nasabah Fee / Ujrah fee for the Property Agent is charged to the Customer	13 Februari 2017																																							
8	08/BRIS/DPS/II/2017	Rencana Pembukaan Office Channeling BRI di BRIS BRIS Channeling Office Opening Plan at BRIS	13 Februari 2017																																							
<p>18</p>	<p>Dewan Pengawas Syariah mengungkapkan pendapatnya setelah meninjau semua dokumen dan semua laporan keuangan bank</p>	<p>Patut kita syukuri bersama bahwa BRISyariah dapat membanggakan kinerja yang cukup baik tahun 2017 di tengah kondisi perekonomian dan industri perbankan yang penuh tantangan.</p> <p>We should be grateful that BRISyariah could perform well in 2017 in the face of challenging economic and banking industry conditions.</p> <p>DPS telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memastikan operasional BRISyariah sesuai dengan nilai-nilai syariah serta prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Untuk memastikan kedua hal tersebut, DPS terlibat dalam serangkaian kegiatan rapat, baik rapat internal, rapat Dewan Komisaris, rapat dengan Direksi atau dengan jajaran di bawah Direksi.</p> <p>The DPS has undertaken its duties and responsibilities to ensure BRISyariah operations are in line with Sharia values, and the principles of Good Corporate Governance. To ensure both of these, DPS has been involved in a series of meetings, both internal meetings, meetings with the Board of Commissioners, meetings with the Board of Directors, or the lines below the Board of Directors.</p> <p>Tahun 2017, DPS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan review terhadap produk, SOP dan kebijakan di BRISyariah. Selain itu, DPS juga melakukan uji petik atas transaksi penyaluran dana dan pelayanan sebagai bahan penilaian dan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi dan opini syariah.</p> <p>In 2017, DPS performed its duties and responsibilities by reviewing the BRISyariah products, SOPs and policies. In addition, DPS also conducts tests on transactions related to the distribution of funds and services, through material assessments and judgments, when providing recommendations and opinions related to sharia.</p> <p>Secara singkat, kegiatan yang dilakukan DPS sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:</p> <p>Briefly, the activities undertaken by DPS throughout 2017 were as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengawasi produk dan operasional.</li> <li>Melakukan rapat rutin sekaligus ditambah diskusi-diskusi syariah terutama terkait produk dan kebijakan.</li> <li>Overseeing products and operations.</li> <li>Conducting regular meetings as well as sharia discussions, especially related to products and policies.</li> </ol>																																								
<p>19</p>	<p>Apakah laporan tersebut menunjukkan bahwa bank telah memenuhi standar AAOIFI</p>	<p>-</p>																																								
<p>20</p>	<p>Informasi tentang tanggal laporan dan nama bank</p>																																									

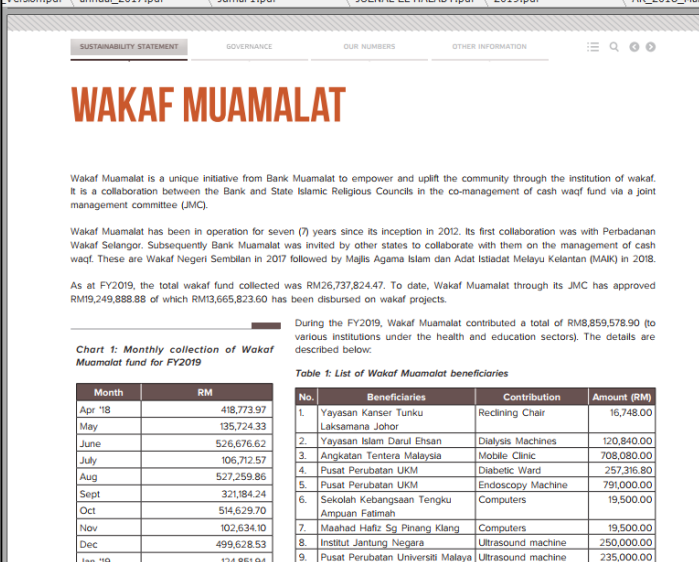

		<p>cabang/branch memahami dan mengerti kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Sehingga harapannya dari sisi bisnis tetap tumbuh dan dari aspek syariah terpenuhi (shariah compliance).</p> <p>Untuk menunjang semua pencapaian di atas, DPS secara moral spiritual memiliki kewajiban untuk menyampaikan motivasi dan arahan kepada semua pejabat Area, Cabang/ Branch dan semua pegawai cabang agar senantiasa mengedepankan akhlak/etika Islami dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab yang menjadi amanah</p> <p>1. Prof. Dr. (HC) K. H. Ma'ruf Amin Ketua          2. Dr. H. Muhammad Syafii Antonio, M.Ec Anggota          3. Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH Anggota</p> <p>Demikian Laporan Dewan Pengawas Syariah untuk tahun 2018. Kelelapannya, Dewan Pengawas Syariah akan tetap komitmen dalam memastikan ketaatan pada prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan dengan senantiasa mengingatkan kepada jajaran Manajemen Mandiri Syariah. Dengan demikian Mandiri Syariah dapat mencapai visi dan misi-nya dengan baik.</p> <p>Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Jakarta, April 2019          Atas nama Dewan Pengawas Syariah,</p> <p>          Prof. Dr. (HC) K. H. Ma'ruf Amin          Ketua</p> <p>41          PT Bank Syariah Mandiri          Laporan Tahunan 2018</p>
	<p><b>Indeks Sosial</b></p>	
<p>21</p>	<p><b>Kesejahteraan karyawan</b></p>	 <p>2019.pdf - Foxit Reader</p> <p>Protect Share Connect Help Tell me what you want to do...</p> <p>annual_2017.pdf Jurnal 1.pdf 2019.pdf x AR_2018_Mandiri_Sya... 2019.pdf</p> <p><b>Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja</b></p> <p>Pegawai merupakan modal utama bagi BNI Syariah. Karena itu, BNI Syariah berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kekeluargaan dengan memperhatikan kesejahteraan dari setiap pegawai. Untuk itu, BNI Syariah memastikan untuk selalu memenuhi hak-hak normatif pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p><b>TARGET DAN RENCANA</b></p> <p>Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan merupakan landasan bagi BNI Syariah untuk membangun hubungan kerja yang harmonis dengan pegawai. BNI Syariah berupaya untuk selalu mematuhi semua hal yang diatur dalam Undang-Undang tersebut agar menjadi motivasi</p> <p>400 PT Bank BNI Syariah Laporan Tahunan 2019</p> <p>Analisis dan Pembahasan Manajemen Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BNI Syariah</p> <p>tambahan bagi para pegawai untuk memberikan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dalam proses</p>
<p>22</p>	<p><b>Kebijakan pelestarian lingkungan internal</b></p>	

		<p><b>UPAYA PENGHEMATAN ENERGI DAN AIR</b></p> <p>BRISyariah terus berupaya untuk menekan penggunaan energi dan air dalam operasional bank sehari-hari. Upaya tersebut diwujudkan dengan mengeluarkan sejumlah himbauan kepada karyawan untuk melakukan penghematan energi dan air.</p> <p>Upaya penghematan energi dan air yang dilakukan BRISyariah dilandasi atas kesadaran BRISyariah akan keberlanjutan usaha dan juga masa depan generasi yang akan datang.</p> <p>Upaya penghematan energi dilakukan dengan cara membuat himbauan dalam bentuk stiker untuk hemat air dan mematikan lampu pada saat istirahat maupun pada saat belum masuk jam kantor/ selesai kerja kantor. Secara bertahap BRISyariah melakukan penggantian lampu kantor dengan lampu lampu yang hemat energi.</p> <p><b>GREEN BANKING</b></p> <p>Bank Indonesia telah mewajibkan perbankan untuk memperhatikan kelangsungan lingkungan hidup dalam mengembangkan bisnisnya. Pedoman BI untuk menerbitkan kebijakan pro lingkungan ini merujuk pada Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia menyatakan bahwa aturan green banking atau pembiayaan yang akan disalurkan ke sektor lingkungan akan diserahkan pengawasannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p><b>ENERGY AND WATER SAVING EFFORTS</b></p> <p>BRISyariah continually strives to reduce energy and water use in its daily banking operations. The effort has been realized by issuing a number of appeals to employees to conduct energy and water savings.</p> <p>Energy and water conservation efforts undertaken by BRISyariah are based on BRISyariah's awareness of the sustainability of the business as well as for the future generations.</p> <p>Efforts to save energy are carried out through appeals in the form of stickers to save water and turn off lights during rest hours and before and after office hours. Gradually BRISyariah has carried out office lamp replacements with energy saving lamps.</p> <p><b>GREEN BANKING</b></p> <p>Bank Indonesia obliges banks to pay attention to environmental sustainability when developing their business. BI's guidelines for issuing these pro-environmental policies refer to Law no. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, where Bank Indonesia states that green banking rules or financing should be channeled to the environmental sector with supervision by Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> 
23	Pendapatan dan pengeluaran yang dilarang oleh syariah	-
24	Layanan pelanggan <i>Par Excellence</i>	<p><b>KEBERADAAN DAN ISI KODE ETIK</b></p> <p>Sesuai dengan SK. NO. KEP: B.026-PDR/02-2015 Pedoman Penempatan Karyawan BRISyariah, seluruh karyawan BRISyariah Menandatangani Surat Pakta Integritas yang berisi hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berperan secara proaktif dalam implementasi Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan yang dituangkan dalam Budaya Kerja serta tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan perusahaan.</li> <li>2. Tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>3. Bersikap transparan, jujur, objektif dan akuntabel dalam melaksanakan tugas.</li> <li>4. Menghindari pertentangan kepentingan (conflict of interest) dalam pelaksanaan tugas.</li> <li>5. Memberi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan kebijakan, aturan dan ketentuan perusahaan dalam melaksanakan tugas, terutama kepada karyawan yang berada dibawah pengawasan saya dan sesama pegawai di lingkungan kerja saya secara konsisten.</li> <li>6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas diperusahaan serta turut menjadi kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkan.</li> <li>7. Tidak akan memanfaatkan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk kepentingan pribadi, keluarga saya dan atau golongan tertentu.</li> <li>8. Saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dan peraturan PT Bank BRISyariah apabila saya tidak mentaati Pakta Integritas ini.</li> </ol> <p><b>CODE OF CONDUCT FORM AND CONTENT</b></p> <p>In accordance with SK. NO. KEP: B.026-PDR/02-2015, regarding BRISyariah Employee Recruitment Guidelines, all BRISyariah employees shall sign an Integrity Pact letter containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. To participate proactively in the implementation of Vision, Mission and Core Values as outlined in the Working Culture and not commit acts that violate company regulations.</li> <li>2. Not solicit or receive gifts directly or indirectly in the form of bribes, gifts, favors or any other form in accordance with the applicable provisions.</li> <li>3. Be transparent, honest, objective and accountable in performing tasks.</li> <li>4. Avoiding conflict of interest in the carrying out tasks.</li> <li>5. Be an example, in compliance with the laws and regulations of the policies, rules and regulations of the company, when performing duties, especially to employees who are under their supervision, and fellow employees in the work environment.</li> <li>6. Report information on integrity discrepancies in the company and also contribute to the confidentiality of witnesses reporting regulations violations.</li> <li>7. Will not use the Company, directly or indirectly, for my personal, family and /or group's interests.</li> <li>8. Be willing to accept sanctions in accordance with the terms and regulations of PT Bank BRISyariah if they do not obey this Integrity Pact.</li> </ol>
25	Keterlambatan pembayaran dan klien yang pailit dan menghindari persyaratan yang memberatkan	-
26	<i>Qard Hassan</i>	

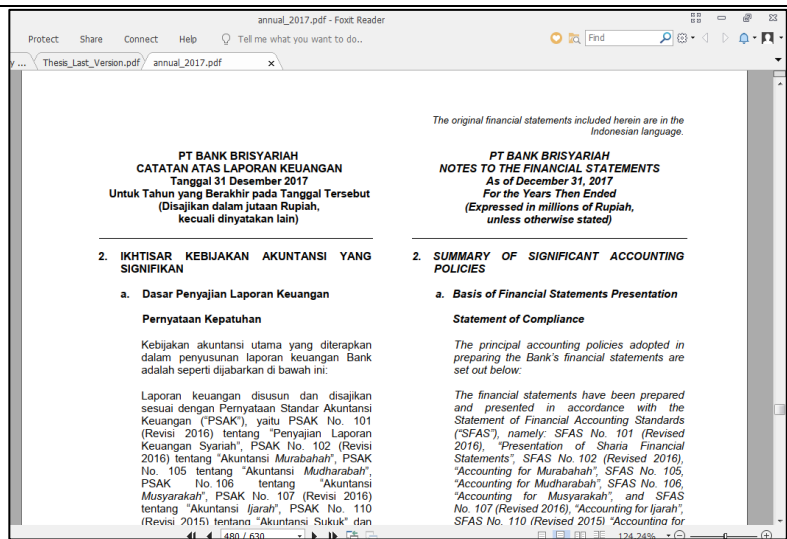
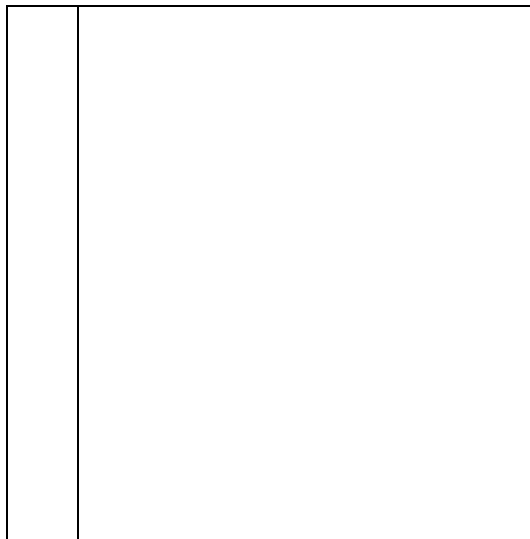


		<p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>Tanggal 31 Desember 2017</b>  <b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut</b>  <i>(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i></p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</b>  <b>As of December 31, 2017</b>  <b>For the Years Then Ended</b>  <i>(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)</i></p> <p><b>8. PINJAMAN QARDH (lanjutan)</b></p> <p>h. Informasi penting lainnya (lanjutan):</p> <p>2) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh adalah sebagai berikut (lanjutan):</p> <p>Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh yang dibentuk telah memadai dan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (POJK).</p> <p>3) Pinjaman qardh dijamin agunan yang diklat dengan gadai, hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.</p> <p>4) Rasio <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> bruto dan neto atas jumlah pinjaman qardhadalah sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">31 Desember/December 31</th> </tr> <tr> <th></th> <th>2017</th> <th>2016</th> <th>2015</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Jumlah pinjaman qardh<sup>*)</sup></td> <td>538.243</td> <td>295.388</td> <td>398.874</td> </tr> <tr> <td>NPF - Bruto</td> <td>14.729</td> <td>833</td> <td>12.197</td> </tr> <tr> <td>Persentase NPF - Bruto</td> <td>2,74%</td> <td>0,28%</td> <td>3,06%</td> </tr> <tr> <td>NPF - Neto</td> <td>4.843</td> <td>474</td> <td>3.713</td> </tr> <tr> <td>Persentase NPF - Neto</td> <td>0,92%</td> <td>0,16%</td> <td>0,93%</td> </tr> </tbody> </table> <p><sup>*)</sup> Dikurangkan qardh kepada bank lain</p> <p>5) Rincian pinjaman qardh bermasalah dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:</p>	31 Desember/December 31				2017	2016	2015	Jumlah pinjaman qardh <sup>*)</sup>	538.243	295.388	398.874	NPF - Bruto	14.729	833	12.197	Persentase NPF - Bruto	2,74%	0,28%	3,06%	NPF - Neto	4.843	474	3.713	Persentase NPF - Neto	0,92%	0,16%	0,93%	<p>8. FUNDS OF QARDH (continued)</p> <p>h Other significant information (continued):</p> <p>2) The movements of allowance for impairment losses on funds of qardh are as follows (continued):</p> <p>Management believes that the allowance for impairment losses on funds of qardh is adequate and in compliance with Authorized Financial Services regulations.</p> <p>3) Funds of qardh are collateralized by pawning, registered mortgages or powers of attorneys to mortgage and sell, or by other guarantees generally accepted by the Bank.</p> <p>4) The ratio of total Non-Performing Financing (NPF) gross and net on funds of qardh are as follows:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">31 Desember/December 31</th> </tr> <tr> <th></th> <th>2017</th> <th>2016</th> <th>2015</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Total funds of qardh<sup>*)</sup></td> <td>538.243</td> <td>295.388</td> <td>398.874</td> </tr> <tr> <td>NPF - Gross</td> <td>14.729</td> <td>833</td> <td>12.197</td> </tr> <tr> <td>Percentage of NPF - Gross</td> <td>2,74%</td> <td>0,28%</td> <td>3,06%</td> </tr> <tr> <td>NPF - Net</td> <td>4.843</td> <td>474</td> <td>3.713</td> </tr> <tr> <td>Percentage of NPF - Net</td> <td>0,92%</td> <td>0,16%</td> <td>0,93%</td> </tr> </tbody> </table> <p><sup>*)</sup> Exclude funds of qardh to other banks</p> <p>5) The details of non-performing fund of qardh and total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:</p>	31 Desember/December 31				2017	2016	2015	Total funds of qardh <sup>*)</sup>	538.243	295.388	398.874	NPF - Gross	14.729	833	12.197	Percentage of NPF - Gross	2,74%	0,28%	3,06%	NPF - Net	4.843	474	3.713	Percentage of NPF - Net	0,92%	0,16%	0,93%		
31 Desember/December 31																																																											
	2017	2016	2015																																																								
Jumlah pinjaman qardh <sup>*)</sup>	538.243	295.388	398.874																																																								
NPF - Bruto	14.729	833	12.197																																																								
Persentase NPF - Bruto	2,74%	0,28%	3,06%																																																								
NPF - Neto	4.843	474	3.713																																																								
Persentase NPF - Neto	0,92%	0,16%	0,93%																																																								
31 Desember/December 31																																																											
	2017	2016	2015																																																								
Total funds of qardh <sup>*)</sup>	538.243	295.388	398.874																																																								
NPF - Gross	14.729	833	12.197																																																								
Percentage of NPF - Gross	2,74%	0,28%	3,06%																																																								
NPF - Net	4.843	474	3.713																																																								
Percentage of NPF - Net	0,92%	0,16%	0,93%																																																								
<p>27</p>	<p>Usaha mikro dan kecil dan tabungan sosial dan investasi dan pembangunan</p>	<p><b>TANGGUNG JAWAB TERHADAP BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN</b>  <i>Responsibility Related to Social and The Community</i></p> <p>Sebagai institusi yang berpedoman pada ketentuan syariah dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BRISyariah memiliki kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar sekaligus menyadari bahwa hubungan baik yang dibangun bersama masyarakat dan hubungan dengan lingkungan di sekitarnya untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendukung dalam pencapaian bisnis. Oleh karena itu, BRISyariah telah memiliki kebijakan CSR yang berorientasi pada pembangunan masyarakat dan lingkungan secara umum.</p> <p>Dalam melaksanakan kegiatan CSR, BRISyariah bekerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan YEM-800 (Yayasan Baitul Maal BRI) dengan mengedepankan asnaf (golongan orang yang berhak menerima zakat).</p> <p>Berlandaskan kebijakan ini, BRISyariah memperhatikan secara langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat, sehingga benar-benar memahami apa yang diperlukan untuk membantu mereka dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan CSR di BRISyariah dilaksanakan secara lebih terarah dan tepat sasaran.</p> <p>Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh BRISyariah di tahun 2017 difokuskan pada beberapa bidang:</p> <p>Di bidang Pendidikan, BRISyariah selalu berkomitmen dalam mendukung segala aktivitas yang berkenaan dengan pendidikan. Di bawah slogan <i>Faedah Pendidikan BRIS</i>, BRISyariah telah memberikan beasiswa selama setahun kepada siswa/siswi dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, di desa Canto dan Genengrejo terkait dengan program penghijauan di bukit</p> <p>As an institution that is guided by the syari' principles when conducting its business activities, BRISyariah has a great concern for the surrounding communities, and realizes that the good relationship built with the communities, and the relationship with the surrounding environment, will create a conducive business climate to support the business achievement. Therefore, BRISyariah has a CSR policy that is oriented towards community development and the environment in general.</p> <p>In carrying out CSR activities, BRISyariah cooperates with BAZNAS (National Amil Zakat Board) and YEM-800 (Baitul Maal Foundation BRI) by promoting asnaf (a group of people entitled to receive zakat).</p> <p>Based on this policy, BRISyariah notices firsthand the development that takes place in the community, to really understand what is needed to help achieve a better level of life. In that way BRISyariah's CSR activities can be implemented in a more targeted and precise manner.</p> <p>CSR activities implemented by BRISyariah in 2017 were focused on several areas:</p> <p>In Education, BRISyariah has always been committed to supporting all activities related to education. Under the BRIS Education Foundation slogan, BRISyariah has awarded annually scholarships to students from SD / MI, SMP / MTs levels, in the Canto and Genengrejo villages, as part of the greening program at Gendol, Astoro-Central Java.</p> <p>Realisasi Biaya CSR tahun 2017 adalah sebagai berikut : <i>The CSR Costs in 2017 were as follows:</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kegiatan / Activities</th> <th>2017 (Rp)</th> <th>2016 (Rp)</th> <th>2015 (Rp)</th> <th>2014 (Rp)</th> <th>2013 (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Bantuan Pendidikan / Educational Assistance</td> <td>1.119.350.000</td> <td>577.790.000</td> <td>251.800.000</td> <td>250.000.000</td> <td>303.750.000</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Bantuan Kesehatan / Health Assistance</td> <td>94.500.000</td> <td>413.467.108</td> <td>204.555.365</td> <td>214.763.974</td> <td>496.270.718</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup / Public Facilities and Environmental Assistance</td> <td>67.159.000</td> <td>9.805.000</td> <td>-</td> <td>133.280.000</td> <td>308.900.000</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Bantuan Santunan, Musib / Donation Assistance, Misad</td> <td>802.956.580</td> <td>327.524.000</td> <td>296.915.816</td> <td>1.279.788.110</td> <td>1.204.510.000</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Da'wah serta Bantuan saran ibadah / Da'wah and religious advice Assistance</td> <td>115.374.995</td> <td>396.039.900</td> <td>598.203.000</td> <td>526.446.500</td> <td>616.200.000</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment</td> <td>109.050.000</td> <td>-</td> <td>22.994.000</td> <td>310.000.000</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td colspan="2"><b>Jumlah Total</b></td> <td><b>2.308.390.575</b></td> <td><b>1.724.626.003</b></td> <td><b>1.374.468.181</b></td> <td><b>2.929.630.718</b></td> <td><b>2.929.630.718</b></td> </tr> </tbody> </table>	No	Kegiatan / Activities	2017 (Rp)	2016 (Rp)	2015 (Rp)	2014 (Rp)	2013 (Rp)	1	Bantuan Pendidikan / Educational Assistance	1.119.350.000	577.790.000	251.800.000	250.000.000	303.750.000	2	Bantuan Kesehatan / Health Assistance	94.500.000	413.467.108	204.555.365	214.763.974	496.270.718	3	Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup / Public Facilities and Environmental Assistance	67.159.000	9.805.000	-	133.280.000	308.900.000	4	Bantuan Santunan, Musib / Donation Assistance, Misad	802.956.580	327.524.000	296.915.816	1.279.788.110	1.204.510.000	5	Da'wah serta Bantuan saran ibadah / Da'wah and religious advice Assistance	115.374.995	396.039.900	598.203.000	526.446.500	616.200.000	6	Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment	109.050.000	-	22.994.000	310.000.000	-	<b>Jumlah Total</b>		<b>2.308.390.575</b>	<b>1.724.626.003</b>	<b>1.374.468.181</b>	<b>2.929.630.718</b>	<b>2.929.630.718</b>	
No	Kegiatan / Activities	2017 (Rp)	2016 (Rp)	2015 (Rp)	2014 (Rp)	2013 (Rp)																																																					
1	Bantuan Pendidikan / Educational Assistance	1.119.350.000	577.790.000	251.800.000	250.000.000	303.750.000																																																					
2	Bantuan Kesehatan / Health Assistance	94.500.000	413.467.108	204.555.365	214.763.974	496.270.718																																																					
3	Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup / Public Facilities and Environmental Assistance	67.159.000	9.805.000	-	133.280.000	308.900.000																																																					
4	Bantuan Santunan, Musib / Donation Assistance, Misad	802.956.580	327.524.000	296.915.816	1.279.788.110	1.204.510.000																																																					
5	Da'wah serta Bantuan saran ibadah / Da'wah and religious advice Assistance	115.374.995	396.039.900	598.203.000	526.446.500	616.200.000																																																					
6	Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment	109.050.000	-	22.994.000	310.000.000	-																																																					
<b>Jumlah Total</b>		<b>2.308.390.575</b>	<b>1.724.626.003</b>	<b>1.374.468.181</b>	<b>2.929.630.718</b>	<b>2.929.630.718</b>																																																					
<p>28</p>	<p>Menyaring dan menginformasikan klien untuk kepatuhan dengan prinsip-prinsip Islam</p>																																																										
<p>29</p>	<p>Zakat</p>																																																										

		<p>annual_2017.pdf Jurnal 1.pdf 2019.pdf AR_2018_Mandiri_Sya... 2019.pdf</p> <p>Kelas Kinerja Laporan Manajemen Profil Perusahaan Fungsi Penunjang Bisnis</p> <p>Berikut gambaran pola kerja sama pengelolaan zakat Perusahaan dan zakat pegawai oleh Yayasan Hasanah Mulla Titik:</p> <p>Tahun 2019, YHT mengelola dana sejumlah Rp65.431.506.843 dengan rincian sebagai berikut:</p> <p>Rekapitulasi penerimaan dan penyaluran dana kelolaan yayasan hasanah titik tahun 2019</p>
<p>30</p>	<p>Aktivitas amal</p>	<p>andiri_Sya... 2019.pdf * 1_laporan-tahunan-20... laporan-tahunan-bcas... 2019-b.pdf</p> <p>Januari January</p> <p>26 Januari 2017 January 26, 2017 Penandatanganan kerjasama antara BRISyariah dan PT. POS Indonesia The signing of the cooperation between BRISyariah and PT Pos Indonesia</p> <p>27 Januari 2017 January 27, 2017 Penyerahan zakat profesi BRISyariah ke BAZNAS The charity profesi BRISyariah to baznas</p> <p>Februari February</p> <p>6 Februari 2017 February 6, 2017 Donor Darah Rutin 3 Bulanan Routine activitie for blood donor in three monthly</p> <p>6 Februari 2017 February 6, 2017 Penandatanganan kerjasama antara BRISyariah dengan Kwartir Ranting Nasional The signing of the cooperation between BRISyariah and Nasional Kwartir Ranting</p> <p>16 Februari 2017 February 16, 2017 Relokasi Kanca BRISyariah Kediri Relocation for kanca BRISyariah</p> <p>17 Februari 2017 February 17, 2017 BRISyariah mengajar @SMAT IQRA Kota Bengkulu BRISyariah mengajar @SMAT IQRA in Bengkulu City</p> <p>Maret March</p>
<p>31</p>	<p>Manajemen wakaf</p>	

		 <p><b>WAKAF MUAMALAT</b></p> <p>Wakaf Muamalat is a unique initiative from Bank Muamalat to empower and uplift the community through the institution of wakaf. It is a collaboration between the Bank and State Islamic Religious Councils in the co-management of cash waqf fund via a joint management committee (JMC).</p> <p>Wakaf Muamalat has been in operation for seven (7) years since its inception in 2012. Its first collaboration was with Perbadanan Wakaf Selangor. Subsequently Bank Muamalat was invited by other states to collaborate with them on the management of cash waqf. These are Wakaf Negeri Sembilan in 2017 followed by Majelis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan (MAIK) in 2018.</p> <p>As at FY2019, the total wakaf fund collected was RM26,737,824.47. To date, Wakaf Muamalat through its JMC has approved RM19,249,888.88 of which RM3,665,823.60 has been disbursed on wakaf projects.</p> <p>During the FY2019, Wakaf Muamalat contributed a total of RM8,859,578.90 (to various institutions under the health and education sectors). The details are described below.</p> <p><b>Chart 1: Monthly collection of Wakaf Muamalat fund for FY2019</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Month</th> <th>RM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Apr '18</td><td>418,773.97</td></tr> <tr><td>May</td><td>135,724.33</td></tr> <tr><td>June</td><td>526,676.62</td></tr> <tr><td>July</td><td>106,712.57</td></tr> <tr><td>Aug</td><td>527,259.86</td></tr> <tr><td>Sept</td><td>321,184.24</td></tr> <tr><td>Oct</td><td>514,629.70</td></tr> <tr><td>Nov</td><td>102,634.10</td></tr> <tr><td>Dec</td><td>499,628.53</td></tr> <tr><td>Jan '19</td><td>124,851.94</td></tr> </tbody> </table> <p><b>Table 1: List of Wakaf Muamalat beneficiaries</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Beneficiaries</th> <th>Contribution</th> <th>Amount (RM)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Yayasan Kanser Tunku Laksamana Johor</td><td>Reclining Chair</td><td>16,748.00</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Yayasan Islam Danul Ehsan</td><td>Dialysis Machines</td><td>120,840.00</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Angkatan Tentera Malaysia</td><td>Mobile Clinic</td><td>708,080.00</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Pusat Perubatan UKM</td><td>Diabetic Ward</td><td>257,316.80</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Pusat Perubatan UKM</td><td>Endoscopy Machine</td><td>791,000.00</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Sekolah Kebangsaan Tengku Ampuan Fatimah</td><td>Computers</td><td>19,500.00</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Maahad Hafiz Sg Pinang Klang</td><td>Computers</td><td>19,500.00</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Institut Jantung Negara</td><td>Ultrasound machine</td><td>250,000.00</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Pusat Perubatan Universiti Malaysia</td><td>Ultrasound machine</td><td>235,000.00</td></tr> </tbody> </table>	Month	RM	Apr '18	418,773.97	May	135,724.33	June	526,676.62	July	106,712.57	Aug	527,259.86	Sept	321,184.24	Oct	514,629.70	Nov	102,634.10	Dec	499,628.53	Jan '19	124,851.94	No.	Beneficiaries	Contribution	Amount (RM)	1.	Yayasan Kanser Tunku Laksamana Johor	Reclining Chair	16,748.00	2.	Yayasan Islam Danul Ehsan	Dialysis Machines	120,840.00	3.	Angkatan Tentera Malaysia	Mobile Clinic	708,080.00	4.	Pusat Perubatan UKM	Diabetic Ward	257,316.80	5.	Pusat Perubatan UKM	Endoscopy Machine	791,000.00	6.	Sekolah Kebangsaan Tengku Ampuan Fatimah	Computers	19,500.00	7.	Maahad Hafiz Sg Pinang Klang	Computers	19,500.00	8.	Institut Jantung Negara	Ultrasound machine	250,000.00	9.	Pusat Perubatan Universiti Malaysia	Ultrasound machine	235,000.00
Month	RM																																																															
Apr '18	418,773.97																																																															
May	135,724.33																																																															
June	526,676.62																																																															
July	106,712.57																																																															
Aug	527,259.86																																																															
Sept	321,184.24																																																															
Oct	514,629.70																																																															
Nov	102,634.10																																																															
Dec	499,628.53																																																															
Jan '19	124,851.94																																																															
No.	Beneficiaries	Contribution	Amount (RM)																																																													
1.	Yayasan Kanser Tunku Laksamana Johor	Reclining Chair	16,748.00																																																													
2.	Yayasan Islam Danul Ehsan	Dialysis Machines	120,840.00																																																													
3.	Angkatan Tentera Malaysia	Mobile Clinic	708,080.00																																																													
4.	Pusat Perubatan UKM	Diabetic Ward	257,316.80																																																													
5.	Pusat Perubatan UKM	Endoscopy Machine	791,000.00																																																													
6.	Sekolah Kebangsaan Tengku Ampuan Fatimah	Computers	19,500.00																																																													
7.	Maahad Hafiz Sg Pinang Klang	Computers	19,500.00																																																													
8.	Institut Jantung Negara	Ultrasound machine	250,000.00																																																													
9.	Pusat Perubatan Universiti Malaysia	Ultrasound machine	235,000.00																																																													
32	Tanggung jawab sosial	 <p><b>Tanggung Jawab Terhadap Nasabah</b></p> <p>BNI Syariah sangat menyadari, meyakini dan mempercayai bahwa kepuasan nasabah merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan bisnisnya. Dengan kenyamanan dan kepuasan maksimal yang diperoleh nasabah, maka mereka akan menjadi nasabah setia atau loyal untuk jangka waktu yang panjang. Untuk mewujudkan kenyamanan dan kepuasan tersebut, BNI Syariah berusaha memberikan produk dan layanan terbaik bagi nasabah karena kepuasan nasabah merupakan salah satu prioritas BNI Syariah.</p> <p><b>TARGET DAN RENCANA</b></p> <p>Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, BNI Syariah senantiasa mengutamakan kepuasan nasabah dengan memberikan layanan terbaik.</p> <p><b>MEKANISME PENYELESAIAN PENGADUAN NASABAH</b></p> <p>Di era digitalisasi saat ini dengan memenuhi voice of customer, BNI Syariah berkomitmen untuk terus berinovasi dalam rangka menggapai kepuasan nasabah, salah satunya dalam memberikan solusi cepat dan tepat dengan melakukan peningkatan sistem pelayanan pengaduan nasabah melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Sistem Penanganan Pengaduan Nasabah Terpadu atau <i>Integrated Handling</i></li> <li>2. Dalam pengembangan digitalisasi tersebut, BNI Syariah mempunyai tanggung jawab produk yang meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesehatan dan Keselamatan Nasabah                     <p>BNI Syariah sangat memahami salah satu kebutuhan nasabah akan keamanan nasabah dalam menggunakan produk dan layanan maka sebagai korporasi yang bertanggung jawab, BNI Syariah telah menyusun dan menetapkan Petunjuk Pelaksanaan Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang merupakan pedoman bagi seluruh pegawai untuk menanggapi dan menyelesaikan keluhan atau pengaduan nasabah. Sehingga keamanan dan kenyamanan yang merupakan faktor kepuasan nasabah dapat terealisasi dengan sangat baik. Terkait <i>performance</i> penanganan penyelesaian pengaduan nasabah yang berpotensi kerugian finansial terhadap nasabah secara rutin dilakukan pelaporan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.</p> </li> <li>2. Informasi Produk                     <p>Kemudahan informasi bagi nasabah merupakan salah tanggung jawab produk BNI Syariah terhadap nasabah. Oleh karena itu, BNI Syariah telah memberikan media informasi produk, jasa dan layanan bagi nasabah yang sangat mudah diakses atau diperoleh, yaitu melalui BNI Call Center 1500046, website, media sosial, brosur</p> </li> </ol> </li> </ol>																																																														
<b>Indeks Keuangan</b>																																																																
33	Laporan keuangan komparatif																																																															

		<p>The original financial statements included herein are in the Indonesian language.</p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>TANGGAL 31 DESEMBER 2017</b>  <b>DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA</b>  <b>TANGGAL TERSEBUT</b>  <b>BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b></p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>FINANCIAL STATEMENTS</b>  <b>AS OF DECEMBER 31, 2017</b>  <b>AND FOR THE YEARS THEN ENDED</b>  <b>WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Daftar Isi</th> <th>Halaman/ Page</th> <th>Table of Contents</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Laporan Auditor Independen</td> <td></td> <td>Independent Auditors' Report</td> </tr> <tr> <td>Laporan Posisi Keuangan</td> <td>1 - 2</td> <td>Statements of Financial Position</td> </tr> <tr> <td>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</td> <td>3</td> <td>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</td> </tr> <tr> <td>Laporan Perubahan Ekuitas</td> <td>4</td> <td>Statements of Changes in Equity</td> </tr> <tr> <td>Laporan Arus Kas</td> <td>5 - 6</td> <td>Statements of Cash Flows</td> </tr> </tbody> </table>	Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents	Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report	Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statements of Financial Position	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity	Laporan Arus Kas	5 - 6	Statements of Cash Flows
Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents																		
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report																		
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statements of Financial Position																		
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income																		
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity																		
Laporan Arus Kas	5 - 6	Statements of Cash Flows																		
<p>34</p>	<p>Informasi dasar tentang bank</p>	<p>The original financial statements included herein are in the Indonesian language.</p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>Tanggal 31 Desember 2017</b>  <b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut</b>  <b>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,</b>  <b>kecuali dinyatakan lain)</b></p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</b>  <b>As of December 31, 2017</b>  <b>For the Years Then Ended</b>  <b>(Expressed in millions of Rupiah,</b>  <b>unless otherwise stated)</b></p> <p><b>1. UMUM</b></p> <p><b>a. Pendirian Bank dan Informasi Umum</b></p> <p>PT Bank Brisyariah ("Bank") berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat dihadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.</p> <p>Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBR) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.</p> <p><b>1. GENERAL</b></p> <p><b>a. Bank Establishment and General Information</b></p> <p>PT Bank Brisyariah (the "Bank") is located in Jakarta, Indonesia, and initially established under the name of PT Bank Jasa Arta (BJA) based on the Deed of Establishment No. 4 dated April 3, 1969 of Liem Toeng Kie, S.H., Notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/70/4 dated May 28, 1970 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43, dated May 28, 1971, Supplement No. 242/1971.</p> <p>The changes in name and business activity based on sharia principles from BJA to PT Bank Syariah BRI (BSBR) was based on BJA Shareholders' Decision Statement, as stated in the Deed No. 45 dated April 22, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.</p>																		
<p>35</p>	<p>Pengungkapan mata uang yang digunakan untuk pengukuran akuntansi</p>	<p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>Tanggal 31 Desember 2017</b>  <b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut</b>  <b>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,</b>  <b>kecuali dinyatakan lain)</b></p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</b>  <b>As of December 31, 2017</b>  <b>For the Years Then Ended</b>  <b>(Expressed in millions of Rupiah,</b>  <b>unless otherwise stated)</b></p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)</b></p> <p><b>a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)</b></p> <p><b>Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)</b></p> <p>Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan.</p> <p>Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.</p> <p><b>b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi</b></p> <p>Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015).</p> <p><b>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</b></p> <p><b>a. Basis of Financial Statements Presentation (continued)</b></p> <p><b>Statements of Compliance (continued)</b></p> <p>The Bank is not directly involved in the management of zakat and qardhul hasan funds.</p> <p>The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are rounded in millions of Rupiah.</p> <p><b>b. Transaction with Related Parties</b></p> <p>Bank entered into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2015).</p>																		
<p>36</p>	<p>Pengungkapan kebijakan akuntansi yang signifikan</p>	<p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>Tanggal 31 Desember 2017</b>  <b>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut</b>  <b>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,</b>  <b>kecuali dinyatakan lain)</b></p> <p><b>PT BANK BRISYARIAH</b>  <b>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</b>  <b>As of December 31, 2017</b>  <b>For the Years Then Ended</b>  <b>(Expressed in millions of Rupiah,</b>  <b>unless otherwise stated)</b></p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)</b></p> <p><b>a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)</b></p> <p><b>Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)</b></p> <p>Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan.</p> <p>Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.</p> <p><b>b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi</b></p> <p>Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015).</p> <p><b>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</b></p> <p><b>a. Basis of Financial Statements Presentation (continued)</b></p> <p><b>Statements of Compliance (continued)</b></p> <p>The Bank is not directly involved in the management of zakat and qardhul hasan funds.</p> <p>The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are rounded in millions of Rupiah.</p> <p><b>b. Transaction with Related Parties</b></p> <p>Bank entered into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2015).</p>																		

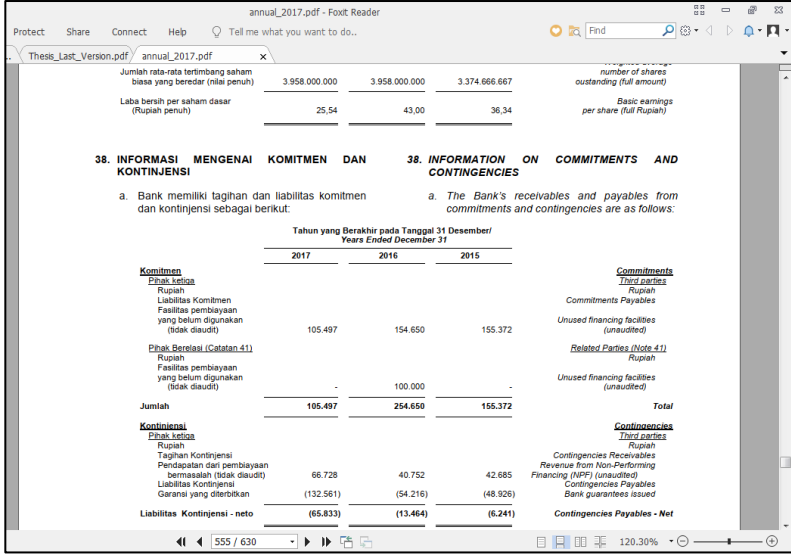
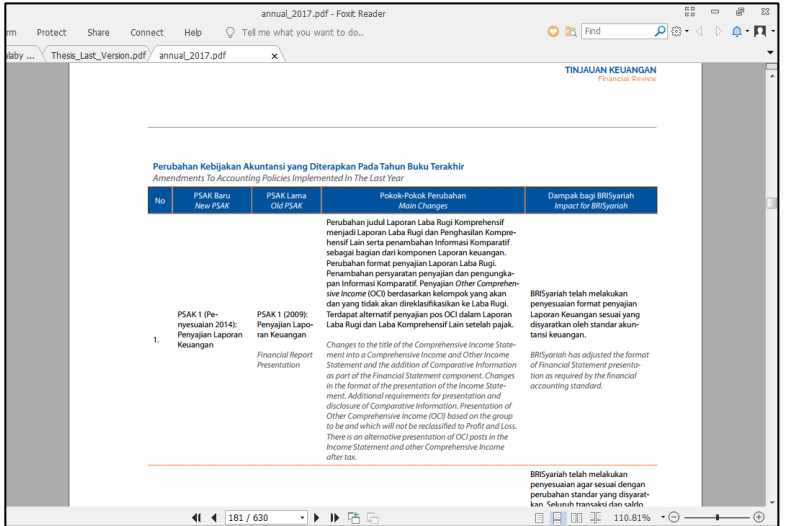


37 Pengungkapan pendapatan atau pengeluaran yang dilarang oleh syariah

PT BANK BRISYARIAH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2017 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK BRISYARIAH NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2017 For the Years Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
<b>27. PENDAPATAN DARI JUAL BELI</b>		<b>27. INCOME FROM SALES AND PURCHASES</b>	
Pendapatan dari jual beli terdiri dari:		Income from sales and purchases consists of:	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember Years ended December 31		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember Years ended December 31	
	2017	2016	2015
Murabahah	1.507.099	1.333.336	1.428.362
Istisna	1.124	1.232	3.101
Jumlah	1.508.223	1.334.570	1.461.463
<b>28. PENDAPATAN BAGI HASIL</b>		<b>28. INCOME FROM PROFIT SHARING</b>	
Pendapatan bagi hasil terdiri dari:		Income from profit sharing consists of:	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember Years ended December 31		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember Years ended December 31	
	2017	2016	2015
Musyarakah	628.286	526.506	513.496
Mudharabah	141.919	167.105	128.509
Jumlah	670.205	693.611	642.005
<b>29. PENDAPATAN DARI IJARAH – NETO</b>		<b>29. INCOME FROM IJARAH – NET</b>	
Pendapatan dari ijarah – neto terdiri dari:		Income from ijarah – net consists of:	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember Years ended December 31		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember Years ended December 31	
	2017	2016	2015
Ijarah muntazihan bitamlik	232.935	55.233	56.974
Upran kepemilikan logam mulia (KLIU)	1.671	4.622	6.699
Ijarah muti'abah	196	378	314
Jumlah	234.802	60.233	63.987
Beban penyusutan aset yang diperoleh untuk ijarah	(142.063)	(47.401)	(48.101)
Neto	93.339	12.832	14.886

38 Pengungkapan tentang risiko aset dan kewajiban

PT BANK BRISYARIAH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2017 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK BRISYARIAH NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2017 For the Years Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)																																																																				
<b>42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)</b>		<b>42. RISK MANAGEMENT (continued)</b>																																																																				
<b>c. Risiko Likuiditas</b>		<b>a. Financing Risk (continued)</b>																																																																				
<p>Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban. Sering dengan perkembangan bisnis Bank, risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama Bank. Risiko ini dapat terjadi akibat pertumbuhan pembiayaan bank yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Perbedaan antara ketersediaan sumber dana dan jatuh tempo piutang dan pembayaran dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban bank kepada nasabah dan pihak lainnya.</p> <p>Tindakan yang diambil oleh Bank untuk meminimalkan risiko likuiditas diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko likuiditas.</li> <li>2) Melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko likuiditas.</li> <li>3) Melakukan monitoring terhadap kondisi likuiditas bank secara berkala melalui beberapa rasio liku seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), rasio kewajiban antar-bank, arus kas dan kesenjangan likuiditas.</li> <li>4) Menentukan batas risiko likuiditas seperti batas dari persyaratan Giro Wajib Minimum</li> </ol>		<p><b>(i) Kualitas aset keuangan (lanjutan)</b></p> <p>Tahun yang berakhir 31 Desember 2017 Year ended December 31, 2017</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tingkat Risiko High grade</th> <th rowspan="2">Tingkat standar Standard grade</th> <th rowspan="2">Pulau dan aset neto Impaired</th> <th rowspan="2">Membayar penunasan Other assets</th> <th rowspan="2">Jumlah Total</th> <th rowspan="2">Assets</th> </tr> <tr> <th>Tempo jatuh tempo jatuh tidak terpenuhi non performing asset</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Giro dan penempatan pada Bank Indonesia</td> <td>4.765.138</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>4.765.138</td> <td>Current accounts and placements with Bank Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Giro dan penempatan pada bank lain</td> <td>130.417</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>130.417</td> <td>Current accounts and placements with other banks</td> </tr> <tr> <td>Investasi pada surat berharga</td> <td>2.181.056</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>2.181.056</td> <td>Investments in marketable securities</td> </tr> <tr> <td>Pinjaman murabahah</td> <td>6.813.908</td> <td>201.431</td> <td>709.837</td> <td>402.237</td> <td>Murabahah receivables</td> </tr> <tr> <td>Pinjaman istisna</td> <td>3.888</td> <td>-</td> <td>1.174</td> <td>2.398</td> <td>Islamic receivables</td> </tr> <tr> <td>Pinjaman istisna</td> <td>3.888</td> <td>-</td> <td>20.281</td> <td>12.197</td> <td>Islamic receivables</td> </tr> <tr> <td>Pembelian murabahah</td> <td>1.109.456</td> <td>485</td> <td>7.312</td> <td>4.216</td> <td>Murabahah financing</td> </tr> <tr> <td>Pembelian murabahah</td> <td>3.815.654</td> <td>189.004</td> <td>888.813</td> <td>284.392</td> <td>Murabahah financing</td> </tr> <tr> <td>Aset lain-lain<sup>1)</sup></td> <td>135.622</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>135.622</td> <td>Other assets<sup>1)</sup></td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>20.825.671</td> <td>389.820</td> <td>1.816.327</td> <td>689.418</td> <td>20.825.671</td> </tr> </tbody> </table> <p><sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri atas piutang penempatan yang masih akan diterima</p> <p>Kualitas pembiayaan didefinisikan sebagai berikut:</p> <p>Tingkat tinggi High grade</p> <p>(a) Giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, institusi Pemerintah Daerah, bank, lembaga keuangan, dan perusahaan.</p> <p>(a) Financing quality are defined as follows:</p> <p>High grade</p> <p>(a) Current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks are current accounts or placements with the Government, local government, banks, financial institutions, and companies.</p>		Tingkat Risiko High grade	Tingkat standar Standard grade	Pulau dan aset neto Impaired	Membayar penunasan Other assets	Jumlah Total	Assets	Tempo jatuh tempo jatuh tidak terpenuhi non performing asset	Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	4.765.138	-	-	4.765.138	Current accounts and placements with Bank Indonesia	Giro dan penempatan pada bank lain	130.417	-	-	130.417	Current accounts and placements with other banks	Investasi pada surat berharga	2.181.056	-	-	2.181.056	Investments in marketable securities	Pinjaman murabahah	6.813.908	201.431	709.837	402.237	Murabahah receivables	Pinjaman istisna	3.888	-	1.174	2.398	Islamic receivables	Pinjaman istisna	3.888	-	20.281	12.197	Islamic receivables	Pembelian murabahah	1.109.456	485	7.312	4.216	Murabahah financing	Pembelian murabahah	3.815.654	189.004	888.813	284.392	Murabahah financing	Aset lain-lain <sup>1)</sup>	135.622	-	-	135.622	Other assets <sup>1)</sup>	Jumlah	20.825.671	389.820	1.816.327	689.418	20.825.671
Tingkat Risiko High grade	Tingkat standar Standard grade	Pulau dan aset neto Impaired	Membayar penunasan Other assets							Jumlah Total	Assets																																																											
				Tempo jatuh tempo jatuh tidak terpenuhi non performing asset																																																																		
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	4.765.138	-	-	4.765.138	Current accounts and placements with Bank Indonesia																																																																	
Giro dan penempatan pada bank lain	130.417	-	-	130.417	Current accounts and placements with other banks																																																																	
Investasi pada surat berharga	2.181.056	-	-	2.181.056	Investments in marketable securities																																																																	
Pinjaman murabahah	6.813.908	201.431	709.837	402.237	Murabahah receivables																																																																	
Pinjaman istisna	3.888	-	1.174	2.398	Islamic receivables																																																																	
Pinjaman istisna	3.888	-	20.281	12.197	Islamic receivables																																																																	
Pembelian murabahah	1.109.456	485	7.312	4.216	Murabahah financing																																																																	
Pembelian murabahah	3.815.654	189.004	888.813	284.392	Murabahah financing																																																																	
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	135.622	-	-	135.622	Other assets <sup>1)</sup>																																																																	
Jumlah	20.825.671	389.820	1.816.327	689.418	20.825.671																																																																	

<p>39</p>	<p>Pengungkapan kontinjensi</p>	 <p>The screenshot displays a financial statement page from 'annual_2017.pdf'. It includes a table with three columns for the years 2017, 2016, and 2015. The table is divided into two main sections: '38. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI' and '38. INFORMATION ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES'. The first section details commitments, including 'Pihak ketiga' (Third parties) and 'Pihak Berelasi (Catatan 41)' (Related Parties). The second section details contingencies, including 'Tagihan Kontinjensi' (Contingencies Receivables) and 'Liabilitas Kontinjensi' (Contingencies Payables). A 'Total' row is provided at the end of each section.</p> <table border="1" data-bbox="853 638 1244 940"> <thead> <tr> <th></th> <th>2017</th> <th>2016</th> <th>2015</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>Komitmen</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><b>Pihak ketiga</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Liabilitas Komitmen</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>    Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan (tidak diaudit)</td> <td>105.497</td> <td>154.650</td> <td>155.372</td> </tr> <tr> <td><b>Pihak Berelasi (Catatan 41)</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan (tidak diaudit)</td> <td>-</td> <td>100.000</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah</b></td> <td><b>105.497</b></td> <td><b>254.650</b></td> <td><b>155.372</b></td> </tr> <tr> <td><b>Kontinjensi</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><b>Pihak ketiga</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tagihan Kontinjensi</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>    Pendapatan dari pembiayaan bermasalah (tidak diaudit)</td> <td>66.728</td> <td>40.752</td> <td>42.685</td> </tr> <tr> <td>Liabilitas Kontinjensi</td> <td>(132.561)</td> <td>(54.216)</td> <td>(48.926)</td> </tr> <tr> <td>Garansi yang diterbitkan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><b>Liabilitas Kontinjensi - neto</b></td> <td><b>(65.833)</b></td> <td><b>(13.464)</b></td> <td><b>(6.241)</b></td> </tr> </tbody> </table>		2017	2016	2015	<b>Komitmen</b>				<b>Pihak ketiga</b>				Rupiah				Liabilitas Komitmen				Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan (tidak diaudit)	105.497	154.650	155.372	<b>Pihak Berelasi (Catatan 41)</b>				Rupiah				Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan (tidak diaudit)	-	100.000	-	<b>Jumlah</b>	<b>105.497</b>	<b>254.650</b>	<b>155.372</b>	<b>Kontinjensi</b>				<b>Pihak ketiga</b>				Rupiah				Tagihan Kontinjensi				Pendapatan dari pembiayaan bermasalah (tidak diaudit)	66.728	40.752	42.685	Liabilitas Kontinjensi	(132.561)	(54.216)	(48.926)	Garansi yang diterbitkan				<b>Liabilitas Kontinjensi - neto</b>	<b>(65.833)</b>	<b>(13.464)</b>	<b>(6.241)</b>
	2017	2016	2015																																																																							
<b>Komitmen</b>																																																																										
<b>Pihak ketiga</b>																																																																										
Rupiah																																																																										
Liabilitas Komitmen																																																																										
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan (tidak diaudit)	105.497	154.650	155.372																																																																							
<b>Pihak Berelasi (Catatan 41)</b>																																																																										
Rupiah																																																																										
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan (tidak diaudit)	-	100.000	-																																																																							
<b>Jumlah</b>	<b>105.497</b>	<b>254.650</b>	<b>155.372</b>																																																																							
<b>Kontinjensi</b>																																																																										
<b>Pihak ketiga</b>																																																																										
Rupiah																																																																										
Tagihan Kontinjensi																																																																										
Pendapatan dari pembiayaan bermasalah (tidak diaudit)	66.728	40.752	42.685																																																																							
Liabilitas Kontinjensi	(132.561)	(54.216)	(48.926)																																																																							
Garansi yang diterbitkan																																																																										
<b>Liabilitas Kontinjensi - neto</b>	<b>(65.833)</b>	<b>(13.464)</b>	<b>(6.241)</b>																																																																							
<p>40</p>	<p>Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi</p>	 <p>The screenshot shows a table titled 'Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir' (Amendments To Accounting Policies Implemented In The Last Year). The table has five columns: 'No', 'PSAK Baru / New PSAK', 'PSAK Lama / Old PSAK', 'Pokok-Pokok Perubahan / Main Changes', and 'Dampak bagi BRISyariah / Impact for BRISyariah'. The first row details the change from PSAK 1 (Presentation of Financial Statements) to PSAK 1 (2009) (Presentation of Financial Statements), which involves reclassifying OCI items to Profit and Loss and adding comparative information.</p> <table border="1" data-bbox="869 1187 1388 1467"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>PSAK Baru / New PSAK</th> <th>PSAK Lama / Old PSAK</th> <th>Pokok-Pokok Perubahan / Main Changes</th> <th>Dampak bagi BRISyariah / Impact for BRISyariah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>PSAK 1 (Perubahan 2014): Penyajian Laporan Keuangan</td> <td>PSAK 1 (2009): Penyajian Laporan Keuangan</td> <td>Perubahan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta penambahan Informasi Komparatif sebagai bagian dari komponen Laporan keuangan. Perubahan format penyajian Laporan Laba Rugi. Penambahan persyaratan penyajian dan pengungkapan Informasi Komparatif. Penyajian Other Comprehensive Income (OCI) berdasarkan kelompok yang akan dan yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi. Terdapat alternatif penyajian pos OCI dalam Laporan Laba Rugi dan Laba Komprehensif Lain setelah pajak.</td> <td>BRISyariah telah melakukan penyesuaian format penyajian Laporan Keuangan sesuai yang ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan.</td> </tr> </tbody> </table>	No	PSAK Baru / New PSAK	PSAK Lama / Old PSAK	Pokok-Pokok Perubahan / Main Changes	Dampak bagi BRISyariah / Impact for BRISyariah	1.	PSAK 1 (Perubahan 2014): Penyajian Laporan Keuangan	PSAK 1 (2009): Penyajian Laporan Keuangan	Perubahan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta penambahan Informasi Komparatif sebagai bagian dari komponen Laporan keuangan. Perubahan format penyajian Laporan Laba Rugi. Penambahan persyaratan penyajian dan pengungkapan Informasi Komparatif. Penyajian Other Comprehensive Income (OCI) berdasarkan kelompok yang akan dan yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi. Terdapat alternatif penyajian pos OCI dalam Laporan Laba Rugi dan Laba Komprehensif Lain setelah pajak.	BRISyariah telah melakukan penyesuaian format penyajian Laporan Keuangan sesuai yang ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan.																																																														
No	PSAK Baru / New PSAK	PSAK Lama / Old PSAK	Pokok-Pokok Perubahan / Main Changes	Dampak bagi BRISyariah / Impact for BRISyariah																																																																						
1.	PSAK 1 (Perubahan 2014): Penyajian Laporan Keuangan	PSAK 1 (2009): Penyajian Laporan Keuangan	Perubahan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta penambahan Informasi Komparatif sebagai bagian dari komponen Laporan keuangan. Perubahan format penyajian Laporan Laba Rugi. Penambahan persyaratan penyajian dan pengungkapan Informasi Komparatif. Penyajian Other Comprehensive Income (OCI) berdasarkan kelompok yang akan dan yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi. Terdapat alternatif penyajian pos OCI dalam Laporan Laba Rugi dan Laba Komprehensif Lain setelah pajak.	BRISyariah telah melakukan penyesuaian format penyajian Laporan Keuangan sesuai yang ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan.																																																																						



pdf/ annual\_2017.pdf

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK BRISYARIAH**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK BRISYARIAH**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2017**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
 Years Ended December 31

Catatan/ Notes	2017	2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan bagi hasil, margin, pendapatan (garan dan pendapatan usaha utama lainnya	2.795.605	2.801.881	2.403.709
Pembayaran bagi hasil dana syariah temporer	(1.193.228)	(1.036.502)	(1.036.512)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	149.003	127.567	130.450
Beban usaha	(1.501.122)	(1.348.599)	(1.172.328)
Pendapatan non-usaha - neto	11.153	(977)	10.222
Pembayaran pajak penghasilan badan	(143.178)	(102.765)	(24.354)
Pembayaran zakat	(5.533)	(6.995)	(4.242)
Penyisiran dana kebajikan	(2.208)	(783)	(1.374)
Asus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	107.024	234.056	295.381
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Giro dan penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1.400.000	(300.000)	58.645
Piutang	(103.243)	(771.440)	20.419
Pinjaman garih	(242.855)	103.486	192.975
Pembelian agunan	230.713	(460.352)	(1.227.847)
Aset yang diperoleh untuk lahan	(933.030)	(141.910)	(827)
Aset lain-lain	(332.986)	(306.975)	(82.281)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	(158)	38.674	(1.017)
Simpanan dari nasabah	1.223.916	659.342	732.728
Simpanan dari bank lain	(98.346)	81.868	(76.211)
Utang pajak	(5.535)	448	(5.009)
Liabilitas lain-lain	476.170	277.718	147.923
Kenaikan (penurunan) syariah temporer	3.127.341	1.243.848	2.442.082
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>469 / 630</b>	<b>745.118</b>	<b>7.289.888</b>

Net Cash Provided by Operating Activities

44 Pernyataan dalam Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik

annual\_2017.pdf - Foxit Reader

Connect Help Tell me what you want to do... Find

annual\_2017.pdf

**PT BANK BRISYARIAH**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK BRISYARIAH**  
**STATEMENTS OF EQUITY**  
**For the**  
**Year Ended**  
**December 31,**  
**2017**  
**(Expressed in**  
**millions of**  
**Rupiah,**  
**unless otherwise**  
**stated)**

	Saldo 1 Januari 2017	Saldo 1 Januari 2016	Saldo 1 Januari 2015
Modal Saham	4.309.800	4.309.800	4.309.800
Saldo laba	1.238.118	1.238.118	1.238.118
Saldo 31 Desember 2017	5.547.918	5.547.918	5.547.918

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

45 Pernyataan perubahan investasi yang dibatasi



		<p><b>PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk</b> CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2019 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Ribuan-Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</p> <p><b>PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk</b> NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2019 And For The Year Then Ended (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)</p> <p><b>7. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (Lanjutan)</b> <b>7. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES (Continued)</b></p> <p>b. Berdasarkan kolektibilitas Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai surat berharga secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi pada surat berharga adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi pada surat berharga.</p> <p>c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo Klasifikasi jangka waktu surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>31 Desember/ December 31, 2017</th> <th>31 Desember/ December 31, 2016</th> <th>Third parties Rupiah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>&lt; 1 tahun</td> <td>1.485.032.354</td> <td>528.544.243</td> <td>&lt; 1 year</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1 - 5 tahun</td> <td>129.207.543</td> <td>628.844.575</td> <td>&gt; 1 - 5 years</td> </tr> <tr> <td>&gt; 5 tahun</td> <td>8.233.620.282</td> <td>10.663.720.314</td> <td>&gt; 5 years</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>11.347.870.179</td> <td>12.199.988.132</td> <td>Total</td> </tr> <tr> <td>Cadangan kerugian penurunan nilai</td> <td>(14.975.000)</td> <td>(14.975.000)</td> <td>Allowance for impairment losses</td> </tr> <tr> <td>Bersih</td> <td>11.332.895.179</td> <td>12.184.953.132</td> <td>Net</td> </tr> </tbody> </table> <p>d. Berdasarkan jenis dan penerbit 1) Sukuk Pemerintah Sukuk Pemerintah merupakan sukuk yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dalam rangka pengelolaan portofolio surat</p> <p>d. By type and issuer 1) Government Sukuk Government Sukuk represents sukuk issued by the Republic of Indonesia in connection with the management of Government bonds portfolio.</p>		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	Third parties Rupiah	Pihak ketiga				< 1 tahun	1.485.032.354	528.544.243	< 1 year	> 1 - 5 tahun	129.207.543	628.844.575	> 1 - 5 years	> 5 tahun	8.233.620.282	10.663.720.314	> 5 years	Jumlah	11.347.870.179	12.199.988.132	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.975.000)	(14.975.000)	Allowance for impairment losses	Bersih	11.332.895.179	12.184.953.132	Net
	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	Third parties Rupiah																															
Pihak ketiga																																		
< 1 tahun	1.485.032.354	528.544.243	< 1 year																															
> 1 - 5 tahun	129.207.543	628.844.575	> 1 - 5 years																															
> 5 tahun	8.233.620.282	10.663.720.314	> 5 years																															
Jumlah	11.347.870.179	12.199.988.132	Total																															
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.975.000)	(14.975.000)	Allowance for impairment losses																															
Bersih	11.332.895.179	12.184.953.132	Net																															

46 Pengungkapan pada pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat dan sadaqah

**PT BANK BRISYARIAH**  
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN  
DANA ZAKAT  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK BRISYARIAH**  
STATEMENTS OF SOURCES AND DISTRIBUTION  
OF ZAKAT FUNDS  
For the Years Ended  
December 31, 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Sumber Dana Zakat				Sources of Zakat Funds
Internal Bank	8.559	7.228	4.001	Internal Bank
Eksternal Bank	240	195	278	External Bank
	8.799	7.423	4.279	
Penyaluran Dana Zakat				Distribution of Zakat Funds
Disalurkan ke lembaga lain	8.533	6.999	4.242	Distributed to other institutions
(Defisit) Surplus	(134)	425	37	(Deficit) Surplus
Sumber Dana Zakat pada Awal Tahun	500	75	38	Sources of Zakat Funds at Beginning of the Year
Sumber Dana Zakat pada Akhir Tahun	366	500	75	Sources of Zakat Funds at End of the Year

47 Pengungkapan dalam pernyataan sumber dan penggunaan dana, Dana Pinjaman (Dana Qard Hassan)

**PT BANK BRISYARIAH**  
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN  
DANA KEBAJIKAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK BRISYARIAH**  
STATEMENTS OF SOURCES AND USES  
OF QARDHUL HASAN FUNDS  
For the Years Ended  
December 31, 2017  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Sumber Dana Kebajikan				Sources of Qardul Hasan Funds
Intiq dan shadaqah	1.794	802	1.158	Intiq and shadaqah
Denda	272	220	236	Penalty
Pendapatan non-natal	533	129	166	Non-natal income
	2.597	951	1.580	
Penggunaan Dana Kebajikan				Uses of Qardul Hasan Funds
Sumbangan	2.308	783	1.374	Donation
Surplus	289	168	206	Surplus
Dana Kebajikan pada Awal Tahun	679	511	305	Qardul Hasan Funds at Beginning of the Year
Dana Kebajikan pada Akhir Tahun	968	679	511	Qardul Hasan Funds at End of the Year

**Lampiran 20 Cek Plagiasi**

# Skripsi Alfiana Zahwa

## ORIGINALITY REPORT

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**28%**  
INTERNET SOURCES

**12%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	11%
2	<a href="http://journal.sebi.ac.id">journal.sebi.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to University of Westminster Student Paper	1%

10	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id">jurnalnasional.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
16	<a href="http://conference.upnvj.ac.id">conference.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to STEI Tazkia Student Paper	<1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
19	<a href="http://penguasanet.blogspot.com">penguasanet.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	<1 %

22

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

---

23

Rena Mustari Mokoginta, Herman Karamoy, Linda Lambey. "Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2018

Publication

<1 %

---

24

Submitted to Heriot-Watt University

Student Paper

<1 %

---

25

Goodwill Jurnal. "Goodwill Vol. 6 No. 1 Juni 2015", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2015

Publication

<1 %

---

26

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1 %

---

27

[www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com)

Internet Source

<1 %

---

28

[online-journal.unja.ac.id](http://online-journal.unja.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

29

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

30	Agus Sukarno, Hadioetomo Hadioetomo, Agus Haryadi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Anggaran Belanja Modal", <i>JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)</i> , 2019 Publication	<1 %
31	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Fransiskus Eduardus Daromes, Robert Jao. "PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA HUBUNGAN DEWAN DIREKSI DENGAN REAKSI INVESTOR", <i>Jurnal Akuntansi</i> , 2020 Publication	<1 %
33	<a href="http://aduuuhmumet.blogspot.com">aduuuhmumet.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://jahantahsil.com">jahantahsil.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://jurnal.sebi.ac.id">jurnal.sebi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %